



BADAN POM

Balai Besar POM di Palangka Raya

LAPORAN KINERJA *Interim*

2022

Triwulan 1



@BBPOMPalangka



@bbpompalankaraya



Bbpom Di Palangka Raya



palangkaraya.pom.go.id



Kata Pengantar

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan dari Laporan Kinerja adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan juga sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Penyusunan Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja triwulan I tahun 2022, BBPOM di Palangka Raya mencapai Nilai Kinerja Organisasi sebesar 93.57%.

Dalam laporan ini tertuang perjanjian kinerja tahun 2022 dan indikator kinerja utama yang mengalami perubahan berdasarkan reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024 yaitu perubahan target, perubahan nama indikator kinerja, penambahan indikator baru, indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya hanya dilakukan pengukuran pada tahun 2020 dan 2021 dan pada tahun 2022 tidak lagi dilakukan pengukuran karena sudah tersedia pada indikator nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya. Di samping itu, laporan ini juga memuat perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2022, perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2022 dengan triwulan I tahun 2021, perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2022 dengan target jangka menengah, perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2022 dengan target nasional, serta evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja dan realisasi anggaran.

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya diharapkan dapat memberikan informasi atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban BBPOM di Palangka Raya dan juga sebagai umpan balik bagi organisasi dalam rangka perbaikan berkesinambungan untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja pada triwulan berikutnya serta pencapaian target tahun 2022.

Palangka Raya, April 2022
Plt. Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya,



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya merupakan perwujudan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palangka Raya atas penggunaan anggarannya pada triwulan I tahun 2022. Selain itu, Laporan Kinerja Interim merupakan wujud dari kinerja triwulanan dalam pencapaian visi dan misi, sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024.

Dalam rangka mendukung RPJMN 2020-2024, yaitu “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”, BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi yaitu “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Untuk mewujudkan visi tersebut, BBPOM di Palangka Raya mempunyai empat misi yaitu (1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia; (2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan berkepihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa; (3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga; dan (4) Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam mencapai visi dan misi, BBPOM di Palangka Raya menetapkan tujuan strategis sebagaimana tertuang dalam arah kebijakan dan strategis BBPOM di Palangka Raya dalam Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 yaitu (1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan; (2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan; (3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM; (4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk

memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu; (5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan; (6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan; dan (7) Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Untuk menunjang pencapaian tujuan strategis tersebut, disusunlah Peta Strategis BBPOM di Palangka Raya menggunakan pendekatan *Balanced Score Card* (BSC) yang terdiri dari tiga perspektif yaitu *stakeholder*, *internal process* dan *learning and growth*. Peta strategis tersebut terdiri dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan, 3 (tiga) sasaran kegiatan diantaranya merupakan bagian dari *stakeholder perspective*, 4 (empat) sasaran kegiatan pada *internal process* dan 4 (empat) sasaran kegiatan *learning and growth perspective*. Sebelas sasaran kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan kerja BBPOM di Palangka Raya yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan; dan
11. Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel.

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan periode Rencana Strategis 2020–2024. Pada triwulan I tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya telah melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh

sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022. Nilai Kinerja Organisasi yang dicapai pada triwulan I tahun 2022 sebesar 93.57%.

Dari 11 sasaran kegiatan di atas, 7 (tujuh) sasaran kegiatan dapat diukur pada triwulan I Tahun 2022, sedangkan pengukuran 4 (empat) sasaran kegiatan lainnya dilaksanakan pada akhir tahun 2022. Dari 7 (tujuh) sasaran kegiatan yang dapat diukur, 3 (tiga) sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil sangat baik dan baik, 2 (dua) sasaran kegiatan dengan hasil cukup, 1 (satu) sasaran kegiatan dengan hasil tidak dapat disimpulkan dan 1 (satu) sasaran kegiatan dengan hasil sangat kurang. Dengan uraian sebagai berikut :

1. BBPOM di Palangka Raya berhasil mengelola keuangan secara akuntabel dengan nilai NPS sebesar 143.93% dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.
2. BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai NPS 110.80% dengan kriteria SANGAT BAIK.
3. BBPOM di Palangka Raya berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai NPS 103.88% dengan kriteria BAIK.
4. BBPOM di Palangka Raya cukup berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai NPS 92.19% dengan kriteria BAIK.
5. BBPOM di Palangka Raya cukup berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai NPS 88.99% dengan kriteria CUKUP.
6. BBPOM di Palangka Raya cukup berhasil mewujudkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai NPS 73.33% dengan kriteria CUKUP.
7. BBPOM di Palangka Raya kurang berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai NPS 37.50% dengan kriteria SANGAT KURANG.

Empat sasaran kegiatan lainnya dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2022, namun kegiatan pendukungnya dilaksanakan sejak awal tahun. Empat sasaran kegiatan tersebut adalah :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;

2. Meningkatnya kepusan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal; dan
4. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal.

Pencapaian 6 sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 19 indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Countinuosly Improved*). Dari 19 (sembilan belas) indikator tersebut terdapat 1 (satu) indikator dengan kriteria “sangat baik”, 9 (sembilan) indikator dengan kriteria “baik”, 2 (dua) indikator dengan kriteria “cukup”, 2 (dua) indikator dengan kriteria “kurang”, 1 (satu) indikator dengan kriteria “sangat kurang” dan 4 (empat) indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan kriteria sangat baik dan baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara 5 (lima) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori cukup, kurang dan sangat kurang perlu penguatan dan pengawalan secara serius agar pada triwulan mendatang sampai dengan akhir tahun 2022 memiliki capaian baik atau sangat baik. Ketujuh indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
2. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik
3. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
4. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya
5. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Empat Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya, persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dan persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan masih akan mengalami perubahan capaian sampai dengan akhir tahun 2022 karena target yang ditetapkan bersifat progresif. Indikator Persentase Makanan yang aman

dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dan Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan memiliki target kinerja triwulan I sama sampai dengan target akhir tahun 2022 sehingga perlu disusun strategi pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya untuk mengendalikan capaian indikator berada dalam rentang sangat baik atau baik.

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2022 sebesar Rp 28.070.532.000,-. Realisasi anggaran pada Triwulan I tahun 2022 adalah Rp 3.389.607.164,- atau 12.08% atau sebesar 9.14% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 22 kegiatan utama dengan hasil 5 kegiatan utama efisien dan 17 kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -1.0 hingga 24.24. Meskipun demikian, dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

BBPOM di Palangka Raya juga mendorong inovasi dan terobosan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik internal maupun eksternal. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya aplikasi e-UMKM Harati (fasilitasi/pendampingan UMKM/IRTP dalam proses sertifikasi), Duta Layanan (tamu dilayani oleh Duta Layanan yang sudah mendapatkan pelatihan melayani konsumen yang baik dengan menerapkan 5S), Kahayan (Kemudahan Layanan Pengujian), Garansi Layanan Prima (melampirkan banner 'Garansi Layanan Prima' dengan mencantumkan syarat dan ketentuan) dan Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi Untuk Masyarakat, merupakan inovasi pemberdayaan penjual pentol untuk mensosialisasikan pangan aman bagi masyarakat).

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif atas capaian kinerja triwulan I tahun 2022 organisasi yang merupakan upaya terbaik seluruh pegawai namun masih banyak hal-hal yang perlu penyempurnaan dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, kami akan selalu mendorong untuk bersama-sama mengupayakan perbaikan bagi BBPOM di Palangka Raya dan bagi masyarakat dengan selalu menerapkan budaya Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerjasama, Inovatif dan Responsif. Dengan disusunnya

laporan ini, diharapkan pula dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya triwulan I tahun 2022 yang akan berdampak positif dalam rangka mencapai visi misi BBPOM di Palangka Raya.

Kami mengapresiasi seluruh lintas sektor terkait yang telah bekerja sama dengan BBPOM di Palangka Raya dan seluruh masyarakat yang sering berinteraksi melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Kami berharap kerjasama akan semakin erat dan seluruh masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah semakin merasakan kehadiran BBPOM di Palangka Raya. Semoga Laporan Kinerja Interim ini mendapatkan umpan balik dalam rangka peningkatan kinerja dan bermanfaat baik internal maupun eksternal.



Palangka Raya, 19 April 2022

Plt. Kepala BBPOM di Palangka Raya

Irfani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc

HIGHLIGHT

1.

Pemberian Vaksin Booster kepada seluruh pegawai Balai Besar POM di Palangka Raya dilakukan sebagai upaya pemberian dosis lanjutan atau booster untuk meningkatkan proteksi individu seluruh pegawai BBPOM Palangka Raya.



2.

Laboratorium BBPOM di Palangka Raya sebagai salah satu laboratorium terakreditasi menjalankan prosedur kalibrasi dengan mendatangkan 4 (empat) orang petugas kalibrasi kompeten yang berasal dari Laboratorium Kalibrasi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) Badan POM selama 6 (enam) hari dari tanggal 31 Januari – 05 Februari 2022



3.

Peringati Hari Jadi dengan Lebih Peduli, Balai Besar POM di Palangka Raya laksanakan Aksi Lingkungan 2.0 dalam bentuk merawat bibit pohon buah yang tahun lalu telah ditanam. Aksi Lingkungan 2.0 dipimpin langsung oleh Plt. Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya Ibu Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc., pejabat struktural dan perwakilan staf dari masing-masing Kelompok Substansi.



4.

Jumat tanggal 28 Januari 2022, Balai Besar POM di Palangka Raya diwakili oleh Ibu Wiwik Wiranti, S.Si., Apt. selaku Koordinator Poksi Infokom, Ibu Wahyuri, S.Si., Apt. selaku Subkoordinator Subpoksi Inspeksi, Ibu Ita Mentayani, Ibu Tri Wahyuningsih dan Ibu Siti Hadijah R, S.T. dan beberapa staf BBPOM Palangka Raya melaksanakan Aksi Sosial dalam bentuk pemberian santunan kepada 2 (dua) Panti Asuhan yaitu Panti Asuhan Nurul Shalihin dan Panti Asuhan Imanuel yang berada di Kota Palangka Raya.



HIGHLIGHT



5.

Pada tanggal 28-31 Maret 2022 BBPOM di Palangka Raya melakukan kegiatan Operasi Penindakan di Kabupaten Kotawaringin Timur dengan output 1 perkara sengaja mengedarkan kosmetik tanpa izin edar. Barang bukti berupa kosmetik tanpa izin edar sebanyak 18 macam (582 pcs), perlengkapan penjualan berupa kemasan dan nota penjualan



6.

Tanggal 15 & 17 Maret 2022, Balai Besar POM di Palangka Raya melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor dan Penggalangan Komitmen Pemerintah Daerah bersama lintas sektor dan OPD di lingkungan Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur untuk menggalang komitmen Pemerintah Daerah tentang pentingnya berbagi tanggung jawab untuk memastikan keamanan pangan pada setiap titik rantai pangan sesuai dengan perannya.



7.

Tanggal 4 dan 5 Januari 2022 Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Pangkalan Bun didampingi oleh petugas dari Balai Besar POM di Palangka Raya dan Loka Kota Waringin Barat melaksanakan Survey Lapangan dan Penilaian BMN atas hibah tanah Loka Kotawaringin Barat.



8.

LIGA PIKKIR 2022 merupakan sebuah kompetisi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2022 yang bertujuan untuk meningkatkan salah satu Nilai Budaya Organisasi Badan POM yaitu "Kerja Sama Tim".



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
IKHTISAR EKSEKUTIF	3
HIGHLIGHT	9
DAFTAR ISI	11
DAFTAR GAMBAR	12
DAFTAR TABEL	13
BAB I PENDAHULUAN	15
1.1 Latar Belakang	15
1.2 Gambaran Umum Organisasi	15
1.3 Struktur Organisasi	17
1.4 Aspek Strategis Organisasi	20
1.5 Analisis Lingkungan Strategis	21
BAB II PERENCANAAN KINERJA	35
2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024	35
2.2. Rencana Kinerja Tahun 2022	37
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022	39
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022	41
2.5. Metode Pengukuran	46
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	49
BAB IV PENUTUP	224
4.1. Kesimpulan	224
4.2. Rencana Perbaikan Kinerja	226
Lampiran I. Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya 2020-2024	231

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya.....	23
Gambar 2. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (disertai keterangan jarak tempuh dari pusat kantor UPT)	29
Gambar 3. Lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya dan dari Kota Pangkalan Bun	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024... Error! Bookmark not defined.	
Gambar 5. Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Pegawai BBPOM Palangka Raya & Loka POM Kab. Kotawaringin Barat ..	28
Tabel 2. ABK BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat.....	28
Tabel 3. Rencana Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka RayaError! Bookmark not defined.	4
Tabel 4. Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 berdasarkan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 berdasarkan Reviu Resntra Tahun 2021-2022.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. Pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2022.....	55
Tabel 7. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022.....	56
Tabel 8. Hasil Pencapaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.....	Error! Bookmark not defined.

 @BBPOMPalangka

 @bbpompalangkaraya

 Bbpom Di Palangka Raya

 palangkaraya.pom.go.id

BAB. 1

PENDAHULUAN

- Latar Belakang
- Gambaran Umum Organisasi
- Struktur Organisasi
- Aspek Strategis Organisasi
- Analisis Lingkungan Strategis
- Isu Strategis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan dan mempercepat pengambilan keputusan terbit Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 pada tanggal 4 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Palangka Raya merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Palangka Raya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputy dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (terdiri dari 14 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut:

1. BBPOM di Palangka Raya, cakupan pengawasan meliputi 10 kabupaten/kota yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur,

Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya.

2. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, cakupan pengawasan meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau, dan Kabupaten Sukamara.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM RI Nomor HK.02.02.1.2.10.21.412 Tahun 2021 tentang Satuan Kerja Mandiri Loka Pengawas Obat dan Makanan yang ditetapkan pada tanggal 12 Oktober 2021, mulai tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah menjadi Loka POM Satker Mandiri sehingga kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mulai Tahun 2022 tidak lagi menjadi bagian dari kinerja BBPOM di Palangka Raya. Balai Besar POM di Palangka Raya menyelenggarakan tugas dan fungsi teknis sebagai berikut:

Tugas

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

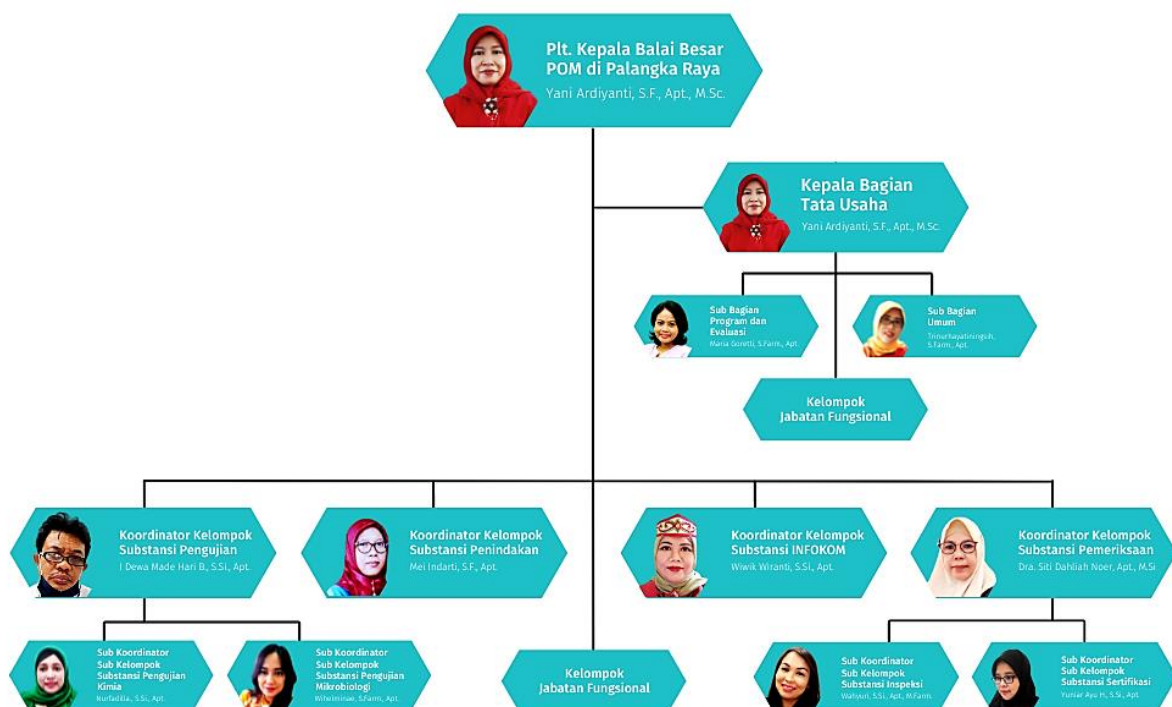
Fungsi

- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat dibidang pengawasan Obat dan Makanan;

- l. Pelaksanaan kerjasama dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh BBPOM di Palangka Raya guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3 Struktur Organisasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya

Struktur Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana tersebut di atas dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjamin mutu. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
 - b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
 - c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
 - d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
 - e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
 - f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
 - g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahatanggaan; dan
 - h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur Jabatan Fungsional masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokkan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subkelompok substansi program dan evaluasi; dan
 - b. Subkelompok substansi umum.
2. Kelompok Jabatan Fungsional yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan keahlian dan keterampilan.

Dalam pelaksanaan tugas Kelompok Jabatan Fungsional ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM

mengelompokan uraian fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas:

- a. Kelompok substansi pengujian, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pengujian terdiri atas:
 - i. Subkelompok substansi pengujian kimia; dan
 - ii. Subkelompok substansi pengujian mikrobiologi.
- b. Kelompok substansi pemeriksaan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling, serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pemeriksaan terdiri atas:
 - i. Subkelompok substansi inspeksi; dan
 - ii. Subkelompok substansi sertifikasi,
- c. Kelompok substansi penindakan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber; dan
- d. Kelompok substansi informasi dan komunikasi, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Koordinator jabatan fungsional melaksanakan tugas koordinasi, penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan fungsi; memimpin sekelompok

substansi pejabat fungsional dan pelaksana dalam melaksanakan tugas; dan bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya. Dalam menjalankan tugasnya koordinator jabatan fungsional dibantu oleh subkoordinator. Subkoordinator jabatan fungsional bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis melalui koordinator sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya.

1.4 Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat dan berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan yang komprehensif, berbasis ilmiah, dan berstandar internasional meliputi pengawasan produk sebelum beredar (*pre-market*) sampai dengan setelah beredar di pasaran (*post-market control*), termasuk upaya penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Serta dilakukan upaya pengawasan dari aspek permintaan (*demand*) melalui pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM bekerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. BPOM mendorong penerapan *Risk Management Programme* mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* atau reaktif terhadap pelanggaran standar keamanan obat dan makanan diubah menjadi *proaktif control atau preventif*, hal ini didasarkan bahwa tindakan hukum tidak selalu dapat memberikan efek jera dan mengungkap akar masalah tindak pidana obat dan makanan.

Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 dan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Kalimantan Tengah meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) pilar inti kegiatan yakni :

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi fasilitas produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup sampling dan pengujian, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Penegakan hukum melalui fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi upaya penguatan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya perlu didukung adanya peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

1.5 Analisis Lingkungan Strategis

Internal

- Sumber Daya Manusia

Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki BBPOM di Palangka Raya untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Maret 2022 sebanyak 61 (enam puluh satu) orang, 2 (dua) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 59 (lima puluh sembilan). Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan, unit kerja dan tingkat pendidikan sebagai berikut :

	Bagian /KS	S2	Apt	S1	D3	SMF/SMA
--	------------	----	-----	----	----	---------

	Bagian /KS	S2	Apt	S1	D3	SMF/SMA
BBPOM di Palangka Raya	TU	1	2	8	2	4
	Pemeriksaan	1	3	3	1	3
	Pengujian	0	9	7	4	3
	Infokom	0	4	1	0	0
	Penindakan	0	2	3	0	0
	Total	2	20	22	7	10

Tabel 1.1. Distribusi Pegawai BBPOM di Palangka Raya

	ABK	Existing	Gap
BBPOM di Palangka Raya	147	67	86

Tabel 1.2. ABK BBPOM di Palangka Raya

- **Sumber Daya Lainnya**

Kantor BBPOM di Palangka Raya memiliki luas lahan 10.788 m² dengan luas bangunan 2.753 m², selain digunakan sebagai fungsi perkantoran dan administrasi juga termasuk fungsi pelayanan publik dan pengujian dengan peralatan laboratorium yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai Besar POM di Palangka Raya memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 serta manajemen lingkungan ISO 14001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya.

Keunggulan Balai Besar POM di Palangka Raya :

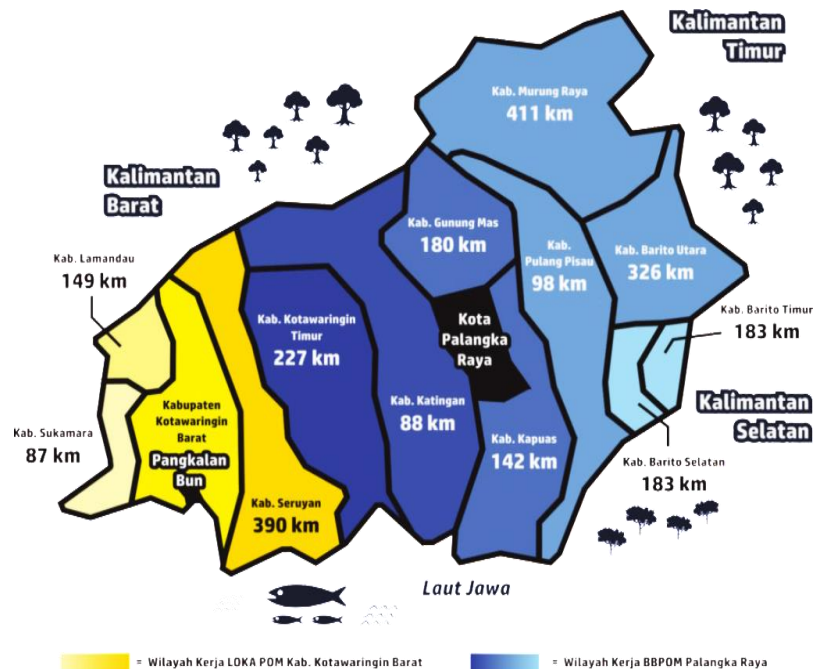
- Laboratorium yang menerapkan ISO/IEC 17025:2017 di wilayah Kalimantan Tengah
- Laboratorium yang menerapkan sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015
- Laboratorium yang menerapkan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015
- Laboratorium rujukan sampel SIDIK di wilayah Hukum Polda Kalimantan Tengah

- **Anggaran**

Anggaran BBPOM di Palangka Raya bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2022 Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432872/2022 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2021 sebesar Rp 28.070.532.000,-.

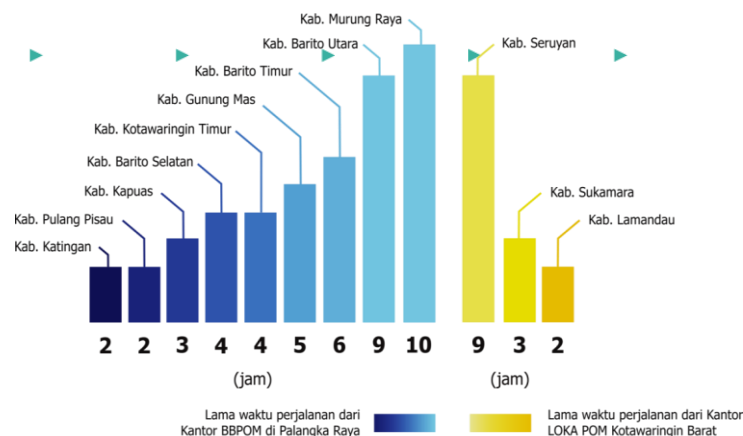
- Kondisi Geografis dan Demografi

Provinsi Kalimantan Tengah atau dikenal dengan sebutan Bumi Tambun Bungai, mempunyai luas sekitar 153.364 km yang merupakan provinsi nomor dua terluas di Indonesia. Cakupan wilayah kerja Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 14 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk 2.769.156 jiwa. Dengan luas wilayah tersebut, kesempatan untuk tumbuhnya lokasi perdagangan baru semakin terbuka. Dengan posisinya yang berada ditengah-tengah wilayah Pulau Kalimantan, Provinsi Kalimantan Tengah banyak dijadikan sebagai *interconnection* atau penghubung dengan daerah-daerah lain. Selain itu, dengan adanya pelabuhan di beberapa kabupaten, seperti di Sampit, Pangkalan Bun, Sukamara dan Pulang Pisau, maka akses masuk ke wilayah Kalimantan Tengah semakin mudah.



Gambar 1.2. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (disertai keterangan jarak tempuh dari pusat kantor UPT)

Jarak tempuh dan lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya ke wilayah kerja dapat dilihat pada Gambar 1.3



Gambar 1.3. Lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya dan dari Kota Pangkalan Bun

Fasilitas produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah meliputi usaha kecil obat tradisional, industri pangan dan industri rumah tangga pangan. Sedangkan fasilitas distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, apotek, toko obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Gudang Farmasi kabupaten/kota, rumah sakit, puskesmas, klinik, fasilitas distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Jumlah fasilitas produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana pada tabel 1,4 dan 1,5 di bawah ini.

IRTP	MD	UKOT	UMOT
1158	5	0	5

Tabel 1.3. Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

PBF	Apotek	Toko Obat	Instalasi Farmasi	RS	Puskesmas	Klinik	Fasilitas Distribusi	Fasilitas Distribusi	Fasilitas Distribusi
7	315	177	15	28	193	142	251	424	647

Gambar 1.4. Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya antara lain :

1. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
Reformasi Sistem Kesehatan Nasional merupakan perubahan fundamental sistem Kesehatan dalam aspek kebijakan, program, maupun kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Tiga tujuan utama disusunnya Reformasi SKN yaitu (1) Meningkatnya

kapasitas keamanan dan ketahanan kesehatan (*health security and resilience*), (2) Menjamin ketersediaan dan kemudahan akses *supply side* pelayanan kesehatan yang berkualitas di seluruh Indonesia, dan (3) Meningkatkan peran serta masyarakat dan memperkuat upaya promotive dan preventif. Reformasi SKN terbagi atas 8 area strategis yang memberikan daya ungkit pembangunan Kesehatan ke depan dengan Pelayanan Kesehatan Dasar menjadi arus utama dalam kedelapan area tersebut.

BBPOM di Palangka Raya dalam Reformasi Sistem Kesehatan Nasional mendukung 3 (tiga) area reformasi, yaitu (1) Pengendalian Penyakit dan Imunisasi, yaitu intensifikasi pengawasan distribusi dalam rangka mutu vaksin, (2) Ketahanan Kesehatan (Health Security), melalui penguatan kapasitas dan kemampuan uji RT PCR Covid-19 Laboratorium BBPOM di Palangka Raya; dan (3) Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat.

2. Stunting yang mengancam kecerdasan bangsa

Stunting atau kekerdilan adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak, sehingga anak memiliki tinggi badan lebih rendah dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

BPOM memiliki peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, Intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan keputusan Menteri PPN/ Kepala Bappenas Nomor Kep 42/M.PPN/HK/04/2020 tanggal 9 April 2020 ada 5 (lima) kabupaten yang masuk dalam kabupaten/kota lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi yang telah ditetapkan pada tahun 2018 – 2020 yaitu Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Kapuas, dan Kabupaten Kotawaringin Timur.

BBPOM di Palangka Raya dalam strategi percepatan penurunan stunting di wilayah Kalimantan Tengah melakukan pengawasan *post-market* dengan cara pengambilan

sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta operasi intelijen dalam dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang Obat dan Makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Data Survei Status Gizi Balita Indonesia yang dirilis pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting di Kalimantan Tengah (Kalteng) tercatat turun dari 32,3% pada tahun 2019 menjadi 27,4% pada tahun 2021 ini dan pada akhir Desember 2021 Kalimantan Tengah sudah tidak lagi masuk kelompok 5 besar provinsi dengan angka stunting tertinggi. Kalimantan Tengah berada di urutan ke-15 terendah dan keluar dari label merah provinsi dengan stunting tertinggi.

3. Sumber Daya Manusia

SDM BBPOM di Palangka Raya sampai dengan Maret 2022 berjumlah 61 (enam puluh satu) orang, 2 (dua) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 59 (lima puluh sembilan). Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM BBPOM di Palangka Raya belum memadai secara kompetensi dan jumlah dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. BBPOM di Palangka Raya sebagai organisasi yang *scientific based* melakukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia yang ada dengan berbagai macam latar belakang pendidikan.

Dengan jumlah SDM yang terbatas dan harus menjawab tantangan yang semakin kompleks BBPOM di Palangka Raya terus berusaha meningkatkan kompetensi SDM yang ada baik *hard skill* maupun *soft skill* untuk dapat meningkatkan efektivitas kerja dan memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. BBPOM di Palangka Raya juga mempunyai strategi pengembangan pegawai sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis serta meningkatkan kemampuan *soft competence* untuk menghasilkan pribadi yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, BBPOM di Palangka Raya terus melakukan penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BBPOM di Palangka Raya, laboratorium mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat di wilayah Kalimantan Tengah, hasil pengujian produk obat dan makanan dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu (ilegal). Untuk itu BBPOM Palangka Raya terus melakukan peningkatan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM di Palangka Raya telah didukung dengan *instrument* laboratorium teknologi kompleks seperti LCMSMS, GCMS dan *real time* PCR.

5. Disintegrasi Data

Pada era revolusi teknologi (digitalisasi) saat ini, kita dituntut untuk adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dengan:

- a. Kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni;
- b. Sistem basis data dan informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan; dan
- c. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang andal.

Tantangan saat ini adalah banyaknya aplikasi dibuat oleh masing-masing Unit Kerja yang belum sepenuhnya terintegrasi, data dasar dan informasinya juga tersebar. Permintaan banyaknya laporan dari berbagai Unit Kerja dengan data yang sama namun berbeda format laporannya menuntut tenaga dan waktu ekstra dalam mengolahnya sedangkan sumber daya manusia BBPOM Di Palangka Raya sangat terbatas. Pengelolaan *big data* yang tepat dan efisien serta satu data untuk semua akan meningkatkan efektivitas kinerja BBPOM di Palangka Raya. Bank data diperlukan sebagai satu sumber pengolahan data dan laporan yang diyakini sebagai sumber informasi penting dan bermakna yang akan menjadi sumber data bagi BPOM sebagai dasar pembuatan kebijakan.

6. Kemandirian Pelaku Usaha (UMKM) untuk Peningkatan Daya Saing

Jumlah pelaku usaha pangan mikro dan kecil yang jumlahnya cukup besar di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya pelaku usaha UMKM pangan olahan industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga perlu dilakukan pemetaan berbasis resiko dan langkah-langkah pendampingan dari BBPOM di Palangka Raya untuk meminimalisir adanya:

- a. Kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan pelaku usaha UMKM;
- b. Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu;
- c. Kesadaran tentang peningkatan daya saing perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia;
- d. Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan, keamanan pangan (hygiene sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan); dan
- e. Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas.

Sebagai salah satu wujud dari misi kedua yaitu mewujudkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya menggandeng Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memiliki produk yang aman dan mampu berdaya saing. Beberapa kegiatan berupa pendampingan dan bimbingan teknis telah dilakukan terhadap beberapa UMKM Pangan Olahan yang dianggap layak untuk naik kelas dari nomor P-IRT yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota menjadi nomor MD dari Badan POM, serta bimbingan penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) pada pelaku usaha Obat tradisional dan bimbingan penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) pada pelaku usaha Kosmetik.

7. Reformasi Birokrasi (WBK/WBBK)

Reformasi birokrasi bertujuan menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur Negara. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) BPOM mengacu Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.1.24.08.15.34097 Tahun 2015 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2015-2019 yang selanjutnya ditinjau ulang melalui penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.01.1.22.05.19.1620 Tahun 2019 tentang

Rencana Aksi *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2019. *Road Map* BPOM memuat Rencana Aksi dari 9 (Sembilan) program terkait 8 (delapan) area perubahan, meliputi manajemen perubahan, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan kelembagaan, penguatan tata laksana, penguatan sistem manajemen SDM aparatur, penguatan peraturan perundang-undangan, peningkatan kualitas pelayanan publik dan *quick wins*. BBPOM di Palangka Raya melakukan 6 area perubahan dalam rangka Reformasi Birokrasi. BBPOM di Palangka Raya merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang telah mencanangkan Zona Integritas dan mengajukan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) sejak tahun 2019. Tahun 2022 Balai Besar POM di Palangka Raya kembali mempersiapkan pengajuan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi), sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat antara lain kemudahan akses informasi. Sebagai bentuk komitmen untuk menuju WBK telah diluncurkan beberapa inovasi pelayanan publik antara lain e-UMKM HARATI yaitu aplikasi untuk meningkatkan pelayanan sertifikasi UMKM Pangan kepada Masyarakat, inovasi KAHAYAN (Kemudahan Layanan Pengujian) dalam rangka peningkatan kecepatan pelayanan (*timeline*) pengujian sampel pihak ketiga dan layanan *on call* di hari libur bagi masyarakat, inovasi PENTOL ISI URAT (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat) yaitu Program kegiatan pemberdayaan Komunitas Pedagang Pentol dalam rangka penyebaran informasi Obat dan Makanan kepada masyarakat.

8. Implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017

Untuk mendukung terwujudnya salah satu Nawa Cita Presiden, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui sektor kesehatan telah diterbitkan Instruksi Presiden No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok fungsi BPOM sehingga meningkatkan efektivitas kinerja pengawasannya bersama Kementerian Negara, lembaga atau daerah. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 ini didorong oleh hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa hanya 20% hasil rekomendasi BPOM yang ditindaklanjuti oleh pemerintah provinsi, kota dan kabupaten.

Sebagai salah satu dukungan pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017, Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018

tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah sebagai bentuk pembinaan kepada Gubernur, Bupati/Walikota untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan dan bahan berbahaya dalam Obat dan Makanan.

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 diharapkan dapat meningkatkan sinergisme kemitraan dengan kementerian maupun pemerintah daerah. Untuk itu perlu disiapkan landasan hukum yang kuat untuk mendukung pelaksanaan koordinasi di daerah dalam bentuk peraturan gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindak lanjutnya. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM Di Palangka Raya sangat berpengaruh pada peredaran Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah yang tidak memenuhi peraturan perundang-undangan.

9. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan seperti *advance robotics, artificial intelligence, internet of things, virtual and augmented reality, additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi tersebut telah memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan, dan kosmetik semakin beragam. Indonesia merupakan negara terbesar dalam penggunaan media internet untuk belanja secara daring (online) dimana komoditi makanan dan personal care menduduki nomor urutan pertama dan *fashion and beauty* di urutan berikutnya dalam hal kategori produk yang paling dicari secara online oleh masyarakat Indonesia

Dampak *e-commerce* menawarkan beragam pilihan kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali obat dan makanan. Obat dan Makanan yang dijual situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena masyarakat berhak mendapatkan obat dan makanan yang aman, berkhasiat dan bermutu.

Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi *online* ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman masih rendah serta pengaruh gencarnya promosi iklan produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik pada situs daring dan tawaran-tawaran menarik dari penjual menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Badan Pengawas Obat dan Makanan melalui Direktorat Siber Obat dan Makanan berupaya aktif melakukan patroli siber dalam rangka pengawasan obat dan makanan secara daring untuk melindungi masyarakat dari obat ilegal, tidak bermutu dan berbahaya bagi kesehatan dengan mekanisme pengusulan takedown kepada idEA (Indonesian E-Commerce Association) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika - Direktorat Pengendalian Aptika atau pengusulan *digital offender profiling* ke direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI. Balai Besar POM di Palangka Raya aktif dalam patroli siber obat dan makanan dan upaya tindak lanjut dari temuan terkait peredaran obat dan makanan secara daring

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan. Dengan demikian BBPOM di Palangka Raya terus beradaptasi untuk melakukan digitalisasi *instrument* pengawasan yang berbasis kemandirian industri dan distribusi dalam memastikan keamanan dan mutu produk yang dihasilkan.

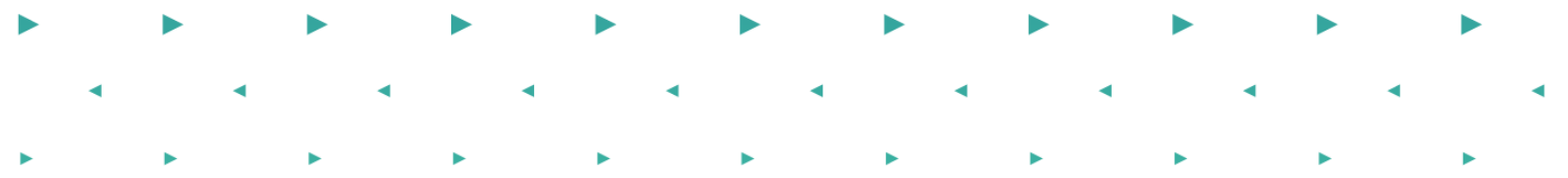
10. Pandemi Global Covid-19

Pada 02 Maret 2020, diumumkan kasus pertama corona virus disease 2019 (Covid-19) di Indonesia dan pada 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan sudah menjalar ke 221 negara dan wilayah lain di seluruh dunia dan pada 11 Maret 2021 WHO menyatakan coronavirus sebagai pandemi global.

Cara penularan melalui sistem pernafasan bawah yang berasal dari droplet manusia yang terinfeksi yang menempel pada benda-benda yang terkena droplet dan terbawa menempel ke daerah sekitar hidung manusia yang tertular. Jumlah

kasus virus corona di Indonesia masih terus meningkat. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah demi menekan laju penyebaran, diantaranya adalah *physical/social distancing* dan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dilakukan tes massal atau *rapid test*, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), *refocussing* kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin. Balai Besar POM di Palangka Raya melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode *work from home* (WFH). Pelaksanaan pengawasan, pelayanan publik dioptimalkan melalui media online dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan secara *on-call* menggunakan sistem piket berdasarkan Surat Edaran Kepala BPOM Nomor KP.11.01.2.24.03.20.21 tanggal 17 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di lingkungan Badan POM dan tetap memastikan tugas dan fungsi serta pelayanan publik tetap berjalan efektif dan efisien.

Selain itu Balai Besar POM di Palangka Raya mendukung pencegahan dan penyebaran Covid-19 dengan cara mengawal keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu vaksin/obat covid-19 di wilayah BBPOM di Palangka Raya. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), berperan aktif dalam pengawasan mutu dan keamanan Vaksin Covid 19 serta menjaga Integritas Rantai Suplai Vaksin di Provinsi Kalimantan Tengah, berperan aktif pada peningkatan kapasitas testing uji RT PCR Covid-19, dalam hal ini BBPOM di Palangka Raya melakukan pembangunan Laboratorium berstandar *Biosafety* Level 2 yang dalam perkembangannya BBPOM di Palangka raya menunggu penetapan Laboratorium BBPOM di Palangka



Raya sebagai Laboratorium jejaring Laboratorium Covid-19 dan melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19 dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, tidak berkerumun dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

 @BBPOMPalangka

 @bbpompalangkaraya

 Bbpom Di Palangka Raya

 palangkaraya.pom.go.id

BAB. 2

PERENCANAAN KINERJA

- Rencana Strategis
- Rencana Kerja Tahun 2021
- Perjanjian Kinerja Tahun 2021
- Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
- Metode Pengukuran



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024

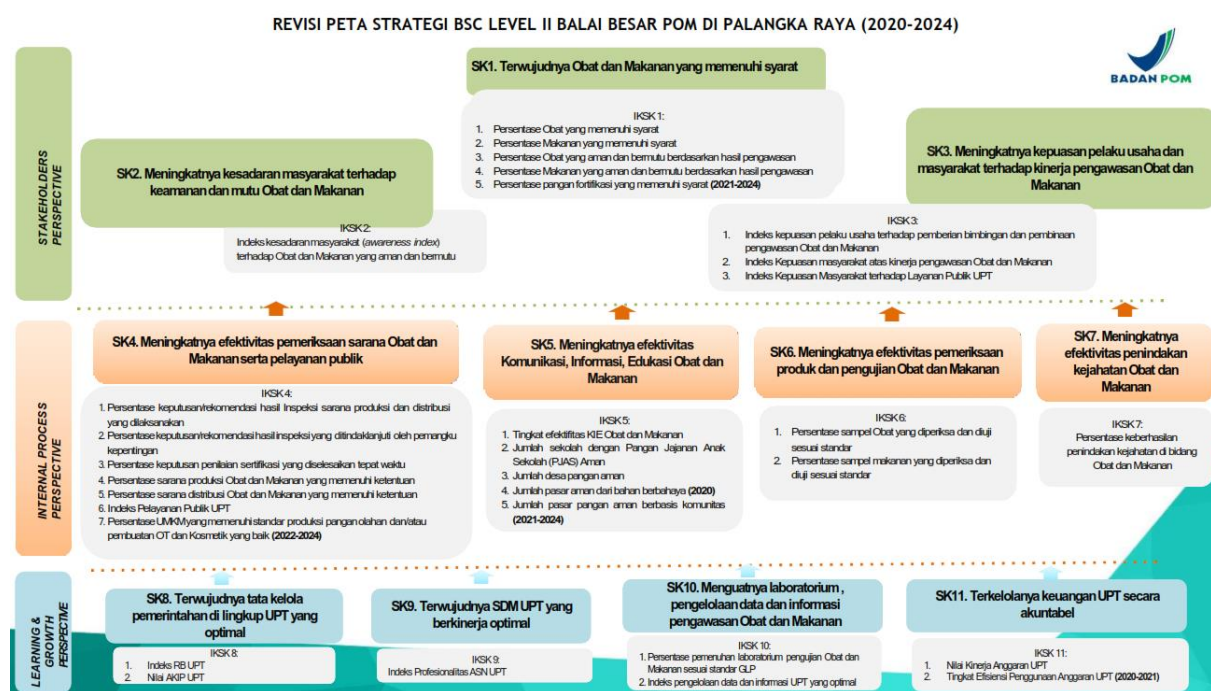
Perencanaan Tahun 2022 BBPOM Di Palangka Raya tertuang dalam Reviu Rencana Strategis (Renstra) BBPOM Di Palangka Raya tahun 2020-2024 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A5.21A51.12.21.2385 tanggal 17 Desember 2021. Reviu Renstra tersebut memuat visi, misi, budaya organisasi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, target kinerja program dan kegiatan BBPOM di Palangka Raya. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi dan Misi BPOM 2020-2024 yaitu:



Gambar 2.1. Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



Gambar 2.2. Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Palangka Raya maka BBPOM di Palangka Raya menggunakan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh

sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2022

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja utama, dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan dengan melakukan penetapan sasaran, penyusunan indikator sasaran dan penetapan target. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan. RKT BBPOM di Palangka Raya ditetapkan tanggal 6 Oktober 2021. Salah satu tujuan RKT disusun adalah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga. Rencana Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	65.51
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92
4	Meningkatnya efektivitas	1. Persentase keputusan/rekomendasi	89

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik	3.76
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54
		3. Jumlah desa pangan aman	18
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala BBPOM di Palangka Raya menandatangani Perjanjian Kinerja pada tanggal 16 Desember 2021 untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 28.070.532.000,- (dua puluh delapan milyar tujuh puluh juta lima ratus tiga puluh dua ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang akan diwujudkan pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	65.51
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		waktu	
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik	4.01
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54
		3. Jumlah desa pangan aman	18
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.10
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2022 pada sasaran kegiatan disusun berdasarkan target Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2022 dan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024. Beberapa indikator mengalami perubahan target mengacu pada realisasi kinerja tahun 2020 dan tahun 2021 berdasarkan Surat Keputusan Plt. Kepala BBPOM di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A51.12.21.2386 Tahun 2021 tentang Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 tanggal 17 Desember 2021. Selain perubahan target, terdapat pula perubahan nama indikator kinerja yaitu jumlah pasar aman dari bahan berbahaya menjadi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas serta terdapat

penambahan indikator baru yaitu persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik. Berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024, indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya hanya dilakukan pengukuran pada tahun 2020 dan 2021, dan pada tahun 2022 tidak lagi dilakukan pengukuran karena sudah tersedia pada indikator nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Palangka Raya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, sebagai dasar monitoring dan evaluasi kinerja, melaporkan capaian kinerja dan laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya selalu dimonitor dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan triwulan berikutnya.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala. RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per indikator kinerja. RAPK tahun 2022 yang ditetapkan tanggal 16 Desember 2021 mengacu pada Perjanjian Kinerja tahun 2022 berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	Rp 259.011.780,-
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	Rp 146.201.300,-
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	Rp 127.348.220 ,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	Rp 71.864.460 ,-
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	Rp 41.367.000 ,-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74	Rp 220.948.000 ,-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89.80	Rp 43.978.900 ,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	65.51	Rp 706.665.490,-
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92	Rp 101.909.200,-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	Rp 24.672.280,-
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	Rp 62.065.650,-
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Rp 194.178.800,-
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	Rp 22.814.720,-
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang	0	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	Rp 255.235.820,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		memenuhi ketentuan													
		6. Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.04	Rp 172.371.000,-
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	16	24	32	40	45	50	55	60	65	70	77	Rp 53.506.700,-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	0	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	Rp 162.000.000 ,-
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	5%	20%	20%	30%	40%	50%	60%	65%	75%	90%	54	Rp 656.961.000,-
		3. Jumlah desa pangan aman	0	5%	20%	20%	30%	45%	50%	55%	60%	75%	90%	18	Rp 917.592.000,-
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	0	10%	25%	25%	35%	40%	45%	50%	60%	75%	90%	6	Rp 216.660.000 ,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	15	20	30	35	40	50	60	70	80	90	100	Rp 1.116.631.865 ,-
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	15	25	30	40	50	60	65	75	85	100	Rp 515.507.315,-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di	0	3	10	20	25	30	35	45	60	65	75	98	Rp 408.839.000,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	bidang Obat dan Makanan													
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86.20	Rp 5.639.055.240,-
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80.10	Rp 184.504.000,-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82.50	Rp 5.639.034.760,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	79	Rp 7.011.734.300,-
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	0	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	Rp 1.147.612.200 ,-
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	30	35	40	47	54	60	67	74	80	84	89	93.60	Rp 1.950.261.000,-

Tabel 2.3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

<50%	$50\% \leq x < 70\%$	$70\% \leq x < 90\%$	$90\% \leq x < 110\%$	$110\% \leq x < 120\%$	$x \geq 120\%$
Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	Tidak dapat disimpulkan

Gambar 2.3. Kriteria penilaian capaian kinerja

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah.
2. Memanfaatkan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)} = \frac{\{(bobot\ x\ \% \text{ capaian})1 + (bobot\ x\ \% \text{ capaian})n\}}{n}$$

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data BBPOM di Palangka Raya yang disahkan oleh SK Kepala BPOM.
2. Kepala BBPOM di Palangka Raya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap kelompok substansi dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Palangka Raya.

3. Penanggungjawab data di setiap kelompok substansi menginput data kinerja pada RHPK di inovasi MONELAKU secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data BBPOM di Palangka Raya.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi, setiap bulannya digunakan sebagai bahan pelaksanaan evaluasi internal dan pembuatan RAPK, menginput pada aplikasi SAKTI, SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan aplikasi e-performance.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja pada sasaran kegiatan. Pengukuran inipun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIMAKIN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan di mana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward and punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.



@BBPOMPalongka



@bbpompalongkaraya



Bbpom Di Palangka Raya



palangkaraya.pom.go.id

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA

- Capaian Kinerja Organisasi
- Realisasi Anggaran
- Analisis Efisiensi Penggunaan
- Sumber Daya



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya dilakukan dengan cara membandingkan realisasi IKU tahun 2022 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021, membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Palangka Raya Triwulan I tahun 2022 sebesar **93.57%**.

%. Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja pada masing-masing perspektif sebagai berikut:

- Stakeholder perspective*, capaian kinerja **103.76%**
- Internal process perspective*, capaian kinerja **80.30%**
- Learning and growth perspective*, capaian kinerja **96.67%**

Untuk menjaga kesesuaian nilai NPS dengan e-performance, maka indikator kinerja utama (IKU) yang capaiannya lebih dari 120% dihitung menjadi 120%. Dari 11 sasaran kegiatan tahun 2022, 6 sasaran kegiatan yang dapat diukur pada triwulan I, 4 sasaran kegiatan lainnya dilakukan pada akhir tahun 2022. Pengukuran terhadap tujuh sasaran kegiatan pada triwulan I tahun 2022, terdapat 4 sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil baik dan tidak dapat disimpulkan, 2 sasaran kegiatan dengan hasil cukup dan 1 sasaran kegiatan dengan hasil sangat kurang dengan rincian capaian masing-masing sasaran kegiatan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2022 (Penyesuaian)

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
<i>Stakeholder perspective</i>				103.76
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	103.76	Baik	103.76
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	NA	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat	0	NA	

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
	terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			
<i>Internal process perspective</i>				80.30
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	91.40 (92.19)	Baik	80.30
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	103.30 (110.80)	Baik	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	88.99	Cukup	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	37.50	Sangat Kurang	
<i>Learning and growth perspective</i>				96.67
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	NA	96.67
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	0	NA	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	73.33	Cukup	
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	120 (143.93)	Sangat Baik	

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah diperjanjikan 11 sasaran kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.3. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan I Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target		
			1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I	
Stakeholder perspective										
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	92.50	85.19	90.14	90.14	Baik	Baik
		2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.50	93.00	100	108.11	108.11	Baik	Baik
		3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	93.00	83.00	90	96.77	96.77	Baik	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
		pengawasan							
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00	95	100	120.48	120.48	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	95	92.50	0	0	0	NA	NA
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74	0	0	0	0	NA	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8	0	0	0	0	NA	NA
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51	0	0	0	0	NA	NA
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	0	0	0	0	NA	NA
Internal process perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	100	112.36	112.36	Sangat Baik	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
	wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	37.5	57.69	57.69	Kurang	Kurang
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	91.71	91.71	91.71	Baik	Bik
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	62.50	104.17	104.17	Baik	Bik
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	78.57	124.72	124.72	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.04	0	0	0	0	NA	NA
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77	24	15	19.48	62.50	Sangat Kurang	Kurang
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	93.8	87.41	93.19	93.19	Baik	Baik
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54	20%	30%	0	150	NA	Tidak Dapat Disimpulkan
		19. Jumlah desa	18	20%	20%	0	100	NA	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
		pangan aman						NA	
		20. Jumlah pasar aman Berbasis Komunitas	6	25%	25%	00	100		Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	20	18.23	18.23	91.15	Sangat Kurang	Baik
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	15	13.02	13.02	86.83	Sangat Kurang	Cukup
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	10	3.75	3.83	37.50	Sangat Kurang	Sangat Kurang
Learning and growth persepective									
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2	0	0	0	0	NA	NA
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1	0	0	0	0	NA	NA
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5	0	0	0	0	NA	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	0	0	0	0	NA	NA
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di	2.25	2.25	1.65	73.33	73.33	Cukup	Cukup

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6	40	57.57	61.51	143.93	Cukup	Tidak dapat disimpulkan

Dari 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU), 19 indikator yang dapat diukur pada triwulan I. Satu indikator dengan kriteria “sangat baik”, 9 indikator dengan kriteria “baik”, 4 indikator dengan kriteria “cukup”, 1 indikator dengan kriteria “sangat kurang” dan 4 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Kriteria baik dan sangat baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Sementara 5 (lima) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori cukup perlu penguatan dan pengawalan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar triwulan mendatang sampai dengan akhir tahun 2022 memiliki capaian baik atau sangat baik. Kelima indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :

1. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal
3. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik
4. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
5. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Empat Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang

memenuhi ketentuan, dan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan masih akan mengalami perubahan capaian sampai dengan akhir tahun 2022 karena target yang ditetapkan bersifat progresif. Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dan indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan memiliki target kinerja triwulan I sama sampai dengan target akhir tahun 2022 sehingga perlu disusun strategi pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya untuk mengendalikan capaian indikator berada dalam rentang sangat baik atau baik.

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Palangka Raya, sebagai berikut :

1 Sasaran Kegiatan

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 100.23% dengan kriteria baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	94.5	86.76	91.81	91.81	Baik	Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5	92.5	75	81.08	81.08	Cukup	Cukup
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93	100	107.53	107.53	Baik	Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83	100	120.48	120.48	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan
5	Persentase pangan fortifikasi yang	95	95	0	0	0	Sangat kurang	Sangat kurang

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
memenuhi syarat								
Nilai Pencapaian Sasaran					100.23	100.23		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW IV
Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	94.5	85.19	90.14	90.14	Baik	Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat acak MS}}{\text{total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun 2022, pengujian sampel Obat dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi laboratorium. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Unit kerja yang termasuk dalam Region Samarinda, yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu. Selain itu juga menguji sebanyak 17 sampel identifikasi Klindamisin dari region Makasar (BBPOM Makasar, BBPOM Jayapura, BPOM Kendari, Loka POM Palopo dan Loka POM BauBau) menggunakan alat LCMS/MS.

Pada tahun triwulan I tahun 2022, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat yang dilakukan pengujian di BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 108 sampel obat acak dengan hasil 92 sampel MS (memenuhi syarat) dan 16 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). 16 sampel TMS tersebut

berasal dari sampel dengan TMK penandaan. Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat yaitu sebesar 90,14 % dengan Capaian pada triwulan I tahun 2022 sebesar 90,14% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	83.6	96.86	115,86	Sangat Baik
2022	94,5	86,76	91,80	Baik

Pada triwulan I tahun 2021, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya sebesar 96.86 % dan realisasi tersebut memberikan capaian 115,86 % dengan kriteria “Sangat Baik” sedangkan realisasi pada triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 86,76% dengan capaian sebesar 91,80% dengan kriteria “Baik”. Apabila dibandingkan antara realisasi triwulan I tahun 2021 dengan realisasi pada triwulan I tahun 2022 terdapat penurunan yaitu sebesar 11.67 %, sama halnya dengan capaian, terjadi penurunan sebesar 25.72%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan target pada tahun 2022 dari 83.6% menjadi 94.5%.

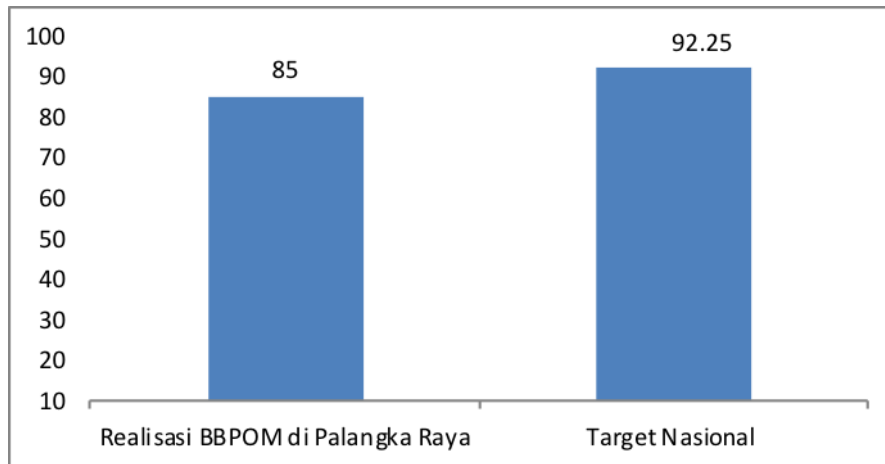
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.5%	86.76%	108.11	Cukup

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 95.5%. Jika realisasi kinerja pada triwulan I tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 86,76% dengan kriteria “Cukup”. pencapaian ini masih perlu ditingkatkan serta upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk dapat

meningkatkan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan kriteria “Sangat baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat di BBPOM di Palangka Raya pada triwulan I tahun 2022 sebesar 85.19 % masih dibawah target nasional sebesar 92.25%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target triwulan I tahun 2022 dengan kriteria “Baik” dengan capaian 90,14%. Pelaksanaan sampling Obat oleh BBPOM di Palangka Raya dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi Covid-19 yang masih belum berakhir. Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut:

- Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 85.19% diperoleh dari 108 sampel yang diperiksa dengan hasil 92 sampel MS dan 16 sampel TMS yang berasal dari sampel dengan TMK penandaan. Memperhatikan capaian tersebut, tingginya persentase sampel Obat yang memenuhi syarat dipengaruhi salah satunya oleh kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Obat serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label.

- Pada triwulan I tahun 2022 terdapat 16 sampel TMS (TMK Penandaan) dari 108 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 90.14%. Sedangkan pada triwulan I tahun 2021 terdapat 5 sampel TMS (TMK Penandaan) dari 159 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 96,86%. Terjadi peningkatan jumlah sampel obat yang tidak memenuhi syarat jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2022. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya jumlah sampel yang diuji dan diperiksa pada triwulan I tahun 2022 sementara jumlah hasil hasil penandaannya yang TMK meningkat.
- Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya dan Balai Regional dilakukan secara *onsite* walaupun pandemi covid belum berakhir dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.
- Sistem pengujian sampel mengalami perubahan, yaitu sistem regionalisasi pengujian laboratorium. BBPOM di Palangka Raya tergabung dalam Region Samarinda. Region Samarinda yang terdiri dari 10 unit kerja, yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu. Selain itu BBPOM Palangka Raya juga menjadi tujuan balai spesifik untuk parameter uji klindamisin bagi sampel kosmetik yang berasal dari Region Makassar. Dengan adanya perubahan sistem menjadi regionalisasi pengujian laboratorium, BBPOM di Palangka Raya memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam pelaksanaan sistem regionalisasi tersebut dan terus melakukan perbaikan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.
- Sampel Obat yang masuk ke laboratorium pengujian BBPOM di Palangka Raya melewati tanggal 16 setiap bulan. Hal ini dipengaruhi oleh lamanya pengiriman sampel dari beberapa unit kerja pengirim sampel yang terdapat dalam Region

Samarinda. Keterlambatan sampel tersebut sangat mempengaruhi capaian pengujian tiap bulan.

- Beberapa reagen dan suku cadang masih dalam proses pengadaan sehingga menghambat penyelesaian pengujian sampel.
- Beberapa sampel yang masuk ke laboratorium ada yang salah kategori sehingga diperlukan waktu lagi untuk memperbaiki sesuai dengan kategori yang seharusnya.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya dan Balai Regional dilakukan tepat waktu dan sesuai target triwulan I tahun 2022.
- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan I tahun 2022 berupa 1 perkara yang barang buktinya berupa Obat yaitu kosmetik tanpa izin edar.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif.
- Kegiatan KIE dan publikasi telah berjalan dengan efektif, meski pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dilaksanakan pada akhir tahun.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
- Peningkatan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana distribusi Obat serta masyarakat tentang Obat yang memenuhi ketentuan.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Ijin Edar (TIE).
- Meningkatkan kompetensi petugas.
- Membuat sistem yang memastikan kegiatan pengawasan sarana tetap berjalan secara komprehensif, efektif, dan efisien di masa pandemi covid-19

h. Tindak lanjut dan rekomendasi kedepannya

- Diperlukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan serta untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pencapaian target tersebut
- Diperlukan koordinasi antar kelompok substansi terutama kelompok substansi pemeriksaan dan bagian tata usaha dalam hal pengiriman sampel sehingga bisa meminimalisir permasalahan terkait sampel termasuk dalam pengkategorian.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5	92.5	100	108.11	108.11	Baik	Baik

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan acak MS}}{\text{total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat

meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.

Pada triwulan I tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 58 sampel Makanan acak dengan hasil pemeriksaan sebanyak 57 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 1 sampel Tidak Memenuhi syarat (TMS) dengan realisasi sebesar 100%. Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target triwulan I tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 108.11% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	80	100	125	Tidak dapat disimpulkan
2022	92.5	100	108.11	Baik

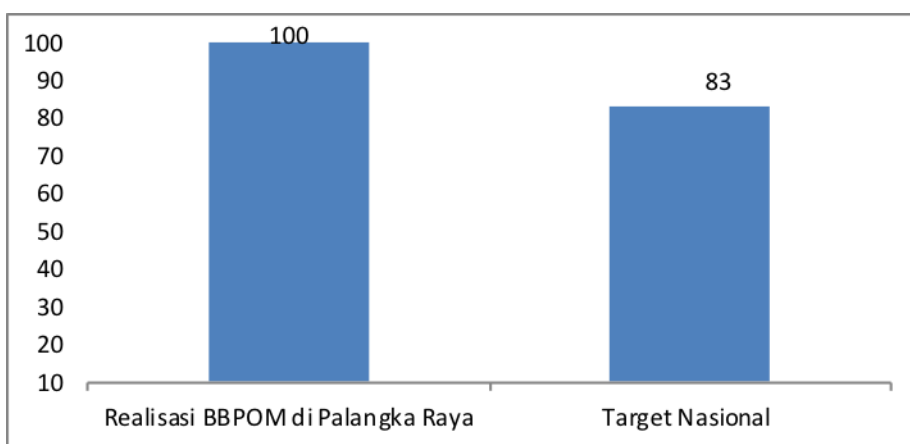
Pada triwulan I tahun 2021, realisasi persentase Makanan acak yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya sebesar 100% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 60 sampel dari 60 sampel Makanan yang diperiksa. Realisasi tersebut memberikan capaian 125% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”, sedangkan realisasi pada triwulan I tahun 2022 sebesar 100% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 58 sampel dari 58 sampel Makanan yang diperiksa dan capaian 108.11% dengan kriteria “baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat	95.5%	100%	108.11	Baik

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 95.5%. Jika realisasi kinerja pada triwulan I tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 108.11% dengan kriteria “baik”, namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja dapat ditingkatkan sehingga menjadi kriteria “sangat baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat di BBPOM di Palangka Raya triwulan I tahun 2022 sebesar 100% sudah melebihi target nasional sebesar 83%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target triwulan I tahun 2022 dengan kriteria “baik” dengan capaian 108.11%. Pelaksanaan sampling Makanan oleh BBPOM di Palangka Raya dilakukan secara langsung di sarana distribusi pangan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19 yang masih belum berakhir.

Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut :

- Tingginya persentase sampel Makanan yang memenuhi syarat dipengaruhi salah satunya oleh kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Makanan serta mutu produk yang dijual

sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label relatif sedikit dan tidak ditemukan sampel yang kedaluarsa, tanpa izin edar dan atau rusak.

- Pada triwulan I tahun 2022 terdapat 58 sampel dimana hasilnya 100% memenuhi syarat dengan kategori “baik”. Sedangkan pada triwulan I tahun 2021 realisasi sampel makanan yang memenuhi syarat sebesar 100% dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan pada target yang ditetapkan, dimana pada triwulan I tahun 2022 target sebesar 92,5% sedangkan pada triwulan I tahun 2021 target sebesar 80%.
- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Makanan dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Makanan dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa, sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat antara lain:

- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan khususnya UMKM IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) terkait pemenuhan CPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.
- Pelaksanaan sampling sampel acak makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan tepat waktu pada triwulan I tahun 2022.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

- Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.

- Peningkatan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Makanan.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Makanan kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Makanan yang diterbitkan oleh BPOM.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana distribusi Makanan serta masyarakat tentang Makanan yang memenuhi ketentuan.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Makanan Tanpa Ijin Edar (TIE).
- Meningkatkan kompetensi petugas.
- Membuat sistem yang memastikan kegiatan pengawasan sarana tetap berjalan secara komprehensif, efektif, dan efisien di masa pandemi covid-19

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi triwulan I

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan sampling yang sudah disusun, sehingga pada saat ada penyimpangan akan segera terdeteksi dan dapat segera dilakukan tindakan pencegahan atau penanganan.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW I		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan	93.00	93.00	90.0	96.77	96.77	Baik	Baik

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat targeted MS}}{\text{total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun triwulan I tahun 2022, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan 30 sampel obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dengan hasil 27 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 3 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Realisasi didapatkan sebesar 90,0%. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan I tahun 2022 telah mencapai target yaitu 96.77 % dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan I tahun 2022 dengan triwulan I tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	86	94.29	109.63	Baik
2022	93	90.0	96.77	Baik

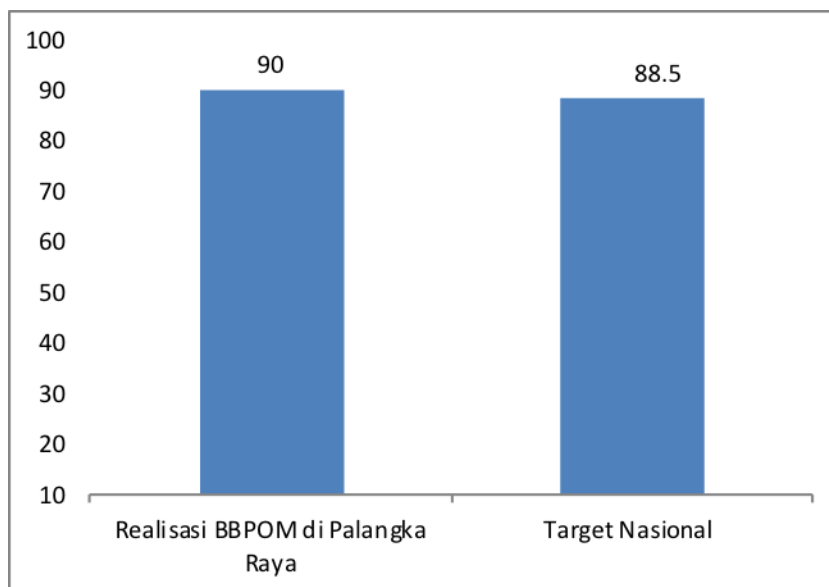
Pada triwulan I tahun 2021, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu dari hasil pengawasan sebesar 94.29% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 27 sampel dari 30 sampel Obat yang diperiksa dan selesai uji. Realisasi tersebut memberikan capaian 109.63 % dengan kriteria “Baik”, sedangkan realisasi pada triwulan I tahun 2022 sebesar 90.0 % yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 27 sampel dari 30 sampel yang diperiksa dan selesai uji dengan capaian 96.77% kriteria “Baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan I 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	95	90	94.7	Baik

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 95%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 94.7 % dengan kriteria “Baik”, namun masih perlu dilakukan evaluasi serta upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk dapat meningkatkan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan kriteria “Sangat baik”.

d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target nasional**



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM di Palangka Raya pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 90,0 % telah melebihi target nasional sebesar 88,5%. Capaian terhadap target nasional sebesar 101,7% dengan nilai kategori “Baik” sehingga perlu ditingkatkan supaya masuk kategori “Sangat Baik”.

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi capaian Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan I tahun 2022 telah ditetapkan dengan kriteria “baik”.

Analisa keberhasilannya adalah sebagai berikut:

- Tingkat kepatuhan produsen terhadap peraturan dari segi mutu dan keamanan produk yang dihasilkan semakin baik. Begitu pula para pelaku sarana distribusi telah melakukan pengelolaan yang baik terutama dari segi penyimpanan sehingga sampel yang rusak maupun kedaluarsa semakin berkurang.
- Jumlah total sampel Obat *targeted* pada triwulan I tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya yang diperiksa dan selesai uji adalah 30 sampel, 27 sampel memenuhi syarat dan 3 sampel tidak memenuhi syarat. 3 sampel yang tidak memenuhi syarat tersebut adalah TMK Penandaan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan edukasi pemahaman terhadap masyarakat baik produsen, distributor maupun konsumen terkait dengan penandaan sampel Obat sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

f. **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Pelaksanaan sampling *targeted* obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dilaksanakan tepat waktu pada triwulan I tahun 2022. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan pelaksanaan sampling terhadap produk yang ada di pasaran meliputi sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian.
- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan I tahun 2021 yang didapatkan 1 perkara yang seluruh barang buktinya berupa Obat yaitu Kosmetik tanpa izin edar.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif.
- Kegiatan KIE dan publikasi telah berjalan dengan efektif, meski pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dilaksanakan pada akhir tahun.
- Sistem pengujian sampel mengalami perubahan, yaitu sistem regionalisasi pengujian laboratorium. BBPOM di Palangka Raya tergabung dalam Region Samarinda. Region Samarinda yang terdiri dari 10 unit kerja, yaitu BBPOM di

Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu. Dengan adanya perubahan sistem menjadi regionalisasi pengujian laboratorium, BBPOM di Palangka Raya memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam pelaksanaan sistem regionalisasi tersebut dan terus melakukan perbaikan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.

- Sampel Obat yang masuk ke laboratorium pengujian BBPOM di Palangka Raya melewati tanggal 16 setiap bulan. Hal ini dipengaruhi oleh lamanya pengiriman sampel dari beberapa unit kerja pengirim sampel yang terdapat dalam Region Samarinda. Keterlambatan sampel tersebut sangat mempengaruhi capaian pengujian tiap bulan.
- Beberapa reagen dan suku cadang masih dalam proses pengadaan sehingga menghambat penyelesaian pengujian sampel.
- Beberapa sampel yang masuk ke laboratorium ada yang salah kategori sehingga diperlukan waktu lagi untuk memperbaiki sesuai dengan kategori yang seharusnya.

g. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana distribusi Obat serta masyarakat tentang Obat yang memenuhi ketentuan.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Ijin Edar (TIE).

- Meningkatkan kompetensi petugas.

h. Tindak lanjut dan rekomendasi kedepannya

- Diperlukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan serta untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pencapaian target tersebut
- Diperlukan koordinasi antar kelompok substansi terutama kelompok substansi pemeriksaan dan bagian tata usaha dalam hal pengiriman sampel sehingga bisa meminimalisir permasalahan terkait sampel termasuk dalam pengkategoriannya.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83	100	120.48	120.48	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

% Makanan MS

$$= \frac{\text{jumlah sampel makanan targeted MS}}{\text{total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk

Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Pada triwulan I tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 16 sampel Makanan targeted dengan hasil pemeriksaan sebanyak 16 sampel 100%. Memenuhi Syarat (MS). Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target triwulan I tahun 2022 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 120.48% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	84	100	119.05	Sangat Baik
2022	83	100	120.48	Baik

Pada triwulan I tahun 2021, realisasi persentase Makanan targeted yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya sebesar 100% yang diperoleh dari 7 sampel Makanan targeted yang diperiksa. Realisasi tersebut memberikan capaian 119.05% dengan kriteria “sangat baik”, sedangkan realisasi pada triwulan I tahun 2022 sebesar 100% yang diperoleh dari 58 sampel Makanan targeted yang diperiksa dan capaian 120.48% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

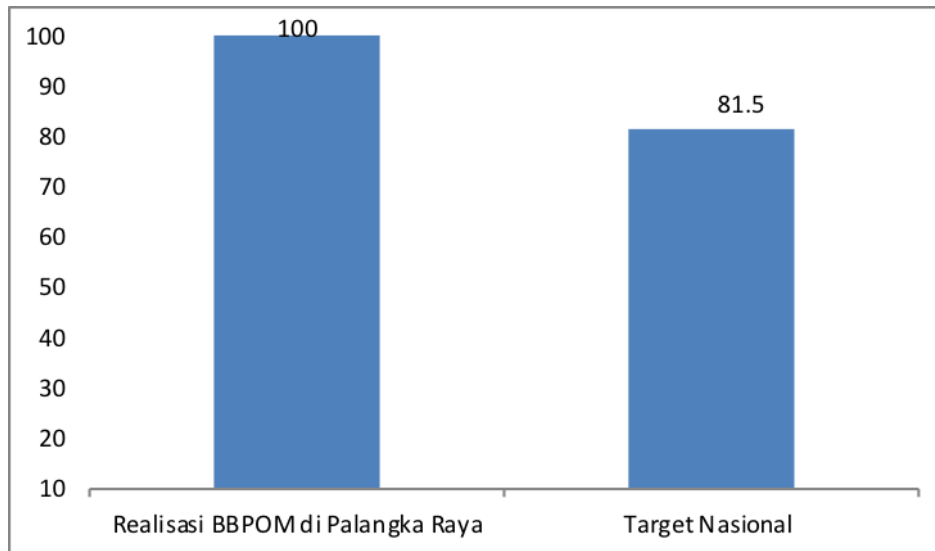
c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%	100%	116.28	Sangat baik

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 86%. Jika realisasi kinerja pada triwulan I tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 116.28% dengan kriteria “Sangat Baik”, namun masih perlu

dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk penyesuaian capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja dapat disesuaikan menjadi kriteria “sangat baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat di BBPOM di Palangka Raya triwulan I tahun 2022 sebesar 100% sudah melebihi target nasional sebesar 81,5%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan I tahun 2022 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan capaian sebesar 120.48% kriteria “tidak dapat disimpulkan” dan jauh melampaui

target nasional yaitu 81,5%. hal tersebut disebabkan oleh target yang ditetapkan lebih

tinggi jika dibandingkan dengan target nasional. Analisa penyebab tingginya nilai capaian :

- Sulitnya ditemukan peredaran produk Makanan dengan TMK penandaan, TIE, rusak maupun kedaluarsa
- Meningkatnya pengetahuan pelaku usaha terhadap penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Cara Retail pangan yang Baik

- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pangan yang aman dan bebas dari bahan berbahaya
- Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk selalu melakukan CEK KLIK sebelum membeli produk Makanan
- Penetapan target yang cukup rendah.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu antara lain:

- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan khususnya UMKM IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) terkait pemenuhan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

- Membuat sistem yang memastikan kegiatan pengawasan tetap berjalan secara komprehensif, efektif, dan efisien di masa pandemi covid-19
- Pembinaan terhadap sarana distribusi makanan agar memenuhi pedoman Cara Retail Pangan yang Baik khususnya pasar tradisional dan dapat mengikuti Lomba Pasar Tingkat Nasional
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB
- Pelaksanaan kegiatan PJAS dilakukan sesuai dengan Juknis yang telah disusun

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi triwulan I

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan sampling yang sudah disusun, sehingga pada saat ada penyimpangan akan segera terdeteksi dan dapat segera dilakukan tindakan pencegahan atau penanganan.
- Melakukan reviu terhadap target yang ditetapkan, menyesuaikan dengan kondisi di wilayah tempat sampling.

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW III	1 tahun	TW IV
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95.00	95.00	95.00	0	0	Sangat Kurang	Sangat Kurang

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ pangan fortifikasi MS} = \frac{\text{pangan fortifikasi MS}}{\text{total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Pangan fortifikasi adalah Pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.

Pada triwulan I tahun 2022, telah dilakukan sampling terhadap pangan fortifikasi sebanyak 40 sampel. Pangan fortifikasi yang disampling adalah kategori Garam beryodium. Belum dilakukan uji pada triwulan I, dikarenakan sampel diterima di laboratorium pada akhir triwulan I. Sehingga belum ada nilai realisasi dan capaian pada triwulan I.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan I tahun 2021 dengan triwulan I tahun 2020

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	-	-	-	-
2022	95	0	0	Sangat Kurang

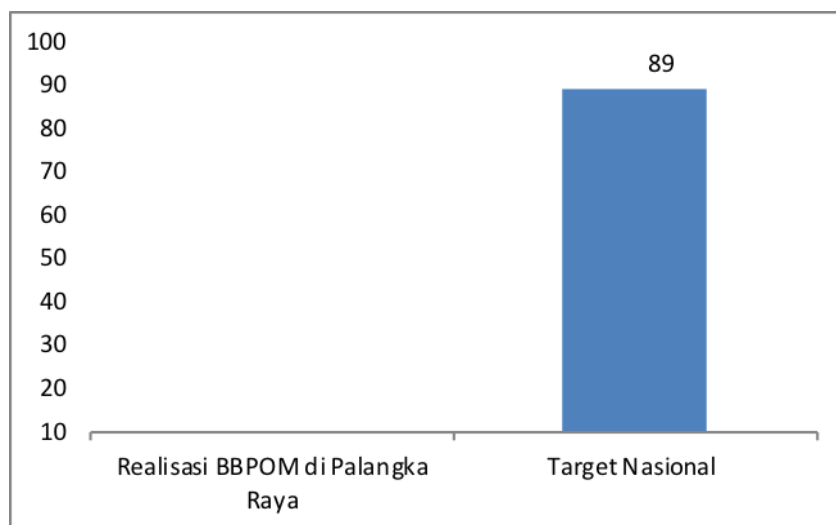
Pada triwulan I tahun 2021, persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat belum termasuk kedalam indikator kinerja. Indikator tersebut baru ditambahkan kedalam indikator kinerja pada triwulan IV tahun 2021. Sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan dengan capaian pada triwulan I tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan I 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	0	0	Sangat Kurang

Pada triwulan I tahun 2022, persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat memperoleh capaian 0%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024, maka diperoleh kriteria "Sangat kurang".

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat di BBPOM di Palangka Raya triwulan I tahun 2022 sebesar 0% belum mencapai target nasional sebesar 89%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada triwulan I tahun 2022 sebesar 0%. Analisa penyebab tidak ada nilai capaian, karena :

- Pelaksanaan sampling yang tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya.
- Sampel diterima di laboratorium pada akhir triwulan I, sehingga tidak sempat untuk dilakukan uji pada triwulan I.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat antara lain :

- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
- Melakukan evaluasi terhadap perencanaan sampling.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Pembinaan terhadap sarana distribusi makanan agar memenuhi pedoman Cara Retail Pangan yang Baik khususnya pasar tradisional dan dapat mengikuti Lomba Pasar Tingkat Nasional
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB
- Pelaksanaan kegiatan PJAS dilakukan sesuai dengan Juknis yang telah disusun

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi triwulan I

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi triwulan I yaitu dengan melakukan evaluasi rencana pelaksanaan sampling dengan memperhatikan target indikator pada

triwulan II. Melakukan revisi target perencanaan pada POA dengan menyesuaikan hasil evaluasi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian.

2

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan & mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran TW 1 sebesar 0 dengan kriteria Sangat kurang. Hasil selengkapny dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74	0	0	0	0	Sangat kurang	Sangat kurang
Nilai Pencapaian Sasaran				0	0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
 - a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW I		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	74	0	0	0	0	Sangat kurang	Sangat kurang

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah *cross*

sectional (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *margin of error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasar Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview*/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner yang telah diinstal pada *smartphone enumerator*.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak Kedaluarsa. Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM yang dilakukan pada akhir tahun 2022.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat; (2) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan; dan (3) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program BPOM. Interpretasi indeks kesadaran masyarakat

(*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut:

Nilai Pemenuhan	Interpretasi
> 90.01	Sangat Baik
> 75.01 sd 90	Baik
> 60.01 sd 75	Cukup Baik
> 45.01 sd 60	Kurang Baik
< 45	Tidak Baik

Target Nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu tahun 2022 adalah 74 dan nilai indeks pada TW 1 2022 belum dapat disimpulkan dan sedang dalam tahap pelaksanaan survei oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM sampai dengan akhir tahun 2022.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	71	0	0	Sangat kurang
2022	74	0	0	Sangat kurang

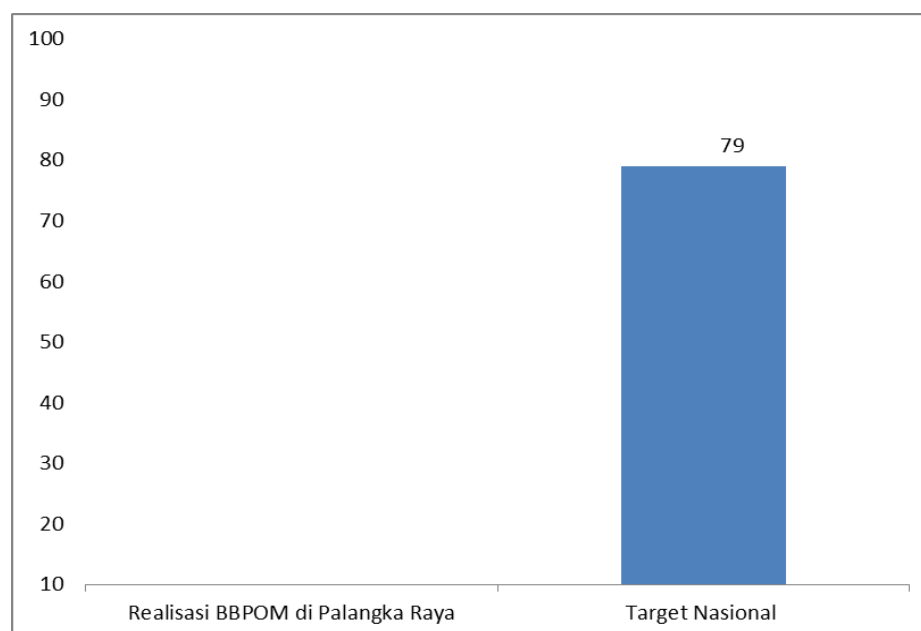
Indikator indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) merupakan faktor penentu indikator keberhasilan sasaran kegiatan 2. Target indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022, yaitu 74 meningkat dibandingkan tahun 2021, yaitu 71 sesuai yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober tahun 2021. Capaian TW1 tahun 2022 apabila dibandingkan dengan capaian TW 1 tahun 2021 tidak jauh berbeda karena pelaksanaan survei berakhir pada tahun berjalan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM sehingga pada TW 1 masih belum diperoleh nilai indeks dan kesimpulan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2022
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	80	0

Target Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober yang adalah sebesar 80. Jika target kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka peningkatan nilai target indikator ini sebesar 92.5% cukup signifikan. Hal ini harus menjadi perhatian khusus dalam penyusunan strategi guna peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 serta meningkatkan capaian kinerja tetap dalam kriteria baik atau menjadi sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional



Pada TW 1 tahun 2022 ini belum dapat diperoleh nilai dan kesimpulan sehingga belum dapat dibandingkan dengan target nasional. Akan tetapi, target nilai Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2022 masih berada dibawah target nasional 79.0. Hal ini harus menjadi bahan pertimbangan bagi BBPOM di Palangka Raya dalam menyusun strategi pencapaian untuk mencapai target yang telah ditetapkan

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Efek manfaat dari pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan yang dirasakan oleh masyarakat sehingga secara bertahap terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu sehingga mampu melindungi diri sendiri serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih dan mengonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan semakin intensif dilakukan sehingga meminimalkan terjadinya kasus pelanggaran hukum terkait obat dan makan
- Produk obat dan makanan TIE/palsu/TMS semakin berkurang karena semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat maupun pelaku usaha dalam memilih dan mengonsumsi obat dan makanan aman dan bermutu

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Palangka Raya melaksanakan layanan informasi dan pengaduan baik secara langsung maupun melalui media sosial. Pada TW 1 2022 telah dilakukan layanan informasi dan pengujian sampel sebanyak 133, media sosial sebanyak 94 postingan, media elektronik berupa subsite BBPOM Palangka Raya sebanyak 25 berita

Strategi lain yang dilakukan dalam melaksanakan KIE, BBPOM di Palangka Raya memanfaatkan dan memberdayakan komunitas yang ada di masyarakat sejalan dengan pelaksanaan program prioritas nasional Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman Berbasis Komunitas. Tidak hanya itu, BBPOM juga intensif melakukan pengawasan obat dan makanan melalui pemeriksaan sarana distribusi bersama lintas sektor terkait (Pemerintah daerah, Dinas kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan) serta pengawasan dan KIE melalui mobil laboratorium keliling kepada pelaku usaha pangan siap saji dan ritel.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 diambil dari rekomendasi tahun 2021 karena capaian indeks hanya diukur di akhir tahun. Dari rekomendasi yang disampaikan, BBPOM di Palangka Raya telah melakukan tindak lanjut, yaitu:

- Modifikasi metode pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) disesuaikan dengan kondisi pandemi, dilakukan secara daring maupun secara luring dengan memperhatikan kapasitas peserta dan penerapan *physical distancing*
- Meningkatkan dan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang telah tersedia seperti melalui subsite BPOM, media cetak/elektronik dan media sosial
- Mengintensifkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui mobil laboratorium keliling
- Meningkatkan peran *agent of change* yang telah dibentuk oleh BBPOM di Palangka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa dan Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
- Meningkatkan aspek pengetahuan dan perilaku terkait Obat dan Makanan dalam setiap kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).
- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan KIE secara berkala.
- Mengembangkan inovasi kegiatan KIE yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah.
- Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat melakukan pengembangan metode dan sarana melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

h. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil capaian TW 1, langkah-langkah strategis terus dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan & mutu obat dan makanan sampai dengan akhir tahun (akhir periode survey Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan & Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya) . Rencana tindak lanjut yang disusun oleh BBPOM di Palangka Raya dalam upaya mencapai target nilai indeks di tahun 2022, antara lain:

- Mengintensifkan pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) baik secara daring maupun luring serta mengembangkan metode dan inovasi-inovasi yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah untuk menarik perhatian masyarakat.
- Meningkatkan dan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang telah tersedia seperti melalui subsite BPOM, media cetak/elektronik dan media sosial
- Mengintensifkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui mobil laboratorium keliling
- Meningkatkan peran *agent of change* yang telah dibentuk oleh BBPOM di Palangaka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa dan Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan KIE secara berkala.
- Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat melakukan pengembangan metode dan sarana melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

3

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 3 (tiga) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2022.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8	0	0	0	0	-	-
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51	0	0	0	0	-	-
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap	92	0	0	0	0	NA	NA

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
layanan publik BBPOM di Palangka Raya								
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	89.8	0	0	0	0	-	-

Pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara *online* dan *paper based*, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie dan Morgan dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang.

Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diukur pada akhir tahun 2022.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain:

- BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelaku usaha dengan melakukan bimbingan berupa pendampingan/fasilitasi terhadap UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk UMKM.
- Upaya pelayanan prima yg di berikan berupa jemput bola dengan melakukan fasilitasi dan pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap pelaku usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki ijin edar BPOM.
- Selain itu pendampingan/ fasilitasi yang dilakukan berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi UMKM HARATI untuk UMKM produk pangan, dimana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha umkm dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Beberapa hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan nilai Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya adalah:

- Memperluas cakupan aspek kegiatan dalam mendapatkan jumlah responden yang sesuai
- Meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat khususnya Pelaku usaha melalui pembinaan serta fasilitasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha.
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan *stakeholder* terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha baik dalam produksi maupun distribusi produk obat dan makanan

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51	0	0	0	0	-	-

Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan diperoleh melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur kelima indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diukur pada akhir tahun 2022.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik. KIE melalui tatap muka langsung tidak dimungkinkan selama masa

pandemic Covid 19. Selama triwulan I tahun 2022, KIE yang telah dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya antara lain KIE bersama mobil laboratorium keliling serta melalui berbagai media antara lain WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, sms blast, infografis, spanduk, banner, dll. Website BBPOM di Palangka Raya terus ditingkatkan tampilan dan isinya sehingga mampu menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin mencari informasi tentang Obat dan Makanan. Selain website BBPOM Palangka Raya, media sosial resmi BBPOM Palangka Raya lainnya, misalnya Instagram, Twitter, Facebook. diharapkan juga menjadi pelengkap bagi website BBPOM Palangka Raya. Semua media sosial ini diharapkan memuat informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang paripurna. Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon dan WhatsApp.

Pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara komprehensif melalui pre-market kontrol dan post market *surveillance*. BBPOM di Palangka Raya sebagai salah satu Unit Pelaksana teknis (UPT) BPOM melaksanakan sebagian tugas pokok, fungsi dan kewenangan Pengawasan Obat dan Makanan. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan antara lain sertifikasi sarana dalam rangka registrasi produk, pemberian rekomendasi ekspor dan impor, inspeksi sarana dalam rangka kepatuhan terhadap ketentuan produksi dan distribusi, sampling produk beredar, pengujian laboratorium untuk memastikan keamanan dan mutu produk beredar, pengawasan iklan dan penindakan terhadap setiap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Dengan adanya wabah pandemi covid-19 semua upaya terobosan dan inovasi harus dilakukan agar Pengawasan Obat dan Makanan tetap dapat dilaksanakan semaksimal mungkin untuk memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan kepada masyarakat. Beberapa inovasi dilakukan misalnya melakukan inspeksi dalam rangka sertifikasi dan *surveillance* secara online atau gabungan *online* dan *onsite*, sampling secara online, bimbingan teknis melalui media online (zoom meeting, google meet, dll), konsultasi dan pemberian informasi melalui media WhatsApp.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukan maka hal-hal yang akan menjadi prioritas dalam rangka perbaikan Indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan adalah:

- Membuat materi publikasi dan penyebaran informasi yang lebih variatif, baik dari segi komoditi, kegiatan-kegiatan pendukung pengawasan Obat dan Makanan, layanan yang diberikan oleh BBPOM di Palangka Raya termasuk layanan pengaduan, hotline yang dapat dihubungi melalui berbagai macam media publikasi
- Mengembangkan berbagai media publikasi dengan pertimbangan media tersebut mudah diakses oleh seluruh masyarakat luas di berbagai daerah di wilayah Kalimantan Tengah dengan mempertimbangkan anggaran yang digunakan efisien namun memberi daya ungkit besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepuasan masyarakat atas peran BBPOM di Palangka Raya dalam pengawasan Obat dan Makanan seperti video tron, sms blast, baliho/spanduk, iklan radio yang dipublikasikan di beberapa daerah tidak hanya seputar Palangka Raya.
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, KIE, penyebaran informasi dan publikasi untuk menyusun langkah strategi yang lebih relevan mendukung capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Tengah.
- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan KIE.
- Mengembangkan kegiatan KIE sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah.

3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBOPM di Palangka Raya	92	0	0	0	0	Sangat kurang	Sangat kurang

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundangundangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PemanPAN dan RB Nomo 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagai berikut:

Nilai Interval Konversi	Mutu Layanan	Interpretasi
88.31 – 100	A	Sangat Baik
76.61 – 88.30	B	Baik
65.00 – 76.60	C	Cukup Baik
25.00 – 64.99	D	Kurang Baik

Survei Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya terhadap 3 layanan yang dimiliki, yaitu: layanan informasi/pengaduan, penerimaan layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor) dan layanan pendampingan pendaftaran produk obat dan makanan. Survei dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai dari minggu IV Februari sampai dengan minggu III Mei, untuk selanjutnya diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Sapa Apip. Sama seperti tahun 2021, pada TW1 belum ada nilai Survei Kepuasan Masyarakat dan kesimpulan terhadap kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	91	0	0	Sangat kurang
2022	92	0	0	Sangat kurang

Target Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 sebesar 92% meningkat jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar 91%. Sama seperti tahun 2021, pada TW1 belum ada nilai Survei

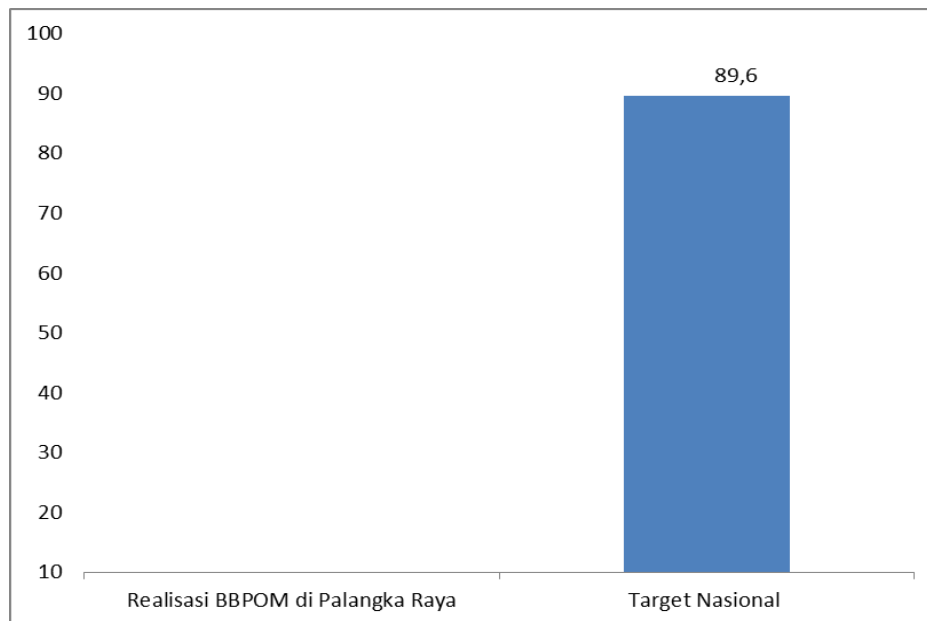
Kepuasan Masyarakat dan kesimpulan yang dapat diambil terhadap kepuasan masyarakat terhadap layanan Publik BBPOM di Palangka Raya.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2022
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	94	0

Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan target tahun 2024 yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober tahun 2021 92 menjadi 94 merupakan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini harus menjadi perhatian khusus dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 tetap dalam kriteria baik atau menjadi sangat baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik menuju pelayanan prima sesuai Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Hal ini juga merupakan implementasi pelaksanaan Quality Management System (QMS) ISO 9001:2015 di lingkungan BPOM.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional



Pada TW 1 tahun 2022 ini belum dapat diperoleh nilai dan kesimpulan sehingga belum dapat dibandingkan dengan target nasional sebesar 89.6. Walaupun demikian, penyusunan strategi dalam upaya mempertahankan dan peningkatan terhadap kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya harus tetap dilakukan melalui inovasi-inovasi bermutu yang manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya didukung oleh beberapa upaya perubahan yang telah terus dilakukan antara lain:

- Tersedia Duta Layanan yang siap dan ramah melayani setiap tamu yang berkunjung dengan 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari dengan Semangat melayani untuk memberi Solusi)
- **Peningkatan kenyamanan** area pelayanan bagi pelanggan
- Tersedianya fasilitas bermain anak dan laktasi bagi ibu menyusui serta coffe corner bagi pelanggan
- Tersedianya nomor antrian secara elektronik dan terpisah untuk setiap jenis layanan
- Tersedianya fasilitas bagi tamu difabel antara lain kursi roda, jalur masuk, tempat parkir mobil khusus, toilet khusus dan meja layanan terpisah

- Tersedia Inovasi garansi layanan apabila menemukan petugas layanan tidak berada ditempat atau ruang layanan kosong tanpa petugas
- Tersedia Inovasi layanan pengujian sampel pihak kepolisian 1 (satu) hari kerja dan layanan di hari libur (sabtu, minggu atau tanggal merah)

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat 9 unsur penilaian SKM yang selalu harus diperbaiki setiap tahunnya, yaitu :

- U1 adalah Persyaratan: adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
- U2 adalah Sistem, mekanisme dan prosedur: adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
- U3 adalah Waktu penyelesaian: jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
- U4 adalah Biaya/ tarif: informasi ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
- U5 adalah Produk spesifikasi jenis pelayanan: hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
- U6 adalah Kompetensi pelaksana: kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman
- U7 adalah Perilaku pelaksana: sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
- U8 adalah Penanganan pengaduan, saran dan masukan: tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
- U9 adalah Sarana dan prasarana: segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan serta segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Upaya perbaikan di setiap unsur akan menjadikan kualitas pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya menjadi lebih baik. Masukan dan saran dari pengguna layanan adalah petunjuk dan harapan, sehingga seyogyanya harus selalu dipenuhi. Jika

monitoring dan evaluasi SKM oleh Badan POM dilaksanakan setahun sekali, demi mendapatkan kualitas layanan yang semakin baik dan cepat, BBPOM di Palangka Raya melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan. Sehingga dilakukan tindak lanjut segera setelah saran dan perbaikan dari pengguna layanan disampaikan ke BBPOM di Palangka Raya.

Sejak Pandemi Covid-19 BBPOM di Palangka Raya terus berupaya dan menyusun strategi serta inovasi-inovasi untuk selalu memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Kegiatan konsultasi/layanan informasi yang semula lebih terfokus secara langsung/tatap muka dialihkan melalui pemanfaatan kanal lain yang disediakan secara online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp, google review, Instagram, dan lain-lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat sehingga kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh BBPOM di Palangka Raya.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait obat dan makanan, BBPOM di Palangka Raya terus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan lebih baik dan maksimal. Berbagai strategi dilakukan untuk meningkatkan layanan publik yang telah diberikan. Upaya untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya ini antara lain:

- Meningkatkan layanan informasi dan pengaduan secara langsung/tatap muka di BBPOM di Palangka Raya maupun melalui Hotline Halo Infokom “0811-555-633” serta melalui media sosial Facebook, Instagram dan Twiter.
- Meningkatkan kompetensi petugas layanan informasi dan pengaduan BBPOM di Palangka Raya dengan melaksanakan pelatihan *Publik Speaking*, pelatihan *Service Excellent* dan pelatihan sejenis bagi petugas layanan
- Membuat inovasi Kahayan (Kemudahan dalam Layanan Pengujian), yaitu hasil uji sampel parameter Methamphetamine dan ecstasy bisa diperoleh 1 hari kerja dari yang dipersyaratkan 4 hari kerja. Hal ini untuk mendukung pihak Kepolisian dalam rangka penyidikan perkara Narkotika dikarenakan terbatasnya masa tahanan
- Membuat Inovasi e-UMKM Harati, yaitu aplikasi yang diperuntukkan bagi pelaku usaha pangan dalam rangka pendampingan pendaftaran produk

- Menata ulang dan memperluas ruang pelayanan untuk memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi konsumen
- Menambah sarana prasarana penunjang, seperti: melengkapi toilet tamu dengan *friendly handle* bagi tamu disabilitas, kopi dan teh bagi tamu, gratis yang diletakkan di minibar, arena bermain anak
- Menugaskan Duta Layanan untuk menyambut tamu dengan ramah dan mengarahkan tamu sesuai maksud dan tujuan dengan selalu menerapkan 5S.
- Memberikan garansi bagi pelanggan yang menemukan ruang layanan tanpa petugas dan melaporkan langsung kepada pimpinan melalui no telpon yang tertera pada banner di ruang layanan.

h. Rencana Tindak Lanjut

Salah satu sasaran strategis Badan POM yakni Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik obat dan makanan, merupakan salah satu upaya Badan POM dalam mewujudkan salah satu misi Badan POM pada Renstra 2020 – 2024 yaitu Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan. Sasaran strategis Badan POM ini diukur keberhasilannya melalui indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik. Berdasarkan hasil capaian TW 1, BBPOM di Palangka Raya menyusun rencana tindak lanjut dalam upaya mencapai target nilai indeks di tahun 2022, antara lain:

- Meningkatkan intensifikasi layanan informasi dan pengaduan secara langsung/tatap muka di BBPOM di Palangka Raya maupun melalui Hotline Halo Infokom “0811-555-633” serta melalui media sosial Facebook, Instagram dan Twiter.
- Meningkatkan kompetensi petugas layanan informasi dan pengaduan BBPOM di Palangka Raya dengan melaksanakan pelatihan *Publik Speaking*, pelatihan *Service Excellent* dan pelatihan sejenis bagi petugas layanan
- Meningkatkan implementasi dan pengembangan inovasi Kahayan (Kemudahan dalam Layanan Pengujian),
- Meningkatkan implementasi da pengembangan Inovasi e-UMKM Harati,
- Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana di ruang pelayanan untuk memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi konsumen

- Meningkatkan kelengkapan sarana prasarana penunjang, seperti; menyediakan petugas untuk melayani kopi dan teh bagi tamu gratis yang diletakkan di minibar, arena bermain anak, ruang laktasi.
- Meningkatkan kompetensi petugas Duta Layanan
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya dalam upaya memenuhi saran, kritik dan masukan dari pelanggan.

4

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 7 (tujuh) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan ketujuh indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 79.02 dengan kriteria Cukup. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	100	112.36	112.36	Sangat Baik	Sangat Baik
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	37.5	57.69	57.69	Kurang	Kurang
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	91.71	91.71	91.71	Baik	Baik
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	62.5	104.17	104.17	Baik	Baik
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	78.57	124.71	124.71	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.04	0	0	0	0	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	24	15	19.48	62.5	Sangat kurang	Kurang
Nilai Pencapaian Sasaran					72.87	79.02	Cukup	Cukup
NPS (penyesuaian)					72.20	78.35		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	100	112.36	112.36	Sangat Baik	Sangat Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan} = (A+B+C+D)/4$$

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPTlain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat; dan
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada Triwulan I tahun 2022, BBPOM di Palangka Raya telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 5 keputusan/ rekomendasi dari 5 keputusan/ rekomendasi yang diterima. Capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada

tahun 2022 melebihi target yang ditetapkan yaitu 112,36% dengan kriteria “sangat baik”.

Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT merupakan persentase terbesar capaian sampai dengan triwulan I tahun 2022. Keputusan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT pada triwulan I fokus pada pengawalan tindak lanjut hasil pengawasan rutin dan optimalisasi tindak lanjut surat-surat dari ke deputian I, II dan III terkait penarikan dan pengamanan produk, maupun promosi/iklan produk.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	88	94.55	107.44	Sangat Baik
2022	89	100	112.36	Sangat Baik

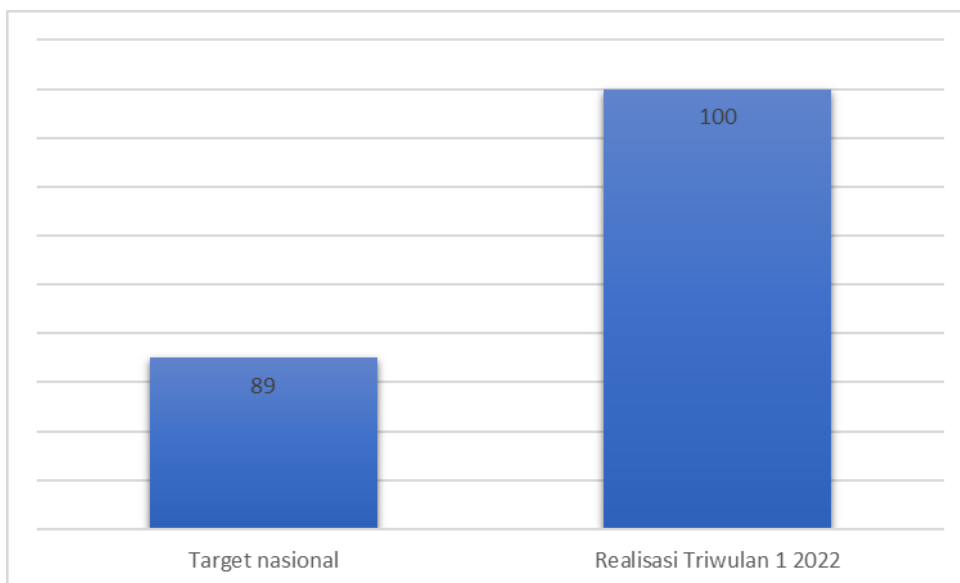
Apabila dilakukan perbandingan realisasi TW I tahun 2022 dengan tahun 2021, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan menunjukkan capaian yang sama yaitu “sangat baik”. Perlu dilakukan pengawalan yang baik pada capaian indikator ini dengan melakukan evaluasi dengan cermat agar capaian dengan kesimpulan “sangat baik” dapat diperoleh secara berkesinambungan sampai dengan akhir tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TRIWULAN 1 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	100	109.89	Sangat Baik

Perbandingan realisasi TW I tahun 2022 terhadap target 2024 menunjukkan bahwa target tahun 2024 sebesar 91% telah tercapai sebesar 109.89%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pada indikator ini telah tercapai dengan baik pada triwulan I tahun 2022. Langkah-langkah strategis perlu ditetapkan agar capaian kinerja tahun 2024 dapat dicapai dengan kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target nasional



Realisasi kinerja Triwulan I tahun 2022 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan apabila dibandingkan dengan target nasional, capaian BBPOM di Palangka Raya berada di atas target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Triwulan I tahun 2022, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT diperoleh sebesar 100%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%, dan Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%. Kriteria pada indikator ini adalah “sangat baik” karena meningkatnya jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan disebabkan intensitas pemeriksaan sarana secara *onsite* meningkat dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut surat rekomendasi yang dikeluarkan BBPOM di Palangka Raya berupa surat perintah pemeriksaan sarana dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Demikian juga surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pusat yang berupa perintah pemeriksaan setempat ke sarana terkait temuan produk ilegal, produk palsu maupun produk yang tidak memenuhi ketentuan dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya maupun Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Surat rekomendasi dari pemangku kepentingan yang berupa permintaan narasumber, permintaan dari pelaku usaha sebagai saksi pemusnahan juga dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Selain laporan hasil pengawasan BBPOM di Palangka Raya yang ditindaklanjuti oleh Pusat untuk ditindaklanjuti oleh instansi lain juga terdapat realisasi pada triwulan I.

- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Pada Triwulan I tahun 2022, komunikasi dengan Pusat (Kedeputian I, II dan Kedeputian III) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat telah dilakukan dengan optimal. Fokus pengawasan sarana produksi dan distribusi pada tahun 2022 adalah masih pada intensifikasi pengawasan mutu dan keamanan vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kesehatan masyarakat, penanganan terkait isu ketersediaan obat terapi Covid-19 dan suplemen kesehatan penunjang terapi Covid-19, pengendalian *Antimicrobial Resistance*, serta isu keamanan produk Obat dan Makanan sehingga terjadi sinergisme pengawasan antar kedeputian.

- h. Rencana dan tindak lanjut

Meskipun capaian pada indikator ini melebihi target, namun hal yang perlu ditingkatkan adalah komunikasi dengan Pusat (Kedeputian I dan Kedeputian II) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari Balai Besar POM di Palangka Raya dan Loka POM Kotawaringin Barat yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	37.5	57.69	57.69	Kurang	Kurang

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = $(\text{jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha} / \text{jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada pelaku usaha}) \times 100\%$

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor = $(\text{jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor} / \text{jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada lintas sektor}) \times 100\%$

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM di Palangka Raya kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberikan kepada sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan farmasi baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang telah ditentukan. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/rekomendasi hasil

inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Pada Triwulan I tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT BPOM kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 23 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 8 sarana/ pelaku usaha/instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/*feedback* secara tertulis dalam bentuk *Corrective Action Preventive Action* (CAPA). Adapun hasil pengawasan yang sifatnya telah ditindaklanjuti pada saat pemeriksaan di lapangan berupa pemusnahan produk TIE dan pengamanan produk sesuai ketentuan yang berlaku, sarana yang terkait diberikan tindak lanjut berupa surat peringatan atau peringatan keras.

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 57.69% dengan kriteria “kurang”. Pada triwulan I intensitas kegiatan pengawasan di lapangan baru meningkat pada bulan Maret 2022, sehingga surat tindak lanjut yang diterbitkan pada bulan Maret 2022 masih berada dalam masa tenggang bagi sarana untuk melakukan perbaikan melalui CAPA.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET Tahunan	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	60	44.72	75.54	Cukup
2022	65	37.5	57.59	Kurang

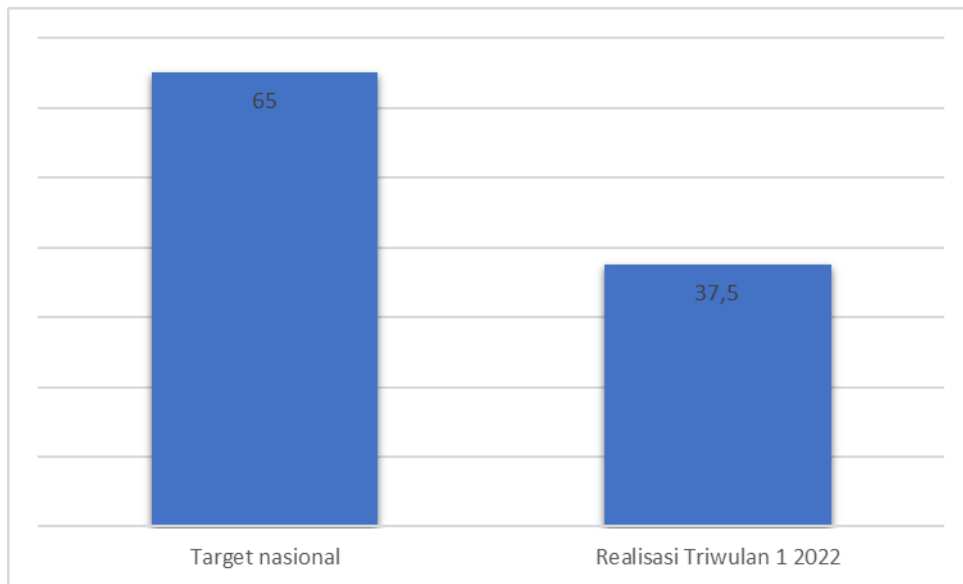
Realisasi capaian kinerja tahun 2022 sebesar 57.59%, lebih kecil 17.95% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021. Adanya kenaikan target pada tahun 2022 menyebabkan realisasi kinerja belum optimal pada perhitungan triwulan I. 2022.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TRIWULAN 1 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	37.5	50	Kurang

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 75%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini adalah sebesar 50% dengan kriteria kurang, untuk itu perlu dilakukan penyusunan langkah-langkah strategis kegiatan yang diperlukan sebagai pengungkit peningkatan capaian kinerja di tahun 2024 menjadi kriteria baik.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target nasional



Pada Triwulan I tahun 2022, realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Palangka Raya berada di bawah rata-rata nasional. Dengan capaian yang kurang dari target nasional ini maka perlu pengawalan secara optimal agar indikator ini dapat tercapai baik pada triwulan selanjutnya sepanjang tahun 2022.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada triwulan I tahun 2022, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha sebesar 37.5%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh lintas sektor sebesar 0%.. Dari 25 rekomendasi yang diterbitkan, 1 tindak lanjut berupa peringatan/peringatan keras kepada sarana yang telah disertai dengan tindakan pada saat pelaksanaan pemeriksaan (pemusnahan produk TIE, kadaluwarsa atau pengamanan produk setempat). Sedangkan 24 rekomendasi tindak lanjut adalah berupa tindakan perbaikan tertulis dalam lembar *Corrective Action Preventive Action* (CAPA).

Perlu dilakukan pengawalan keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor agar target pada indikator ini tercapai pada akhir 2022.

Alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain:

- Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan Penguatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpinan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dan stakeholder dalam memenuhi peraturan perundang-undangan. Pola tindak lanjut hasil pengawasan yang dikeluarkan oleh BPOM mendorong pelaku usaha/stake holder untuk secara aktif dan persuasif melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut hasil pemeriksaan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan evaluasi triwulan I tahun 2022, untuk meningkatkan target persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sektor, maka BBPOM di Palangka Raya perlu melakukan komunikasi baik secara formal maupun informal secara intensif kepada penanggung jawab sarana maupun kepada narahubung pada lintas sektor terkait untuk melakukan monitoring terhadap tindak lanjut yang dilakukan.

h. Rencana dan Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan target persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sektor, maka BBPOM di Palangka Raya perlu melakukan komunikasi baik secara formal maupun informal secara intensif kepada penanggung jawab sarana maupun kepada narahubung pada lintas sektor terkait untuk melakukan monitoring terhadap tindak lanjut yang dilakukan.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
Persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	91.71	91.71	91.71	Baik	Baik

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \left(\frac{\text{jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan sertifikasi}} \right) \times 100\%$$

Jenis layanan sertifikasi BBPOM di Palangka Raya terdiri dari:

- 1) Rekomendasi pemenuhan aspek CDOB/CPPOB/CPOTB/CPKB dalam rangka Izin sarana
- 2) Sertifikasi pengujian sampel pihak ketiga merupakan layanan sertifikasi sepanjang tahun 2022.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Tengah sudah mendekati target yang ditetapkan pada Triwulan I yaitu 91,71% dengan kriteria “Baik”. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebanyak 91,71% pengajuan sertifikasi pada BBPOM di Palangka Raya telah berhasil diselesaikan tepat waktu.

Pada Triwulan I Jumlah sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 188 sertifikat yang merupakan layanan sampel pihak ketiga (PNBP) dari 205 permohonan uji pihak ketiga.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	92	92.74	100.80	Baik
2022	100	91.71	91.71	Baik

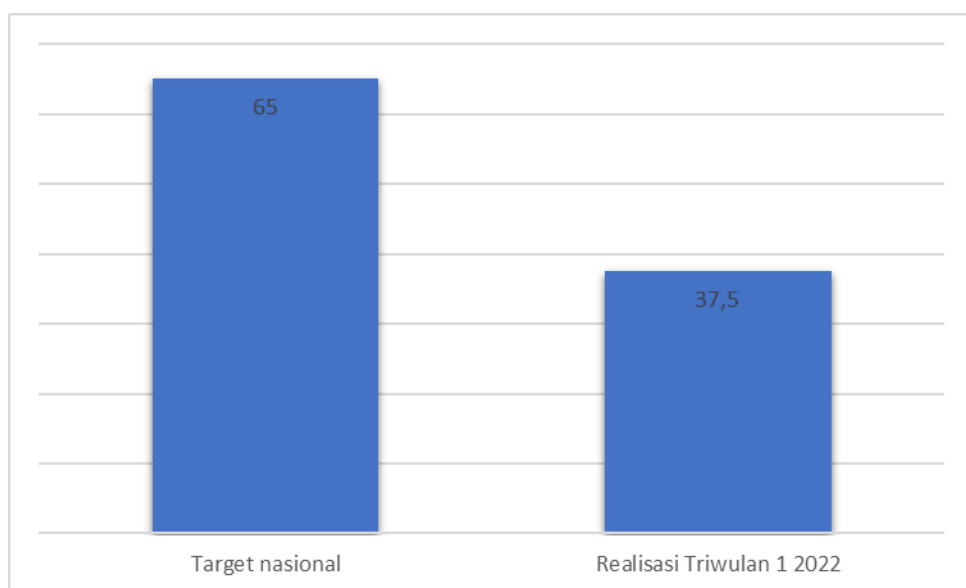
Realisasi capaian kinerja tahun 2022 sebesar 91.71%, kurang 9.09% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar 100.80%. Perbedaan ini terjadi akibat naiknya target dari tahun 2021 sebesar 92% menjadi 100% pada tahun 2022, selain dikarenakan naiknya target, juga dikarenakan sertifikat pengujian sampel pihak ketiga yang diselesaikan tepat waktu turun sebesar 1.43%.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TRIWULAN 1 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97	91.71	94.55	Baik

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 97%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 94.55% dengan kriteria baik, namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja tetap dipertahankan dalam kriteria sangat baik.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Palangka Raya telah melebihi target nasional (91%), dengan realisasi 91.71%.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Triwulan I tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target namun telah memperoleh kriteria baik. Keberhasilan capaian ini tidak lepas dari dukungan pengujian yang menerapkan one day service yang cukup mendongkrak kinerja pengujian ampel pihak ketiga sehingga dapat menerbitkan sertifikat hasil uji tepat waktu. Walaupun adanya peningkatan jumlah permohonan pengujian sampel pihak ketiga, namun telah dapat dicapai kinerja yang optimal. Permohonan sertifikasi sarana pada triwulan I memang belum ada, namun persiapan dari petugas untuk cepat tanggap dalam melayani permohonan harus dipersiapkan dari awal tahun.

Peningkatan kinerja ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas SDM dalam melakukan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga. Meski demikian masih terdapat hambatan internal dalam pelaksanaan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga diantaranya adalah terbatasnya jumlah SDM serta penguatan kompetensi teknis petugas. Upaya lain yang dilakukan adalah terus melakukan fasilitasi/pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap Pelaku Usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun produk kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki izin edar BPOM.

Proses registrasi BBPOM di Palangka Raya juga melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap proses perbaikan CAPA (*Corective Action, Preventif Action*) sehingga sampai mendapatkan hasil rekomendasi yang baik. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan bukan hanya dengan memberikan saran saja tetapi juga memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi pembuatan dokumen (Prosedur/SOP, formulir, dll), implementasi/monitoring dokumen, saran perbaikan sarana dan lain-

lain, seperti mendesain CPPOB/CPOTB/CPKB yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian dari Persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan I tahun 2022 adalah 91,71% dengan kriteria baik. Hal ini ditunjang oleh hasil pengujian sampel pihak ketiga yang mengalami banyak peningkatan persentase capaian sertifikat yang dikeluarkan tepat waktu.

Meningkatnya persentase capaian dari sertifikat pengujian sampel pihak ketiga yang dikeluarkan tepat waktu dikarenakan oleh meningkatnya pelayanan terhadap customer yang tergambar pada Inovasi dalam melakukan pelayanan sampel pihak ketiga yaitu KAHAYAN (Kemudahan Layanan Pengujian) yaitu dengan cara Kebijakan percepatan *time line* pengujian sampel pihak ketiga (untuk permintaan parameter Methamphetamine dan MDMA) menjadi 1 (satu) hari (*One Day Service*) dan layanan "*On Call*" dihari libur bagi petugas pelayanan pengujian sampel pihak ketiga.

Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi Penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB, serta pendampingan sertifikasi sarana distribusi (CDOB) yang sesuai Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku.

- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Dari rekomendasi hasil evaluasi Laporan Kinerja tahun 2021 telah dilakukan perbaikan terkait :

- Fasilitasi/pendampingan dilakukan baik secara online maupun tatap muka dengan media yang dapat menjangkau pelaku usaha.
- Telah melaksanakan desk terkait perbaikan pembuatan SOP UMKM Obat tradisional.
- Membangun jejaring kerjasama dengan dinas Perikanan dalam pendampingan pelaku usaha UMKM bidang produk perikanan
- Menerapkan inovasi KAHAYAN dalam pelayanan sertifikasi pengujian sampel pihak ketiga.

h. Rencana dan tindak lanjut

- Fasilitasi/pendampingan akan dilakukan terhadap 16 sarana UMKM pangan, 4 sarana UMKM Obat Tradisional dan 1 sarana UMKM Kosmetik yang merupakan target yang telah ditetapkan dalam program pendampingan pada tahun 2022.
- Meningkatkan percepatan pengujian sampel pihak ketiga selain methamphetamine dan MDMA.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

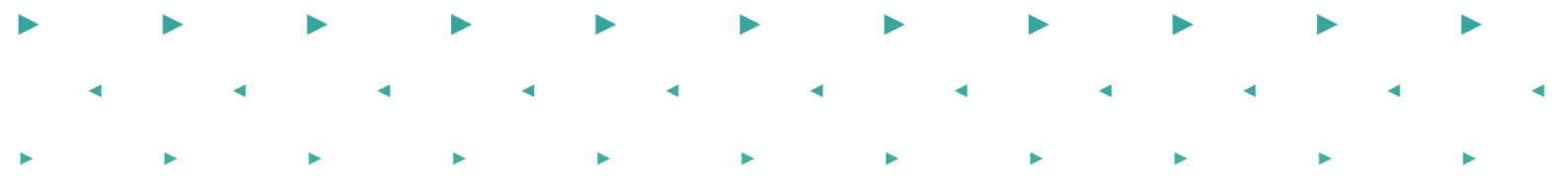
Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	62.5	104.17	104.17	Baik	Baik

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = (jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Pangan dan Industri Pangan Rumah Tangga. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

Jumlah sarana produksi yang diperiksa pada triwulan I 2022 adalah sejumlah 6 sarana dengan hasil sebanyak 3 sarana memenuhi ketentuan dan 3 sarana masih belum memenuhi ketentuan. Capaian persentasi sarana produksi Obat dan Makanan



yang memenuhi ketentuan pada Triwulan I tahun 2022 adalah sebesar 50%. Capaian pada indikator ini 83.33% melebihi target yang ditetapkan dengan kriteria "Cukup".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET Triwulan 1	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	55	41.3	75.47	Cukup
2022	60	62.5	104.17	Baik

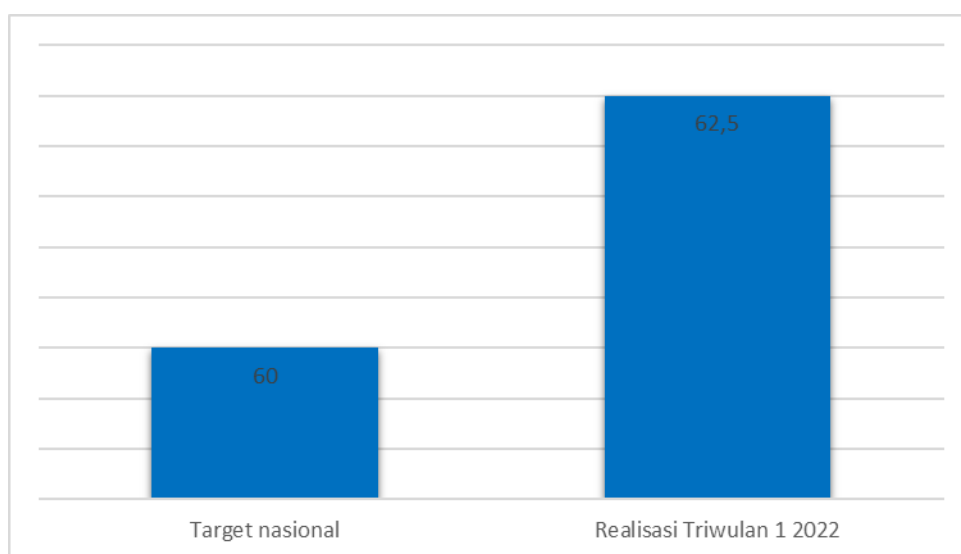
Realisasi capaian kinerja Triwulan I tahun 2022 sebesar 62.5%, meningkat lebih tinggi 21.2% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar 41.3%. Komponen yang mempengaruhi capaian persentase jumlah sarana produksi yang diperiksa sebagian besar berupa PIRT meskipun jumlah sarana produksi yang memiliki izin MD sudah meningkat. Peningkatan realisasi indikator ini disebabkan oleh perbedaan kriteria dalam penetapan MK-TMK terhadap sarana produksi yang diperiksa.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TRIWULAN 1 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	62.5	89.28	Cukup

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan perubahan target pada penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2021, indikator sasaran kegiatan ini ditetapkan sebesar 70%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan yang ditargetkan pada tahun 2024 tercapai sebesar 89.28 pada triwulan I tahun 2022. Hal ini perlu langkah-langkah strategis agar target tercapai secara berkesinambungan hingga akhir periode Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target nasional



Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa persentase realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya berada diatas target nasional yaitu 60%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Di Provinsi Kalimantan Tengah tidak terdapat sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit), serta kosmetik golongan A dan B. Terdapat sarana khusus, yaitu Unit Transfusi Darah (UTD) PMI yang merupakan salah satu target dalam pengawasan sarana produksi tahun 2022. Sesuai dengan karakteristik daerahnya, BBPOM di Palangka Raya fokus melakukan optimalisasi pembinaan pada sarana IRTP dan seluruh sarana MD dan UMOT dalam pemenuhan CPPOB dan CPOTB serta meningkatkan monitoring surat tindak lanjut hasil pemeriksaan IRTP ke Dinas Kesehatan.

Beberapa hal yang akan dilakukan untuk peningkatan kinerja tahun 2022 antara lain :

- Pemutakhiran data sarana produksi
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana produksi UMKM
- Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) akan dijadikan sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam kajian risiko penyusunan prioritas pemeriksaan sarana

- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan
- Menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi
- Mengoptimalkan pemanfaatan Aplikasi UMKM Harati sebagai bagian dari inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kepatuhan dalam implementasi CPPOB.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan disebabkan oleh:

- Pada triwulan I tahun 2022 dilakukan pemeriksaan awal terhadap Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kota Palangka Raya. Pemeriksaan pada sarana UTD ini untuk melakukan identifikasi GAP terhadap Peraturan Kepala BPOM Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Penerapan Pedoman CPOB di UTD dan Pusat Plasmaferesis
- Industri Rumah Tangga Pangan juga berkontribusi terhadap jumlah sarana yang memenuhi ketentuan. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya intervensi dari Dinas Kesehatan setempat yang selaras dengan adanya Dana Alokasi Khusus (DAK) NF Pangan BPOM untuk pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga pengawasan IRTP semakin baik. Tren sarana TMK yang masih tinggi dari tahun ke tahun pada sarana IRTP didominasi oleh temuan tidak adanya dokumentasi produksi serta alat timbang untuk penimbangan Bahan Tambahan Pangan tidak teliti. Pada sarana IRTP yang memang sarana produksi rumahan masih belum terbiasa dengan pendokumentasian kegiatan produksi dan penakaran BTP menggunakan timbangan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Pada Triwulan I tahun 2022 tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil evaluasi sebelumnya adalah dengan bersinergis dengan kegiatan sertifikasi khususnya pemberdayaan sarana IRTP agar jumlah IRTP yang memenuhi persyaratan CPPOB semakin meningkat.

h. Rencana dan Tindak Lanjut

Bersinergis dengan kegiatan sertifikasi khususnya pemberdayaan sarana IRTP agar jumlah IRTP yang memenuhi persyaratan CPPOB semakin meningkat.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	78.57	124.71	124.71	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} = \left(\frac{\text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \right) \times 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Realisasi persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan triwulan I diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh petugas BBPOM di Palangka Raya kepada 56 sarana, dengan hasil 44 sarana memenuhi ketentuan dan 12 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi

ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya mencapai target sebesar 124.71% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET Triwulan 1	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	60	72.14	120.23	Tidak dapat disimpulkan
2022	63	78.57	124.71	Tidak dapat disimpulkan

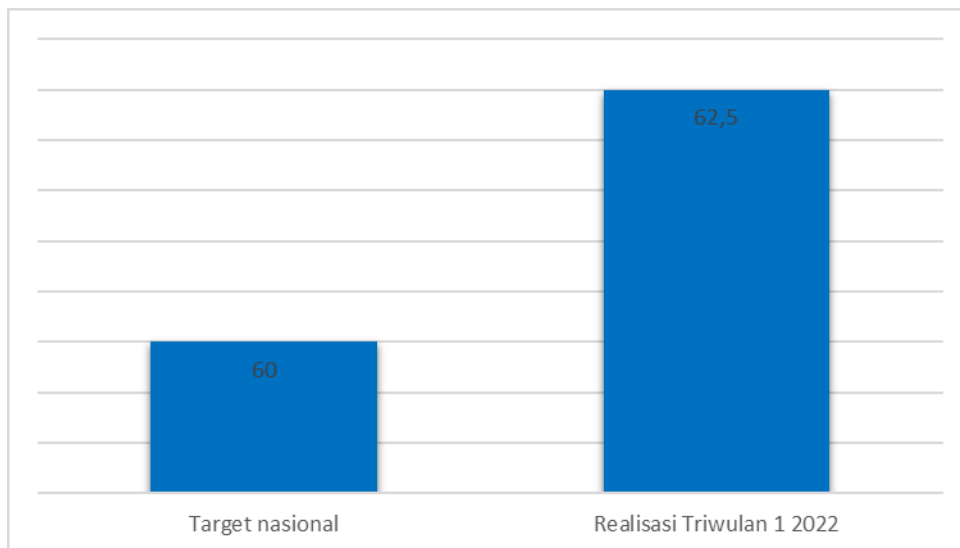
Apabila dilakukan perbandingan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 terhadap capaian tahun 2021, menunjukkan capaian yang relatif tinggi (lebih dari target). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan semakin meningkat yang dipengaruhi oleh upaya pembinaan sarana yang semakin intensif.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TRIWULAN 1 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71	78.57	110.66	Sangat Baik

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 71%. Jika realisasi kinerja pada triwulan I tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini telah melampaui target tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target nasional



Dari grafik di atas terlihat bahwa realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya berhasil melampaui target nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 63%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan capaian target persentase distribusi obat yang memenuhi syarat adalah:

- Intensifikasi pengawasan pengelolaan mutu obat, vaksin Covid-19 dan pengendalian AMR di fasilitas pelayanan kefarmasian sampai dengan bulan Maret 2022 dengan jumlah 23 sarana telah diperiksa di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Kegiatan pengawasan terhadap sarana distribusi kosmetik, OT, SK dalam rangka pengawasan rutin, penarikan dan pengamanan produk dalam rangka menindaklanjuti surat pusat sampai dengan Maret 2022 adalah 29 sarana diperiksa di provinsi Kalimantan Tengah.
- Mulai diberlakukannya aturan yang mengharuskan PBF mempunyai sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), sehingga pihak sarana berupaya untuk memenuhi persyaratan/perundang-undangan yang berlaku;

- Pembinaan kepada pelaku usaha, penerapan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi/pelayanan obat yang tidak memenuhi ketentuan;
- Koordinasi dan kerja sama lintas sektor dengan Dinas Kesehatan kabupaten/kota sehingga tindak lanjut pada tahun 2022 yang masih berupa rekomendasi dapat ditindaklanjuti oleh sarana dengan efektif dan maksimal.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian persentase sarana disitribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:

- Fokus dan komitmen dalam memenuhi target program nasional Pengawasan Mutu dan Keamanan mutu obat, Vaksin Covid-19 dan pengendalian AMR pada sarana pelayanan kesehatan berdasarkan perencanaan dan analisis risiko yang ditetapkan.
- Kesiapan *tools*, perangkat dan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan dalam rangka pengawalan Mutu dan Keamanan mutu obat dan pengelolaan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kefarmasian dengan asistensi dari Direktorat Pengawasan ONPP BPOM secara intensif.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk mencapai target persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan, perlu dilakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas *update* peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan dilapangan, serta melakukan perencanaan pengawasan dengan lebih cermat berdasarkan analisis risiko.

h. Rencana dan Tindak Lanjut

Optimalisasi pengawasan rutin terhadap sarana distribusi masih perlu dilakukan dengan cara sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha, membuka forum komunikasi untuk konsultasi CAPA dari pelaku usaha, serta meningkatkan kompetensi petugas.

6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW III	1 tahun	TW IV
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.04	0	0	0	0	Sangat Kurang	Sangat Kurang

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai :

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D. penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik ditetapkan 6 (enam) aspek penilaian meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)*
- 2) Profesionalitas SDM (18%)*
- 3) Sarana Prasarana (15%)*
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)*
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%)*
- 6) Inovasi (7%).*

Hasil penilaian enam aspek Indeks Pelayanan Publik, dikategorikan sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
4,51-5,0	A	Pelayanan Prima
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
3,51-4,0	B	Baik
3,01-3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
2,51-3,0	C	Cukup
2,01-2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
1,51-2,0	D	Buruk
1,01-1,5	E	Sangat Buruk
0-1,0	F	Gagal

Pada triwulan I belum dilakukan pengukuran terhadap indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	3.75	0	0	Sangat kurang
2022	4.04	0	0	Sangat kurang

Realisasi capaian kinerja tahun 2022 dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 yang belum selesai dilakukan penilaian di triwulan yang sama. Terjadi peningkatan target sebesar 0.29 di tahun 2022 menjadi 4.04 dari tahun 2021 sebesar 3.75. Berdasarkan informasi dari tim penilai pusat Badan POM, jadwal pengukuran IPP akan dilaksanakan pada Triwulan II. Perbaikan terhadap kualitas layanan publik dilakukan secara terus-menerus agar target yang ditetapkan bisa tercapai.

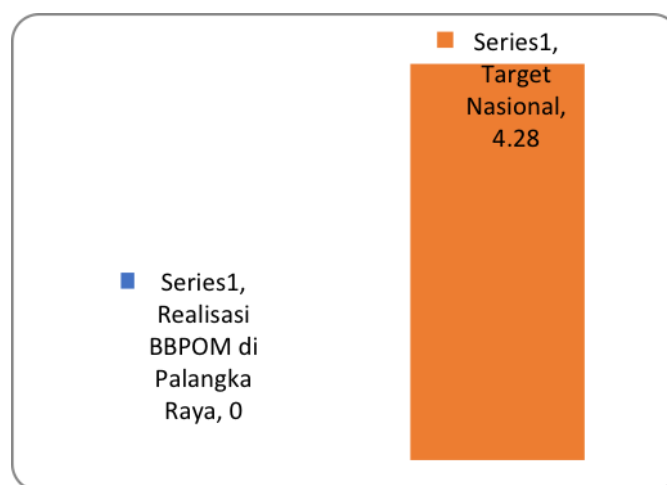
c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2022
-------------------	-------------	---------------------------

Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.55	0
--	------	---

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 4.55 atau pelayanan prima. Sama halnya dengan perbandingan capaian antara TW I dan target per tahun, pada pengukuran capaian antara TW I dan target akhir periode Renstra belum bisa diukur.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional



Target Nasional tahun 2022 pada indikator sasaran kegiatan ini ditetapkan sebesar 4.28 atau pelayanan sangat baik (A-). Sama halnya dengan perbandingan capaian antara TW I dan target per tahun, pada pengukuran capaian antara TW I dan target nasional belum bisa diukur.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tahun 2022 diawali dengan berkembangnya varian omicron virus covid-19, masih menjadi tantangan bagi BPOM dalam upaya meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang obat dan makanan. Kegiatan KIE yang semula dilakukan secara langsung, intensitas pelaksanaan menjadi dikurangi dengan menerapkan protokol kesehatan dan kapasitas peserta yang dibatasi. Bahkan mengubah metoda pelaksanaan yang semula secara langsung/luring menjadi pelaksanaan secara daring.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh BBPOM POM di Palangka Raya untuk meningkatkan efektifitas KIE obat dan makanan selama tahun 2022, antara lain:

- Kegiatan penyebaran informasi mengenai obat, obat tradisional, pangan suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya melalui media sosial instagram ,dan facebook;
- Penyebaran informasi dengan menayangkan video edukasi dan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet, brosur tentang obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya disetiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Keliling di pasar tradisional dan pelaku usaha sampai tingkat desa dan kelurahan dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa komunitas pasar (pelaku usaha dan pengunjung).

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Upaya perbaikan demi peningkatan pencapaian kinerja indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022 sebelum dilakukan penilaian oleh Tim Penilai adalah melanjutkan upaya perbaikan yang sudah dilakukan, yaitu :

- Perbaikan fasilitas, sarana dan prasarana ruang pelayanan publik secara kontinyu, antara lain: tersedianya ruang pelayanan publik telah terintegrasi satu pintu untuk seluruh layanan yang terdiri dari; (1) Layanan Informasi/Pengaduan; (2) Layanan Pengujian; (3) Layanan Pendampingan Pendaftaran Produk. Selain itu, ruang tunggu dilengkapi dengan *free coffee*, akses wifi gratis, kantin kejujuran, kotak saran, media cetak/media siar (TV), area bermain anak, ruang ibu menyusui dan berbagai fasilitas untuk mengakomodir kebutuhan pelayanan bagi penyandang disabilitas.
- Memperbarui maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dikarenakan terjadinya perubahan pimpinan dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya yang telah disosialisasikan kepada seluruh masyarakat antara lain: melalui aplikasi APIK (Anda Perlu Informasi Klik disini) yang dapat diakses oleh seluruh tamu BBPOM

- di Palangka Raya dan spanduk di depan kantor BBPOM di Palangka Raya dan penerapannya dilakukan secara konsisten serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Sosialisasi juga disampaikan melalui berbagai kanal media sosial milik BBPOM di Palangka Raya, media cetak dan media elektronik.
- Beberapa inovasi pelayanan publik yang telah dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya antara lain: (1) layanan permohonan pemeriksaan sarana oleh Balai melalui: Aplikasi e-UMKM Harati; (2) Garansi Layanan Prima melalui pemberian kompensasi apabila ditemukan layanan kosong; (3) Duta Layanan; (4) Kebijakan pemberian *reward* dan *punishment* bagi petugas layanan setiap triwulan. Pada tahun 2022 diupayakan menambah inovasi layanan publik baru, yaitu : Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola). Inovasi ini bertujuan untuk lebih mendekatkan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat luas mengingat pengguna layanan Balai sejatinya hanya pada kalangan terbatas pelaku usaha.
 - Seluruh inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya telah disosialisasikan melalui media sosial BBPOM di Palangka Raya. Kedepannya BBPOM di Palangka Raya akan berupaya membuat standar pelayanan publik yang lebih berdampak pada masyarakat maupun pelaku usaha, mensosialisasikannya dan melaksanakannya secara konsisten.
 - Petugas pelayanan publik diberikan pelatihan terkait peningkatan teknis maupun sosio kultural sehingga semakin meningkat kompetensi dan pemahaman tentang pembangunan budaya kerja yang baik dan berdaya saing. Pelatihan dilaksanakan secara kontinyu guna mendapatkan hasil yang maksimal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilaksanakan yaitu:

- Secara konsisten membuat dan mensosialisasikan maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
- Melakukan inovasi pelayanan publik lainnya terutama untuk peningkatan profesionalitas SDM pelayanan publik.
- Menyusun roadmap kegiatan pendukung Indeks Pelayanan Publik di tahun 2022

- Menyusun kegiatan pendukung pelayanan publik yang memerlukan anggaran
- Melaksanakan kegiatan pendukung Indeks Pelayanan Publik berdasarkan roadmap yang telah dibuat, diantaranya:
 - Memperbaiki ruang pelayanan
 - Fasilitas pendukung yang sudah dimiliki, yaitu: toilet untuk tamu difabel, mesin EDC, mesin antrian elektronik dan arena bermain anak dijaga kebersihan dan pemanfaatannya
 - Membuat Kebijakan *Reward and Punishment* bagi Pemberi dan Penerima Layanan
- Membuat publikasi dan mempublikasikan komponen pendukung publikasi pelayanan publik, yaitu: maklumat pelayanan, standar pelayanan, jenis layanan dan nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala
- Meningkatkan tampilan subsite BBPOM di Palangka Raya sehingga lebih informatif dan komunikatif
- Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan publik dengan mengikuti berbagai pelatihan teknis maupun sosio kultural untuk meningkatkan kompetensi petugas

h. Rencana Tindak Lanjut

Dalam rangka melanjutkan kegiatan yang mendukung indikator kinerja IPP, dibuat rencana tindak lanjut, yaitu :

- Maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya disosialisasikan secara konsisten di berbagai media (cetak/elektronik, sosial, subsite, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
- Membuat inovasi Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola) yang tujuannya adalah lebih memperkenalkan eksistensi BBPOM di Palangka Raya di kalangan masyarakat luas mengingat segmen pelanggan BBPOM di Palangka Raya adalah kelompok terbatas pelaku usaha
- Menjalankan agenda yang sudah tersusun dalam roadmap kegiatan pendukung Indeks Pelayanan Publik di tahun 2022
- Menyusun kegiatan pendukung pelayanan publik yang memerlukan anggaran
- Melaksanakan kegiatan pendukung Indeks Pelayanan Publik berdasarkan roadmap yang telah dibuat, diantaranya:

- Perbaikan secara terus menerus untuk ruang pelayanan
- Fasilitas pendukung yang sudah dimiliki, yaitu: toilet untuk tamu difabel, mesin EDC, mesin antrian elektronik dan arena bermain anak dijaga kebersihan dan pemanfaatannya
- Monitoring dan evaluasi Kebijakan *Reward and Punishment* bagi Pemberi dan Penerima Layanan setiap triwulan
- Membuat publikasi dan mempublikasikan komponen pendukung publikasi pelayanan publik, yaitu: maklumat pelayanan, standar pelayanan, jenis layanan dan nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala
- Meningkatkan tampilan subsite BBPOM di Palangka Raya sehingga lebih informatif dan komunikatif
- Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan publik dengan mengikuti berbagai pelatihan teknis maupun sosio kultural untuk meningkatkan kompetensi petugas

Persentase UMKM yang memenuhi standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	24	15	19.48	62.5	Sangat Kurang	Kurang

Persentase UMKM yang memenuhi standar = *Jumlah UMKM yang diberikan pendampingan pada tahun berjalan. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan*

Fasilitasi/Pendampingan BBPOM di Palangka Raya dilakukan terhadap :

- 1) UMKM pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
- 2) UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- 3) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B

Fasilitasi/Pendampingan dilakukan dengan tujuan UMKM memenuhi standar. Standar yang diamkasud disini adalah :

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh UPT BPOM
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB Secara Bertahap
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi Penerbitan persetujuan denah dan/atau Penerbitan Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB dan/atau Penerbitan Sertifikat CPKB dan/atau Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetika dan/atau Penerbitan Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar di Provinsi Kalimantan Tengah belum mencapai target Triwulan I yang telah ditetapkan yaitu sebesar 62,5% dengan kriteria “kurang”. Hal ini disebabkan karena capaian target pada triwulan I hanya sebesar 15% dari target 24 % yang ditetapkan pada triwulan I ini.

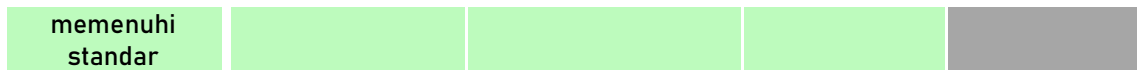
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET Triwulan 1	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	0	0	0	0
2022	24	14	62.5	Kurang

Realisasi capaian kinerja tahun 2022 sebesar 62,5 %, kurang dari target yang ditetapkan. Realisasi capaian tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2021, karena indikator ini baru ditetapkan pada tahun 2022.

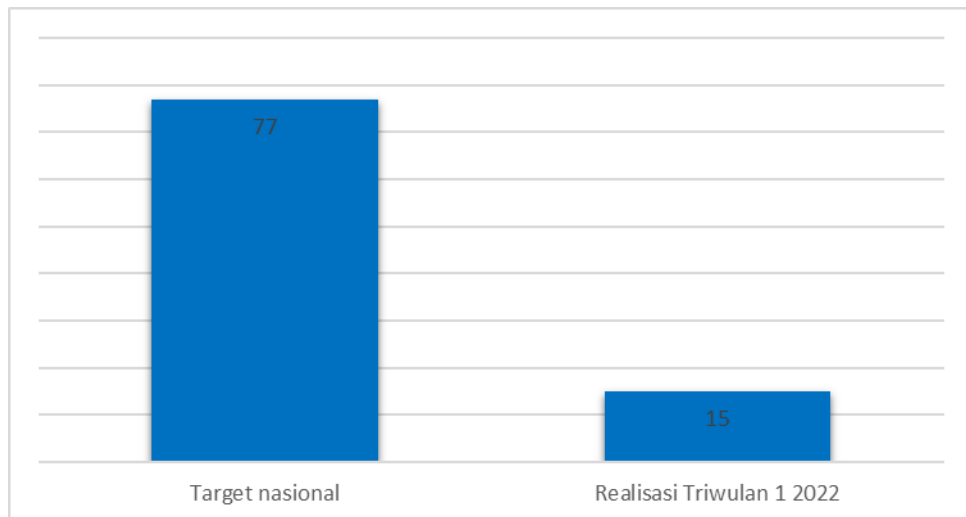
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TRIWULAN 1 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase UMKM yang	81	15	18.52	Sangat kurang



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 81%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 18.52% dengan kriteria “Sangat Kurang”, namun nilai capaian dapat ditingkatkan hingga akhir tahun, karena indikator ini bersifat kumulatif dan bertahap pada masing masing kegiatan penunjangnya. BBPOM di Palangkaraya masih perlu melakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja tetap dipertahankan dalam kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Presentase UMKM yang memenuhi standar BBPOM di Palangka Raya belum mencapai target Nasional, karena indikator ini bersifat kumulatif pada akhir tahun dan capaiannya bertahap pada tiap kegiatan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Triwulan I tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target dengan kriteria kurang. Capaian ini merupakan kinerja kumulatif pada tahap pertama program pendampingan/fasilitasi dimana persentase capaian bersifat bertahap pada masing-masing tahapannya.

Peningkatan kinerja dapat menunjukkan adanya peningkatan kualitas SDM dalam melakukan pendampingan/fasilitasi. Meski demikian masih terdapat hambatan internal dalam pelaksanaan pendampingan/fasilitasi diantaranya adalah terbatasnya jumlah SDM serta penguatan kompetensi teknis petugas. Upaya lain yang dilakukan adalah terus melakukan fasilitasi/pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap Pelaku Usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun produk kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki izin edar BPOM.

Proses registrasi BBPOM di Palangka Raya juga melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap proses perbaikan CAPA (*Corective Action, Preventif Action*) sehingga sampai mendapatkan hasil rekomendasi yang baik. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan bukan hanya dengan memberikan saran saja tetapi juga memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi pembuatan dokumen (Prosedur/SOP, formulir, dll), implementasi/monitoring dokumen, saran perbaikan sarana dan lain-lain, seperti mendesain CPPOB/CPOTB/CPKB yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian dari Persentase UMKM yang memenuhi standar triwulan I tahun 2022 adalah 19,48% dengan kriteria sangat kurang. Hal ini disebabkan karena capaian indikator ini bersifat kumulatif dari masing-masing tahapan pendampingan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya.

Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi Penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB, serta pendampingan sertifikasi sarana distribusi (CDOB) yang sesuai Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku. Penggunaan aplikasi UMKM harati juga bisa menjadi media fasilitasi/pendampingan yang dapat diakses oleh pelaku usaha UMKM bidang pangan, namun karena masih

terbatas pada UMKM pangan, maka perlu dilakukan upgrade dan perbaikan pada aplikasi sehingga dapat digunakan dalam program pendampingan/fasilitasi UMKM obat Tradisional dan juga UMKM Kosmetik.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator kinerja ini adalah indikator baru yang ditetapkan pada tahun 2022, sehingga belum ada rekomendasi dari hasil evaluasi laporan kinerja tahun 2021

h. Rencana Tindak Lanjut

- Melaksanakan kegiatan fasilitasi/pendampingan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan.
- Upgrade aplikasi UMKM harati agar program fasilitasi/pendampingan dapat lebih mudah diakses oleh pelaku usaha

5 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 98.25% dengan kriteria "baik". Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW I		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	93.8	87.41	93.19	93.19	Baik	Baik
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100	20	30	30	150	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan
3	Jumlah desa pangan aman							
4	Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas	100	25	25	25	100	Baik	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					98.25	98.25	Baik	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5

1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	93.8	87.41	93.19	93.19	Baik	Baik

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat baik dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau pernah mendapatkan KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;

- 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; dan
- 4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan *online* survei.

Hasil pengukuran tingkat efektivitas KIE pada triwulan I tahun 2022 diperoleh nilai 87.41 dengan capaian sebesar 93.19% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	88.35	93.93	106.32	Baik
2022	93.8	87.41	93.19	Baik

Jika membandingkan capaian kinerja triwulan I tahun 2022 sebesar 87.41 dengan realisasi tahun 2021 TW yang sama tidak bisa dibandingkan Badan POM belum mengeluarkan nilai. Pengukuran tingkat efektivitas KIE pada tahun 2021 baru dimulai pada TW II dan TW selanjutnya.

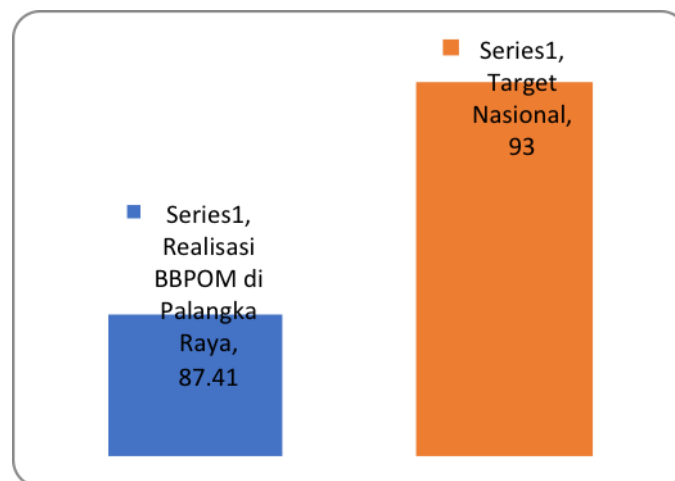
c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2022
Tingkat efektivitas KIE	97.76	89.41

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini berdasarkan Reviu Renstra 2021-2024 yang ditetapkan pada bulan Oktober yang lalu adalah sebesar 97.76. Jika realisasi kinerja pada triwulan I tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 89.41% dengan kriteria baik. Diperlukan upaya

perbaikan secara berkesinambungan berupa langkah-langkah strategis untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja dapat ditingkatkan menjadi kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa pada triwulan I realisasi Tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Palangka Raya sebesar 87.41 (93.99%) di bawah target nasional yang ditetapkan sebesar 93. Suatu tantangan yang tidak mudah menyenggarakan KIE dan diminati masyarakat dalam masa pandemi Covid-19 yang masih terjadi hingga sekarang. Namun begitu upaya perbaikan terus dilakukan agar capaian pada indikator ini bisa dipertahankan dan ditingkatkan. Dibutuhkan strategi dan inovasi untuk kemasan dan konten KIE obat dan makanan ke depan semakin menarik minat masyarakat.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kondisi pandemi covid-19 yang sudah berangsur pulih merupakan hal yang patut disyukuri karena mekanisme pelaksanaan KIE bisa lebih bervariasi. Kegiatan KIE

yang dilakukan secara tatap muka kemungkinan akan bisa dilaksanakan, penawaran penyelenggaraan pameran dari pihak luar juga sudah diterima BBPOM di Palangka Raya. Ditambah lagi sejak Maret Pemda sudah mengaktifkan kembali *Car Free Day* (CFD) di lokasi strategis Kota Palangka Raya, dan ini bisa dimanfaatkan untuk sarana kegiatan KIE. Yang tetap wajib dijalankan adalah selalu menerapkan protokol kesehatan dan jumlah peserta yang dibatasi. Pelaksanaan KIE secara tatap muka akan dikombinasi dengan secara daring dan melalui media sosial.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa agenda KIE yang sudah berlangsung dan akan dilaksanakan oleh BBPOM POM di Palangka Raya untuk meningkatkan efektifitas KIE obat dan makanan selama tahun 2022, antara lain:

- Pelayanan informasi yang diberikan melalui ULPK dan Halo Infokom
- Penyebaran informasi dengan menayangkan video edukasi di videotron milik Pemerintah Provinsi dan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet/brosur tentang keamanan pangan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Keliling sampai tingkat desa dan kelurahan dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa pelaku usaha.
- KIE melalui media sosial (Facebook dan Instagram) tentang obat dan makanan aman sebanyak 94 materi yang terdiri dari : obat, kosmetik, obat tradisional, pangan dan kegiatan yang mendukung Balai.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Kegiatan penyebaran informasi melalui komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan ini dilakukan kepada komunitas masyarakat melalui:

- Kegiatan penyebaran informasi mengenai obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya melalui penyampaian Iklan Layanan Masyarakat di radio, spanduk, media sosial Instagram dan talkshow di media elektronik.

- Penyebaran informasi dengan menayangkan video edukasi dan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet, brosur tentang obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya disetiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Keliling di pasar tradisional dan pelaku usaha di desa/kelurahan yang telah diintervensi program Desa Pangan Aman dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa komunitas pasar (pelaku usaha dan pengunjung).
- Penyebaran Informasi melalui Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan (KIE) secara daring/live melalui media elektronik maupun media sosial.
- Sebagai Narasumber dalam berbagai kegiatan lintas sektor baik di kabupaten/kota maupun propinsi terkait Obat dan Makanan
- KIE dilakukan melalui *web talk show* dengan peserta yang mengikuti secara daring

h. Rencana Tindak Lanjut

Indeks Tingkat Efektifitas KIE ini menjadi dasar kajian dan masukan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target masyarakat yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering baik secara daring maupun luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

Semua upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (*awareness*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat yang telah meningkat kesadarannya akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Kegiatan penyebaran informasi melalui komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan ini dilakukan kepada komunitas masyarakat melalui:

- Melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi dengan tema *Antimicrobial Resistance* (AMR)

- Melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi dengan tema Bahaya Penyalahgunaan Obat Tradisional TIE/mengandung Bahan Kimia Obat di Masyarakat
- Kegiatan penyebaran informasi mengenai obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya melalui penyampaian Iklan Layanan Masyarakat di radio, spanduk, media sosial Instagram dan talkshow di media elektronik.
- Penyebaran informasi dengan menayangkan video edukasi dan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet, brosur tentang obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya disetiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Keliling di pasar tradisional dan pelaku usaha di desa/kelurahan yang telah diintervensi program Desa Pangan Aman dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa komunitas pasar (pelaku usaha dan pengunjung).
- Sebagai Narasumber dalam berbagai kegiatan lintas sektor baik di kabupaten/kota maupun propinsi terkait Obat dan Makanan

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100	20	30	20	150	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah.

Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022 dilaksanakan di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur. Penetapan pemilihan wilayah didasarkan pada tingginya jumlah penduduk dan sebaran sekolah yang banyak di kedua Kabupaten/Kota tersebut. Capaian pada triwulan I tahun 2022 dilihat dari tahapan kegiatan yang selesai dilaksanakan diperoleh 30%, jika dibandingkan target sebesar 20% didapat persentase realisasi tahapan kegiatan yang dicapai sebesar 150% atau dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Kegiatan pendukung dalam meraih capaian adalah pelaksanaan Advokasi dengan Pemerintah Daerah dan Sosialisasi Keamanan Pangan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	20%	5%	25	Sangat kurang
2022	20%	30%	150	Tidak dapat disimpulkan

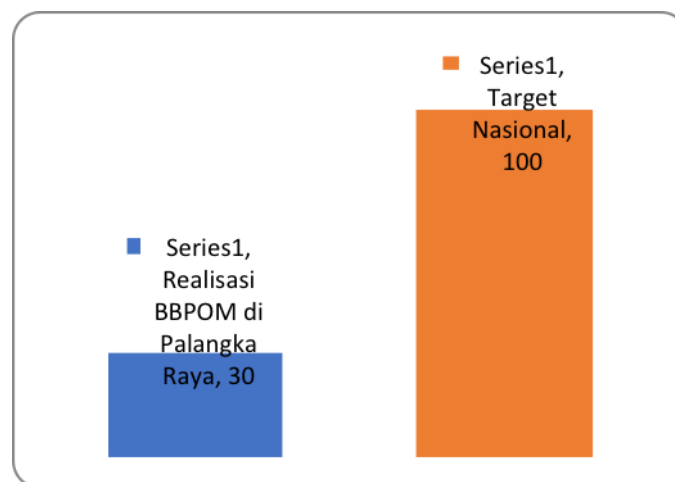
Capaian kinerja triwulan I tahun 2022 sebesar 30%, naik 25% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 5% pada periode yang sama. Hal yang perlu diketahui, realisasi indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga perbandingan yang dapat dilakukan adalah capaian kerjanya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2022
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100%	45.12%

Penetapan target indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga apabila dibandingkan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2024, capaian BBPOM di Palangka Raya adalah sebesar 45.12% untuk mencapai target akhir periode Renstra, hal ini menunjukkan diperlukan komitmen yang kuat dalam mengawal pencapaian indikator ini untuk dapat mencapai 100% di akhir periode Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui realisasi pencapaian tahapan TW I sebesar 30% untuk mencapai target indikator kinerja Jumlah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman. Pada Reviu Renstra 2021-2024 yang ditetapkan pada bulan Oktober yang lalu BBPOM di Palangka Raya ditargetkan 40 sekolah yang berhasil dilakukan intervensi keamanan pangan menuju sekolah dengan Pangan Aman Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, namun terealisasi 37 sekolah untuk berkontribusi terhadap 2.010 sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman yang merupakan target nasional periode Renstra tahun 2022.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator pada TW I tahun 2022 berdasarkan penyelesaian tahapan kegiatan adalah 30% atau naik 25% dari capaian pada TW I tahun 2021 yakni 5%. Faktor penyebab keberhasilan naik secara signifikan adalah kepatuhan pelaksana program kegiatan untuk memenuhi jadwal yang telah ditetapkan dan tidak ditemuinya kendala eksternal saat pelaksanaan kegiatan. Faktor lain adalah dukungan dan komitmen yang tinggi dari Pemerintah Kota/Daerah lokasi pelaksanaan Program.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman antara lain:

- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur guna mengkoordinir dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.
- Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Sekolah di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur. Kegiatan ini merupakan perluasan program bagi sekolah yang diintervensi dan yang tidak diintervensi.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Terjadinya pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan PJAS aman. Penyesuaian model pelaksanaan di tahun 2022 merupakan pendekatan yang strategis dilaksanakan mengingat aktivitas sekolah dilakukan secara daring sehingga pangan jajanan yang dikonsumsi anak usia sekolah tidak hanya diperoleh dari kantin sekolah, melainkan bisa berasal dari belanja online, warung, minimarket dan pedagang keliling. Oleh karena itu, intervensi dilakukan tidak hanya bagi kader guru, penjual kantin dan siswa. Intervensi juga dilaksanakan kepada wali murid yang tujuannya agar wali murid bisa mengedukasi anaknya dalam memilih pangan yang aman.

h. Rencana Tindak Lanjut

Pada TW II akan dilanjutkan tahapan kegiatan dari Program PJAS Aman, yaitu :

- Melaksanakan Bimtek Keamanan Pangan untuk kader keamanan pangan Sekolah di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur
- Pemberian paket edukasi/produk informasi keamanan pangan kepada sekolah yang diintervensi
- Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, yang terdiri dari :
Pembentukan Tim Keamanan Pangan sekolah dan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh kader Keamanan Pangan sekolah

3. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
Jumlah desa pangan aman	100	20%	20%	20	100	Baik	Baik

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.

Sesuai dengan UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan, untuk pemenuhan konsumsi pangan yang aman dan bergizi dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program intervensi keamanan pangan dengan konsep pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pangan yang aman dan bergizi. Program Desa Pangan Aman merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh BPOM dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan peran serta masyarakat desa di bidang keamanan pangan, mendorong kemandirian masyarakat desa melakukan pengawasan keamanan pangan, menjamin pemenuhan kebutuhan

pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan serta memperkuat ekonomi desa melalui program Keamanan Pangan Desa.

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri, atau integrasi dengan program lain). Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Dalam program desa pangan aman, desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) yang mana salah satu desa yang menjadi target adalah desa . Tahapan program Desa Pangan Aman meliputi kegiatan advokasi, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa, Bimbingan Teknis Komunitas Desa, Fasilitasi keamanan pangan, kegiatan pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan, monitoring dan evaluasi serta lomba desa pangan aman.

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

Pada TW 1 2022 tahapan kegiatan Desa Pangan Aman yang telah dilakukan adalah tahapan Advokasi Lintas Sektor dan Komitmen Pemerintah Daerah yang merupakan tahapan awal dari seluruh rangkaian program Desa Pangan Aman, Persentase Capaian persentase tahapan program desa pangan aman telah mencapai target yaitu 100% dengan kriteria “baik” untuk target TW 1 sedangkan kategori capaian untuk tahunan masih sangat kurang.

b. **Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan tahun 2021**

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	20%	5.5%	27.5	Sangat kurang
2022	20%	20%	100	Baik

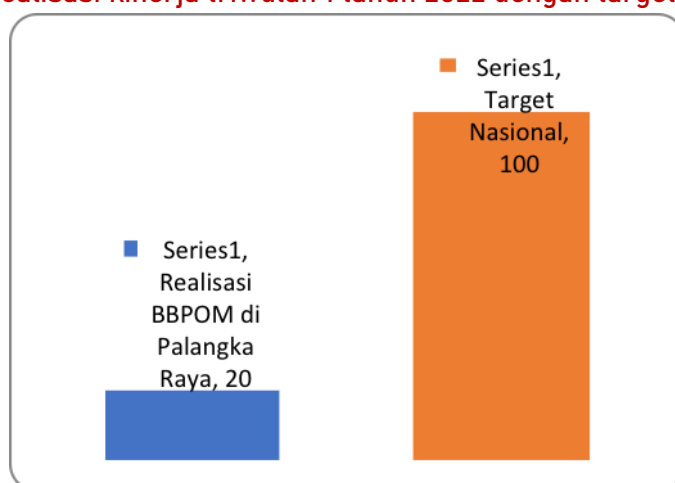
Capaian kinerja TW 1 tahun 2022 sebesar 100%, meningkat sangat signifikan bila dibandingkan dengan capaian triwulan I tahun 2021 yang hanya sebesar 27.5% Realisasi indikator kinerja Jumlah desa pangan aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga perbandingan yang dapat dilakukan adalah capaian kerjanya.

- c. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2022
Jumlah desa pangan aman	100%	20%

Penetapan target indikator kinerja Jumlah desa pangan aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga apabila dibandingkan target tahun 2022 terhadap target tahun 2024, capaian BBPOM di Palangka Raya masih dibawah target akhir periode Renstra,yaitu 31 (tiga puluh satu) desa pangan aman. Hal ini menunjukkan diperlukan komitmen yang kuat dan langkah-langkah strategis dalam mengawal pencapaian indikator ini untuk dapat mencapai 100% di akhir periode Renstra tahun 2024.

- d. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional**



Pada Reviu Renstra 2021-2024 yang ditetapkan pada bulan Oktober tahun 2021, tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya ditargetkan 18 desa yang berhasil dilakukan

intervensi keamanan pangan menuju desa pangan aman, yang berkontribusi terhadap 427 desa pangan aman yang merupakan target nasional di akhir periode Renstra tahun 2024. Realisasi capaian pada TW 1 belum dapat dibandingkan dengan target nasional karena capaian pada TW1 masih capaian persentase tahapan untuk mencapai target tahun 2022.

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Belajar dari pengalaman tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021 dimana pelaksanaan program desa pangan aman terkendala dari banyak faktor diantara kondisi pandemik Covid-19 yang masih berlangsung menyebabkan pemberlakuan PPKM diberapa daerah termasuk daerah yang menjadi tujuan intervensi dan kondisi bencana alam banjir yang memutuskan akses ke kabupaten yang diintervensi, maka BBPOM di Palangka Raya menyusun strategi mengantisipasi hal-hal tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain:

1. Menyusun roadmap seluruh tahapan pelaksanaan sampai akhir tahun
2. Percepatan pelaksanaan masing-masing tahapan
3. Intensifikasi koordinasi dan komunikasi dengan perangkat daerah
4. Monitoring dan evaluasi secara berkala

f. **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pada TW 1 2022 ini, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Desa Pangan Aman antara lain:

- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kota Palangka Raya guna mengkoordinir dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.

g. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

BBPOM di Palangka Raya akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa/Kelurahan yang diintervensi program Desa Pangan Aman dalam pelaksanaan keamanan pangan di desa serta tetap memonitor komitmen

lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan.

h. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil capaian TW 1, BBPOM di Palangka Raya masih harus menyusun langkah-langkah startegis guna mencapai target yang telah ditetapkan sesuai Renstra 2020-2024, antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian dan kendala untuk setiap tahapan program Desa Pangan aman
- Menyusun roadmap seluruh tahapan kegiatan program Desa Pangan Aman
- Melakukan kooordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah terkait rencana pelaksanaan setiap tahapan program di kabupaten/kota yang diintervensi

4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW I		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Jumlah pasar aman Berbasis Komunitas	100	25	25	25	100	Baik	Baik

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Indikator Pasar aman berbasis komunitas mengalami perubahan nama setelah ditetapkannya Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober 2020, yang semula bernama Pasar aman bebas dari bahan berbahaya menjadi Pasar aman berbasis komunitas. Pasar aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suply dan demand. Sedangkan komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suply dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasr di daerah destinasi wisata.

Jumlah pasar aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar aman berbasis komunitas, mengalami penurunan persentase Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) cemaran kimia dan mikrobiolohi pada Monev tahap 1 dibandingkan Monev tahap 2, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pada TW I tahun 2022 persentase capaian tahapan adalah sebesar 25%, jika dibandingkan target sebesar 25% maka capaiannya adalah 100% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	20%	5%	25	Sangat kurang
2022	25%	25%	100	Baik

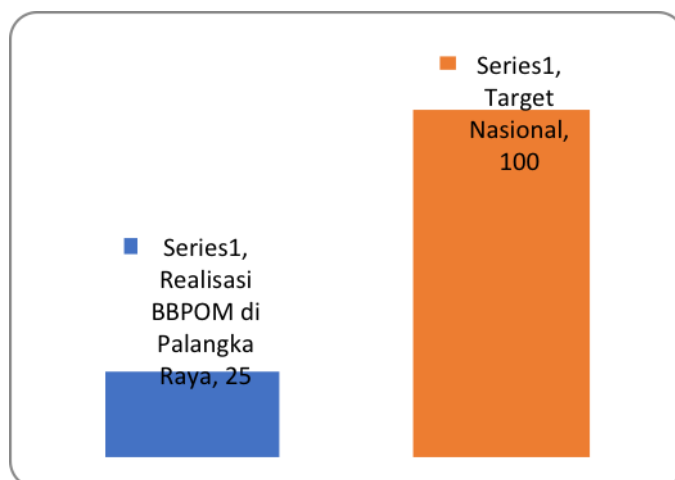
Capaian kinerja TW I tahun 2022 sebesar 25%, naik sebesar 20% jika dibandingkan capaian tahun 2021 sebesar 5% pada periode yang sama. Realisasi indikator kinerja Jumlah pasar aman berbasis komunitas bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga perbandingan yang dapat dilakukan adalah capaian kerjanya.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2022
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100%	33.33%

Penetapan target indikator kinerja Jumlah pasar aman berbasis komunitas bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga apabila dibandingkan realisasi TW I tahun 2022 terhadap target tahun 2024, capaian BBPOM di Palangka Raya adalah sebesar 33.33% untuk mencapai target akhir periode Renstra, hal ini menunjukkan diperlukan komitmen yang kuat dalam mengawal pencapaian indikator ini untuk dapat mencapai 100% di akhir periode Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui realisasi pencapaian tahapan TW I sebesar 25%. Jumlah Pasar aman berbasis komunitas baru dapat dicapai pada triwulan IV tahun 2022. Pada Reviu Renstra 2021-2024 yang ditetapkan pada bulan Oktober 2020, BBPOM di Palangka Raya ditargetkan 6 pasar untuk dilakukan intervensi keamanan pangan menuju pasar aman berbasis komunitas untuk berkontribusi terhadap 255 pasar aman berbasis komunitas yang merupakan target nasional periode Renstra tahun 2022.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator pada TW I tahun 2022 berdasarkan penyelesaian tahapan kegiatan adalah 25% atau naik 20% dari capaian pada TW I tahun 2021 yakni 5%. Faktor penyebab keberhasilan naik secara signifikan adalah kepatuhan pelaksana program kegiatan untuk memenuhi jadwal yang telah ditetapkan dan tidak ditemuinya kendala eksternal saat pelaksanaan kegiatan. Faktor lain adalah dukungan dan komitmen yang tinggi dari Pemerintah Kota/Daerah lokasi pelaksanaan Program.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Pasar Aman Berbasis Komunitas antara lain:

- Melaksanakan survei pasar di Pasar Lombok dan Pasar Tangkilin (Palangka Raya dan survei pasar di Pasar Keramat dan Pasar Al-Kamal (Kotawaringin Timur)
- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur guna mengkoordinir dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Walaupun terkendala pandemi covid-19, BBPOM di Palangka Raya terus melaksanakan keamanan pangan di komunitas pasar khususnya di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur yang menjadi target intervensi tahun 2022. BBPOM di Palangka Raya akan terus melakukan pengawalan terhadap Pasar Aman Berbasis Komunitas, selain itu juga diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas

dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan, bahkan diharapkan akan direplikasi ke pasar-pasar lainnya yang ada di daerah.

h. Rencana Tindak Lanjut

Pada TW II akan dilanjutkan tahapan kegiatan dari Program Pasar Aman Berbasis Komunitas, yaitu :

- Bimtek pengelola pasar dari pasar yang lulus nilai survei, yaitu Pasar Tangkiling, Palangka Raya dan Pasar Al-Kamal, Kotawaringin Timur. Masing-masing pasar akan menugaskan 5 orang untuk diberikan Bimtek terkait keamanan pangan, bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan, teknik uji cepat/rapid test pada parameter bahan kimia berbahaya yang sering dimasukkan dalam pangan dan teknik sampling
- Sampling dan Pengujian Tahap 1, tahapan ini dilakukan untuk memotret kondisi pangan di pasar sebelum dilakukan intervensi kepada komunitas pasar

6

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 88.99% dengan kriteria “Cukup”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	20	18.23	18.23	91.15	Sangat Kurang	Baik
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	15	13.02	13.02	86.83	Sangat Kurang	Cukup
Nilai Pencapaian Sasaran					15.62	88.99	Sangat Kurang	Cukup

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	20	18.23	18.23	91.15	Sangat Kurang	Baik

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = A + B / 2$$

A. $(\text{jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$

B. $(\text{jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$

Obat mencakup obat, obat tradisional, suplemen kesehatan serta kosmetik. Sampel Obat yaitu sampel yang disampling berdasarkan prioritas sampling yang telah ditetapkan. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor izin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi. Sesuai standar adalah pemenuhan terhadap pengujian parameter uji kritis serta *timeline* pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP.

Target sampel Obat yang digunakan sebagai dasar perhitungan adalah target sampel DIPA Balai dengan ketentuan apabila jumlah sampel yang diuji dan diperiksa sesuai standar melebihi target sampel DIPA, maka target sampel menyesuaikan jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Pada tahun 2022, sistem pengujian sampel Obat dilakukan berdasarkan regionalisasi laboratorium pengujian. BBPOM di Palangka Raya menjadi Balai anggota dalam Region Samarinda. Unit kerja yang termasuk dalam Region Samarinda , yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka POM di Kotawaringin Barat, Loka POM di Balikpapan, Loka POM di Hulu Sungai Utara, Loka POM di Sanggau, dan

Loka POM di Tanah Bumbu.

Pada triwulan I tahun 2022 telah diperiksa 290 sampel Obat sesuai standar terhadap 1300 sampel yang harus diperiksa dan 184 sampel Obat yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap dengan 1300 sampel yang harus diuji. Sampel yang diperiksa dan diuji merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat serta sampel regionalisasi Laboratorium. Realisasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 18,23 % dengan capaian 91.15 % dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan I tahun 2022 dengan triwulan I tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	20	19.47	97.36	Baik
2022	20	18.23	91.15	Baik

Realisasi capaian kinerja pada triwulan I tahun 2022 sebesar 18,23%, mengalami penurunan lebih 1.24% jika dibandingkan dengan realisasi pada triwulan I tahun 2021 sebesar 19.47%.

Jumlah sampel yang diperiksa pada triwulan I tahun 2022 sebesar 290 sampel lebih sedikit 115 sampel jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang diperiksa pada triwulan I tahun 2021 yaitu sebanyak 405 sampel. Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai standar pada triwulan I tahun 2022 sebanyak 184 sampel lebih sedikit 45 sampel jika dibandingkan dengan jumlah yang selesai diuji sesuai standar pada triwulan I tahun 2021 yaitu sebanyak 229 sampel.

Meskipun terjadi penurunan realisasi terhadap jumlah sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan I tahun 2022 terhadap triwulan I tahun 2021, terdapat perbedaan target jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu sebanyak 1300 sampel pada tahun 2022 dan 1628 sampel pada tahun 2021.

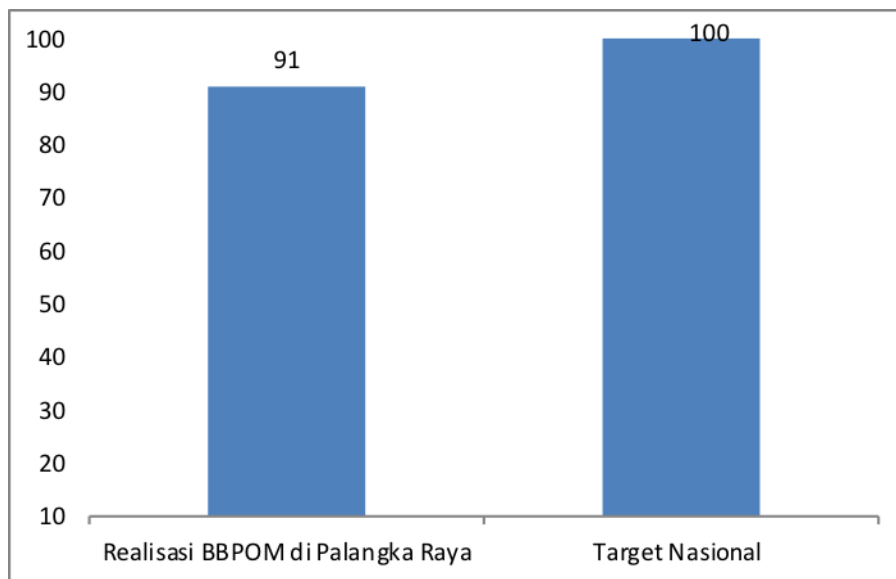
Hal ini disebabkan pada tahun 2021 target sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar merupakan total target sampel Balai dan Loka sedangkan pada tahun 2022 target sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hanya merupakan jumlah target sampel balai.

- c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	18.23%	18.23	Sangat Kurang

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 100 %. Jika realisasi kinerja pada triwulan I tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 18.23% dengan kriteria “Sangat Kurang”. Peningkatan capaian kinerja dapat ditingkatkan melalui upaya perbaikan secara berkesinambungan sehingga sampai dengan tahun 2024 capaian kinerja dapat meningkat dan memenuhi kriteria “sangat baik”

- d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di BBPOM di Palangka Raya triwulan I tahun 2021 sebesar 91.15% belum mencapai target nasional sebesar 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

- Adanya perubahan dalam sistem pengujian sampel yang dimulai yaitu regionalisasi laboratorium pada tahun 2022 menyebabkan perubahan dalam perencanaan terkait kesiapan reagensia dan media, alat laboratorium, baku pembanding dan suku cadang.

Selain itu BBPOM di Palangka Raya memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam pelaksanaan sistem regionalisasi tersebut dengan terus aktif melakukan perbaikan berkesinambungan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala serta aktif berkoordinasi dengan balai dalam satu region.

- Sampel Obat yang masuk ke laboratorium pengujian BBPOM di Palangka Raya melewati tanggal 16 setiap bulan. Hal ini dipengaruhi oleh lamanya pengiriman sampel dari beberapa unit kerja pengirim sampel yang terdapat dalam Region Samarinda. Keterlambatan masuknya sampel tersebut sangat mempengaruhi capaian pengujian tiap bulan disebabkan pelaporan hasil uji sampel masuk dalam capaian bulan berikutnya, sedangkan sampel yang masuk sdh terhitung dalam sampel yang diperiksa. Hal lain yang menjadi kendala juga adalah hasil evaluasi penandaan yang datanya sudah dimasukkan tepat waktu ke SIPT

- namun belum bisa diteruskan ke laboratorium tepat waktu sehingga kesulitan untuk membuat kesimpulan akhir dari sampel yang menjadi dasar perhitungan indikator.
- Kegiatan pengadaan alat laboratorium, reagen dan media serta suku cadang yang masih dalam proses sehingga menghambat penyelesaian pengujian sampel, namun diharapkan dapat terlaksana pada triwulan II sehingga dapat mendukung pemenuhan target realisasi sebesar 40%.
 - Terkait pengujian sampel regionalisasi dengan parameter uji spesifik khususnya pada pengujian menggunakan instrument LC MS MS yaitu pada saat dilakukan pengujian terjadi pengkristalan fase gerak pada bagian ion source instrument LCMS/MS sehingga menyumbat ion source, akibatnya alat menjadi tidak vakum dan proses pengujian terhenti selama 1 (satu) minggu . Troubleshooting dilakukan oleh pihak teknisi melalui *system remote* dan dilakukan pembongkaran dan pembersihan alat secara manual oleh penguji. Penyebab pengkristalan adalah penggunaan aquadem non LCMS grade.
 - Pengujian parameter uji terkait sampel regionalisasi Obat tradisional dan Kosmetik tertunda dikarenakan adanya perubahan jadwal bimbingan teknis dari PPPOMN terkait pengujian tersebut. Pengujian sampel regionalisasi Obat tradisional dan Kosmetik akan dapat dilakukan pada triwulan III tahun 2022 dan diharapkan bersamaan dengan datangnya baku pembanding yang diadakan pada tahun 2022. Untuk baku pembanding pengadaan tahun 2021 sangat terbatas, dimana jumlahnya saat ini masing-masing sudah kurang dari 10 mg.
 - Habisnya stok reagen LCMS grade seperti water, acetonitrile dan methanol. Serta tidak adanya penyaring membrane khusus 0,2 μ m menyebabkan penggunaan reagen LCMS grade menjadi lebih banyak. Kondisi ini dikhawatirkan akan mengakibatkan laboratorium tidak dapat melakukan pengujian menggunakan LCMS/MS pada triwulan II.

Alternatif solusi dalam pemenuhan persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah melakukan evaluasi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian dengan menyesuaikan target indikator serta pelaksanaan pada POA dengan memperhitungkan kondisi laboratorium yaitu ketersediaan reagensia dan media, serta rencana pengadaan reagen dan media untuk pengujian, serta metode uji yang telah disesuaikan dengan pedoman sampling tahun 2022 sehingga diharapkan target triwulan II sebesar 40 % dapat tercapai.

Dalam Rapat Evaluasi Internal bulanan agar dapat dilakukan diskusi untuk menggali permasalahan terkait kegiatan sampling dan pengujian sehingga didapatkan solusi bersama untuk mengatasi kendala pemenuhan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai. Percepatan pengadaan reagensia dan media serta baku pembanding untuk menunjang kegiatan pengujian serta perencanaan kegiatan kompetensi serta pengalihan anggaran kegiatan yang terkendala akibat pandemi COVID-19 yang dapat digunakan untuk penambahan pembelian reagen dan media yang sifatnya mendesak. Melakukan kerjasama dengan balai terdekat dalam hal pengembangan kompetensi untuk mengirimkan perso

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja pada triwulan I tahun 2022 antara lain:

- Pelaksanaan sampling yang sesuai dengan perencanaan
- Penyelesaian pengujian sampel tepat waktu sebelum batas timeline
- Rekonsiliasi data antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian difasilitasi oleh tim monitoring dan evaluasi dari bagian tata usaha
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling, pengiriman sampel dan pelaporan pengujian sampel secara berkala pada rapat evaluasi internal bulanan dan rapat regionalisasi

Program atau kegiatan yang menyebabkan kegagalan dalam pencapaian kinerja pada triwulan I tahun 2022 antara lain:

- Belum terlaksananya kegiatan pengadaan reagensia dan media yang diperlukan dalam kegiatan pengujian.
- Belum terlaksananya kegiatan pengadaan baku pembanding dan suku cadang alat laboratorium.
- Belum terlaksananya kegiatan pengadaan alat laboratorium
- Perubahan pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi yang dijadwalkan pada triwulan I tahun 2022 di alihkan pada triwulan II.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sebelumnya yaitu dengan melakukan rencana aksi yang telah disepakati bersama pada saat rapat evaluasi internal dan rapat regionalisasi, antara lain penyesuaian perencanaan sampling, pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan, pengiriman sampel ke laboratorium sesuai dengan kesepakatan sebelum tanggal 16 setiap bulannya, perhitungan sampel selesai uji yang memenuhi timeline sebelum pelaksanaan rapat evaluasi internal bulanan dan pelaksanaan rekonsiliasi data antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian difasilitasi tim monitoring dan evaluasi bagian Tata Usaha, serta monitoring dan evaluasi atas rencana aksi yang telah dilakukan.

Selain itu, juga dilakukan identifikasi permasalahan serta kendala yang mempengaruhi dalam pengujian sampel serta melakukan percepatan dalam hal pengadaan reagensia dan media, pengadaan baku pembanding, pengadaan suku cadang serta alat laboratorium.

Melakukan evaluasi terhadap anggaran pengadaan reagen dan media agar menyesuaikan kebutuhan pengujian regionalisasi dan pengadaan reagen dan media melalui sistem swakelola untuk mengantisipasi kebutuhan reagen dan media.

h. Rencana Tindak Lanjut

- Percepatan terhadap pengadaan reagen dan media, baku pembanding, suku cadang dan alat laboratorium yang belum terlaksana pada triwulan I tahun 2022.
- Meningkatkan koordinasi antar balai terkait pengujian sampel regionalisasi agar pengujian sampel regionalisasi dapat dilakukan tepat waktu dan memenuhi timeline pengujian yang telah ditetapkan.
- Melakukan persiapan rencana pengembangan kompetensi terkait pengujian parameter uji spesifik yang dilaksanakan pada triwulan II tahun 2022.
- Melaksanakan kalibrasi eksternal alat ukur untuk menjamin validitas hasil pengujian.
- Melakukan identifikasi kebutuhan alat atau bahan penunjang kegiatan pengujian serta melaksanakan pengadaan sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang telah ditetapkan.

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	15	13.02	13.02	86.83	Sangat Kurang	Cukup

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

A. $(\text{jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Makanan}) \times 100\%$

B. $(\text{jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Makanan}) \times 100\%$

Sampel makanan yang dimaksud meliputi sampel yang telah ditetapkan pada pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta timeline pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor ijin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi.

Pada triwulan I tahun 2022 telah diperiksa 75 sampel Makanan sesuai standar terhadap 572 sampel yang harus diperiksa dan 74 sampel Makanan yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap dengan 782 sampel yang harus diuji. Sampel yang diperiksa dan diuji merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 13.02% dengan capaian 86.83% dengan kriteria "Cukup".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan I tahun 2021 dengan triwulan II

tahun 2020

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	20	16.45	82.25	Cukup
2022	15	13.02	86.83	Cukup

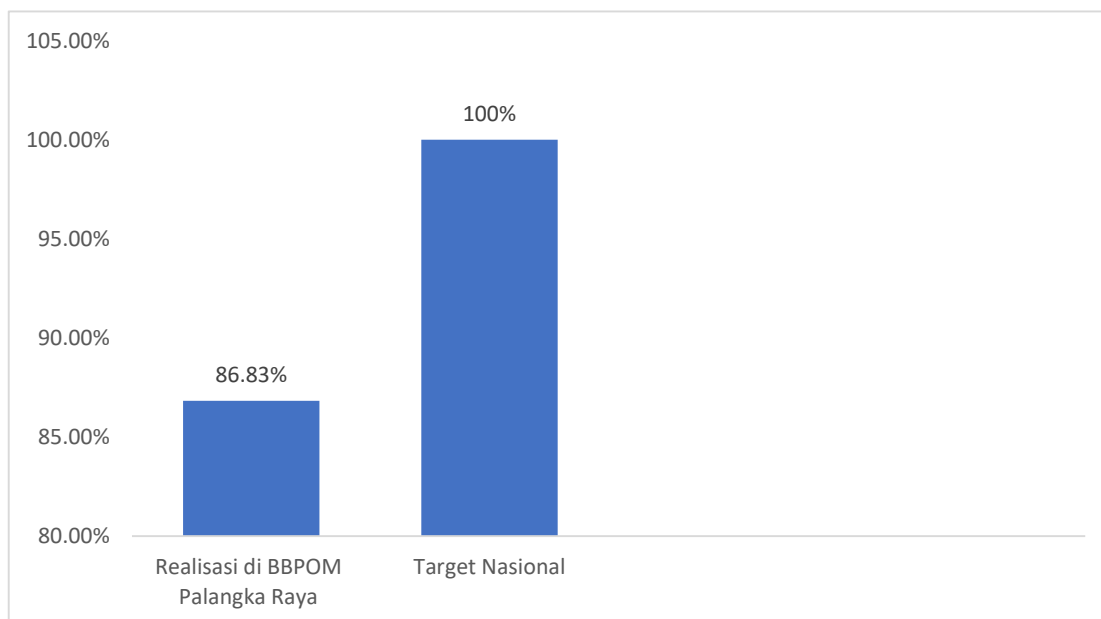
Realisasi capaian kinerja tahun 2022 sebesar 13,02%, mengalami penurunan lebih 3,43% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar 16.45%. Jumlah sampel yang diperiksa pada tahun 2022 sebesar 75 sampel lebih sedikit 25 sampel jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang diperiksa pada tahun 2021 yaitu sebesar 164 sampel. Jumlah sampel yang selesai diuji pada tahun 2022 sebesar 74 sampel bertambah 11 sampel jika dibandingkan dengan jumlah yang selesai diuji pada tahun 2021 yaitu sebesar 63 sampel. Penurunan realisasi sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar disebabkan oleh meningkatnya target sampel yang diperiksa dan diuji pada tahun 2022, yaitu masing-masing sebanyak 572 dan 710 sampel, meningkat jika dibandingkan dengan target sampel tahun 2021 yang mengalami *re-targeting* karena belum berakhirnya pandemi covid-19 di Indonesia.

- c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	13.02	86.83	Cukup

Pada triwulan I tahun 2022, Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar memperoleh capaian 86,83%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 100%, maka diperoleh kriteria “cukup”.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di BBPOM di Palangka Raya triwulan I tahun 2022 sebesar 86,83% belum mencapai target nasional sebesar 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kendala dalam pemenuhan capaian Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan I tahun 2022, disebabkan oleh antara lain :

- Penentuan target capaian tidak berbanding lurus dengan target sampling yang disusun pada saat perencanaan.
- Alternatif solusi dalam pemenuhan persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah melakukan evaluasi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian dengan menyesuaikan target indikator serta pelaksanaan pada POA dengan memperhitungkan kondisi laboratorium yaitu ketersediaan reagensia dan media, serta rencana pengadaan reagen dan media untuk pengujian, serta metode uji yang telah disesuaikan dengan pedoman sampling tahun 2022 sehingga diharapkan target triwulan II dapat tercapai.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menyebabkan kegagalan dalam pencapaian kinerja pada

triwulan I antara lain :

- Belum terlaksananya kegiatan pengadaan reagensia dan media yang diperlukan dalam kegiatan pengujian.
- Belum terlaksananya kegiatan pengadaan baku pembanding dan suku cadang alat laboratorium.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sebelumnya yaitu dengan melakukan evaluasi rencana pelaksanaan sampling dengan memperhatikan target indikator pada triwulan II. Melakukan revisi target perencanaan pada POA dengan menyesuaikan hasil evaluasi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian.

Melakukan identifikasi permasalahan serta kendala dalam pemenuhan persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar serta melakukan percepatan dalam hal pengadaan reagensia dan media, pengadaan baku pembanding, pengadaan suku cadang.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi triwulan I

- Pengadaan reagensia dan media sudah di proses, diharapkan akan terrealisasi pada triwulan II
- Pengadaan baku pembanding dan suku cadang alat laboratorium akan segera diproses pada triwulan II.

7 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 3.83% dengan kriteria “Sangat kurang”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	10	3.75	3.83	37.5	Sangat Kurang	Sangat Kurang
Nilai Pencapaian Sasaran					3.83	37.5		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	10	3.75	3.83	37.5	Sangat Kurang	Sangat Kurang

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15% -- nilai A [$(a + b + c + d) / \text{jumlah perkara}$]
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B [$(b + c + d) / \text{jumlah perkara}$]
- P21 sebesar 30% -- nilai C [$(c + d) / \text{jumlah perkara}$]
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D [$(d) / \text{jumlah perkara}$]

Persentase Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

*Apabila realisasi perkara melebihi target, maka target disesuaikan dengan realisasi.

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-UU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Tahapan Penindakan antara lain:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

.

Pada triwulan I tahun 2022 realisasi perkara BBPOM di Palangka Raya sebanyak 1 perkara dalam tahap penyampaian Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) ke Kejaksaan Tinggi Kalimantan Tengah melalui Korwas PPNS Polda Kalimantan Tengah.

Jika dihitung menggunakan rumus di atas diperoleh persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 3.75%. Target triwulan I sebesar 10% sehingga capaiannya adalah sebesar 37.5% dengan kriteria “sangat kurang”. Target output perkara tercapai yaitu sebanyak 1 (satu) perkara pada triwulan I namun target indikator persentase keberhasilan penindakan tidak tercapai.

Kriteria capaian indikator kinerja triwulan I tahun 2022 “sangat kurang” disebabkan karena perkara diperoleh pada akhir triwulan I sehingga tahapan penyelesaian perkara baru sampai tahap awal yaitu tahap penyampaian SPDP dengan bobot sebesar 15% terhadap realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

b. **Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan triwulan 1 tahun 2021**

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	20	28.57	142.85	Tidak dapat disimpulkan
2022	10	3.75	37.5	Sangat Kurang

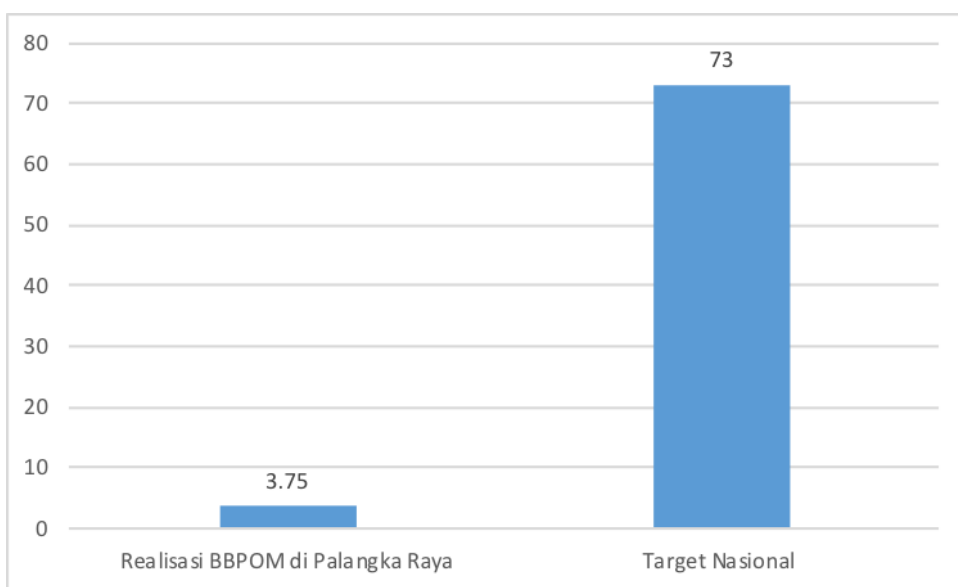
Realisasi persentase keberhasilan penindakan triwulan I sebesar 3.75%. Jika dibandingkan dengan target triwulan 1 tahun 2022 yaitu sebesar 10% akan memberikan angka capaian indikator kinerja triwulan I tahun 2022 sebesar 37.5% dengan kriteria “sangat kurang”. Terjadi penurunan yang sangat signifikan pada capaian triwulan I tahun 2022 jika dibandingkan dengan capaian indikator kinerja triwulan I tahun 2021 sebesar 142.86% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Hal ini terjadi karena informasi lengkap/A1 didapatkan pada akhir triwulan I tahun 2022 sehingga operasi penindakan juga dilakukan pada akhir triwulan I. Hasil operasi penindakan tersebut dilanjutkan dengan proses pro justisia dan penyampaian SPDP juga dilakukan pada akhir triwulan I. Target triwulan I ditetapkan dengan asumsi bahwa pada triwulan I perkara sudah sampai pada tahap 1 yaitu proses penyerahan berkas perkara ke Kejaksaan. Namun demikian target output sebanyak 1 (satu) perkara ini membuktikan bahwa informasi hasil dari kegiatan intelijen memenuhi unsur pasal yang disangkakan dan dapat dilanjutkan ke proses penyidikan sebagai tahapan yang dapat berkontribusi memberikan realisasi pada persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

c. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2022
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81	3.75

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 100%. Jika realisasi kinerja pada triwulan I tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 3.75% dengan kriteria “sangat kurang”, perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja dapat masuk dalam kriteria “sangat baik”.

d. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional**



Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan reviu renstra adalah sebesar 81%. Realisasi indikator kinerja pada triwulan I tahun 2022 sebesar 3.75% karena penyidikan adalah serangkaian tahapan dimulai dari SPDP sampai dengan tahap 2 yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan. Tahapan yang dicapai sampai akhir triwulan 1 tahun 2022 adalah tahap penyampaian SPDP.

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada triwulan I tahun 2022 telah diselesaikan tahap SPDP untuk 1 (satu) perkara yang

menjadi target perkara Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2022 yang memberikan kontribusi realisasi indikator tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan I sebesar 3.75% dengan capaian sebesar 37.5% terhadap target triwulan I dikategorikan dengan kriteria

“sangat kurang” meskipun demikian pada triwulan I telah berhasil mencapai 100% terhadap SPDP, capaian ini merupakan keberhasilan kegiatan intelijen dan penindakan Balai Besar POM di Palangka Raya yang didukung oleh 3 orang penyidik dan lintas sektor terkait khususnya CJS yaitu Polda Kalimantan Tengah dan jajarannya serta Kejaksaan Tinggi Kalimantan Tengah.

Analisa penyebab kendala dalam pencapaian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- Pandemi covid-19 yang masih berlangsung membatasi pergerakan petugas dalam mengungkap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan, dan kemanfaatan. .
- Kebijakan pemerintah yang menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi namun permintaan akan obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan pangan yang meningkat
- Karantina wilayah juga akan menurunkan mobilitas pergerakan manusia dan barang yang akan meningkatkan trend jual beli online. Oleh karena itu strategi pengawasan dan pengumpulan informasi dan fakta-fakta pelanggaran obat dan makanan dilakukan secara patroli siber dan meningkatkan kerjasama dengan beberapa pihak diantaranya perusahaan jasa ekspedisi untuk memperketat pengawasan.
- Pandemi Covid-19 secara tidak langsung berpengaruh pada daya beli masyarakat, sehingga membuat pelaku usaha tidak melakukan stok produk dalam jumlah besar, hal ini memungkinkan terciptanya modus operandi baru terkait sistem distribusi obat dan makanan ilegal (sistem *dropship*, sel terputus dan *pre order*). Sehingga menyulitkan petugas dalam upaya penegakan hukum terkait jumlah Barang Bukti dan dampak peredaran dari produk yang tidak memenuhi ketentuan bagi masyarakat
- Terjadinya pergerakan barang bukti obat dan makanan secara cepat sehingga operasi penindakan harus dilakukan secara tepat dalam hal waktu dan strategi.

f. **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan BBPOM di Palangka Raya antara lain :

- Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan I tahun 2022 sebesar 3.75% yang didapatkan dari 1 (satu) perkara yang seluruh barang buktinya berupa kosmetik tanpa izin edar. Hal ini merupakan keberhasilan dari kegiatan intelijen yang bias mendapatkan informasi lengkap/A1.
- Kombinasi teknik dan strategi dalam kegiatan intelijen diperlukan untuk bisa mengungkap tindak pidana peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan baik yang dilakukan secara offline maupun online.
- Pembentukan jejaring intelijen belum optimal. Hal ini menyebabkan minimnya informasi terkait dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan yang menjadi input bagi BBPOM di Palangka Raya.
- Kompetensi petugas intelijen masih belum optimal.

g. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

Berdasarkan hasil evaluasi, capaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan target 1 tahun sebesar 103,09% dengan kriteria “baik”. Namun demikian BBPOM di Palangka Raya terus melakukan upaya perbaikan dalam meningkatkan capaian kinerja, antara lain:

- Melakukan kegiatan intelijen baik berupa patroli siber maupun operasi intelijen untuk mendapatkan informasi yang lengkap/A1 sehingga selanjutnya dapat dilakukan operasi penindakan.
- Aktif melakukan koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) terkait dengan penanganan dan penyelesaian perkara.
- Melakukan koordinasi lintas sektor untuk memperluas jejaring intelijen.
- Merekrut dan menggunakan informan dalam rangka mendapatkan informasi intelijen.

i. **Rencana Tindak Lanjut**

- Pembentukan dan pembinaan jaringan untuk mengoptimalkan kegiatan intelijen.
- Sosialisasi/publikasi inovasi ELAMAHAMEN (E-commerce dan pelaku usaha nakal masyarakat harap melaporkan) secara intensif dan berkala untuk menjaring informasi dari masyarakat terkait dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.
- Melaksanakan/mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi petugas intelijen maupun PPNS.

8

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Hasil penilaian indikator akan diterima pada Triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86,2	0	0	0	0	-	-
2	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80,1	0	0	0	0	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran								

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8

1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86,2	0	0	0	0	NA	NA

Indeks RB BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta

elayanan publik yang prima. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Komponen pengungkit meliputi manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. Rincian bobot komponen penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat WBK/WBBM sebagai berikut:

Komponen Proses	Bobot
Manajemen Perubahan	8%
Penataan Tata Laksana	7%
Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
Penguatan Pengawasan	15%
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%
Komponen Hasil	Bobot
Birokrasi Bersih dan Akuntabel : Nilai Survei Persepsi Korupsi 17,5% dan Capaian Kinerja Lebih Baik dari Capaian Kinerja Sebelumnya 5%	22,5%
Pelayanan Publik yang Prima: Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan	17,5%

Penilaian indeks RB BBPOM di Palangka Raya dilakukan oleh Inspektorat Utama dan nilai akan diterima pada triwulan IV Tahun 2022, sehingga belum ada realisasi capaian pada triwulan I. Namun demikian telah dilaksanakan pengumpulan LKE ZI beserta data dukung dan surat pernyataan reviu dari auditor internal. Desk penitain tahap I oleh Tim Penilai Internal (TPI) Inspektorat Utama masih menunggu jadwal. Konsistensi dan peningkatan berkelanjutan sangat diperlukan untuk pencapaian yang dapat memenuhi target. Terdapat perbedaan komponen penilaian Indeks RB Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2021. Pada komponen pengungkit terdapat penilaian pemenuhan dan reform untuk masing-masing kelompok kerja dimana pada

setiap aspek pemenuhan dilengkapi dengan reform yang telah dicapai meliputi implementasi, monitoring dan tindak lanjut serta kondisi sebelum dan setelah adanya suatu program/kegiatan yang dijalankan (analisa dampak/manfaat).

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan triwulan I tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	0	0	0	-
2022	0	0	0	-

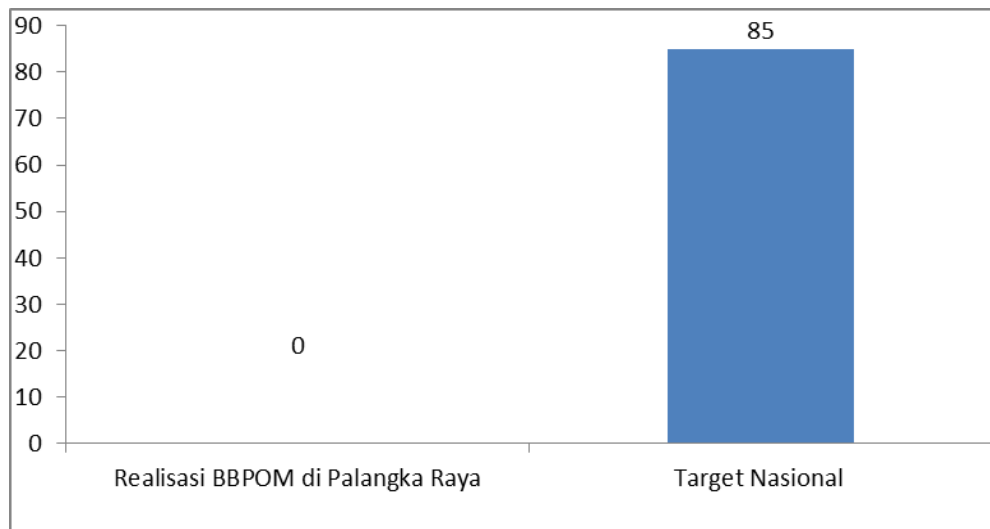
Hasil penilaian indikator Indeks RB akan diterima pada Triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2021
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	92.2	0

Belum terdapat realisasi indikator kinerja Indeks RB triwulan I Tahun 2022. Target akhir periode Renstra Tahun 2024 yang dituju adalah 92,2. BBPOM di Palangka Raya perlu meningkatkan capaian minimal sebesar 8,98 bila melihat capaian terakhir pada tahun 2021 (83,22) yang berupa peningkatan seluruh aspek penilaian baik komponen pengungkit maupun komponen hasil. Kenaikan target secara progresif sampai dengan akhir periode Renstra membutuhkan usaha yang cukup besar dalam pencapaiannya.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan Target Nasional



Target Nasional untuk Indeks RB Tahun 2022 adalah sebesar 85. Realisasi Indeks RB BBPOM di Palangka Raya akan dihitung pada akhir triwulan IV berdasar penilaian akhir dari Inspektorat Utama. Dengan konsistensi internalisasi dan implementasi RB yang semakin nyata akan mendorong pencapaian sesuai dengan target yang diharapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan evaluasi capaian Indeks RB BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 yang telah mencapai target yang diharapkan, beberapa hal yang menjadi faktor pendorong keberhasilan pencapaian adalah:

1. Pembangunan ZI dilakukan berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan oleh Kepala BBPOM di Palangka Raya. Terhadap pelaksanaann rencana kerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulan termasuk terhadap capaian target prioritas;
2. Komitmen terhadap perubahan dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari Agent of Change (AoC) bersama dengan Kepala Balai yang berperan sebagai role model perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi; Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

3. Mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas, antara lain UMKM Harati (pendampingan dan sertifikasi UMKM pangan), Pentol isi urat (paman pentol pemberi informasi untuk masyarakat), Kahayan (kemudahan layanan pengujian), dan Bajakah ok (bersama jaga integritas Kalimantan Tengah).
4. Seluruh hasil pengawasan baik eksternal dan internal telah ditindaklanjuti dengan rincian 1 (satu) rekomendasi hasil pengawasan eksternal telah ditindaklanjuti sesuai saran (SS), 80 (delapan puluh) rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti sesuai saran (SS). Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,7 (syarat 3,2) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,82 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Adapun hal-hal yang dapat menghambat pencapaian indeks RB diantaranya: Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI adalah sebagai berikut:

1. Belum terdapat tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembangunan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi Conflict of interest (COI);
2. Belum terdapat mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar;
3. Survei kepuasan masyarakat belum seluruhnya ditindak lanjuti;
4. Belum terdapat inovasi terkait maklumat standar pelayanan yang sesuai dengan karakteristik unit kerja;
5. Secara umum belum dilakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Target Indeks RB BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022 sebesar 86,2. Rencana aksi yang sudah dilakukan pada tahun triwulan I Tahun 2022 untuk mencapai target antara lain: melakukan sosialisasi RB secara intens baik secara langsung maupun secara online di media WhatsApp grup kantor, monitoring pelaksanaan kegiatan, keteladanan pimpinan, optimalisasi peran agent of change, workshop dalam rangka

pembangunan ZI menuju WBK/WBBM, kaji ulang dokumen (SOP), penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, intensifikasi komunikasi publik, pelaksanaan manajemen kinerja pegawai secara tepat waktu meliputi penyusunan SKP, penilaian dan monitoring, penguatan akuntabilitas kinerja melalui reviu rencana strategis, monitoring dan evaluasi internal secara ketat, pelatihan SAKIP, pengendalian gratifikasi, penerapan SPIP, pengelolaan pengaduan masyarakat, *whistle blowing system* dan penanganan benturan kepentingan, penetapan standar pelayanan publik, pelayanan prima kepada pelanggan dan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat serta persepsi anti korupsi. Rencana aksi tersebut telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya selama Tahun 2021 dan telah dilakukan monitoring serta evaluasi. Laporan monitoring dan evaluasi secara berkala dilaporkan sebagai data dukung pelaksanaan RB BBPOM di Palangka Raya tahun 2022.

Rencana aksi prioritas yang ditetapkan dan telah dilakukan hingga triwulan I secara konsisten adalah monitoring dan evaluasi LKE ZI serta data dukung yang memadai, penggunaan sistem teknologi informasi yang terintegrasi di Badan POM serta sistem informasi internal yaitu Sistem Informasi Manajemen Arsip Surat (SiMAS), Rack2Filler utk mengakomodir database kepegawaian, pemanfaatan googlesite sebagai data center untuk melakukan monitoring, evaluasi dan laporan kinerja dan keuangan (Monelaku) serta penggunaan aplikasi e-UMKM harati untuk fasilitasi dan pendampingan UMKM, pemakaian media sosial (twitter, facebook dan instagram) dalam pemberian informasi keamanan obat dan makanan, penerapan sistem manajemen SDM melalui penegakan aturan disiplin/kode etik/perilaku pegawai, pelatihan SAKIP dalam rangka pengelolaan akuntabilitas kinerja, pencegahan resiko dan tindakan pengendalian melalui inovasi Elamahamen dan Sang-Prabu, penetapan roadmap dan pelaksanaan inovasi-inovasi baru dan unggulan antara lain e-UMKM Harati, Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi pada Masyarakat), Kahayan (Kemudahan Layanan Pengujian) serta penerapan budaya pelayanan prima melalui kebijakan pemberian reward dan punishment bagi pemberi dan penerima layanan publik (kompensasi).

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang pencapaian indeks RB antara lain penguatan pemahaman budaya organisasi melalui internalisasi budaya organisasi PIKKIR yang dilakukan oleh perwakilan *agent of change*, pelaksanaan inovasi oleh setiap Agent perubahan meliputi Liga Pikir, Yel-yel Bahalap, POKSI (pojok inspirasi,

pojok inovasi, pojok diskusi, pojok konsultasi), Mini Studio Seberataan, Gerakan Happy Staff Create Happy Customer, Buletin Basewut, Pemantapan Area Pelayanan Publik (Tangga RB, Tembok RB) dan Senam Peregangan (Sera). Inovasi-inovasi oleh Agen Perubahan tersebut selalu dipantau dan dievaluasi serta dilakukan tindak lanjut perbaikan dan peningkatannya. Monitoring dan evaluasi inovasi pada setiap pokja RB dilakukan secara konsisten, sistematis dan terjadwal disertai tindak lanjut dan rencana tindak lanjut. Pemanfaatan media whatsapp group pegawai BBPOM di Palangka Raya untuk membagi pengetahuan dan informasi-informasi terkait pembangunan ZI. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk mental yang kuat supaya pegawai memahami dan menyadari pentingnya Reformasi Birokrasi.

Kegiatan selanjutnya adalah penyebarluasan dan pengenalan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat termasuk informasi kegiatan/kinerja melalui berita aktual, infografis pada media sosial, media elektronik dan media cetak, pemenuhan sarana prasarana penunjang layanan publik, penggunaan aplikasi dan pemanfaatan media online. Kampanye antigratifikasi dilakukan melalui banner yang diletakkan di tempat strategis dan mudah dibaca oleh seluruh pegawai dan peserta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Selain itu inovasi Bajakah OK (Bersama Jaga Integritas Kalimantan Tengah) yang merupakan media sosialisasi antigratifikasi menggunakan video tarian dayak dan musik karungut khas Kalimantan Tengah menyerukan kepada masyarakat untuk melaporkan bila ada praktik gratifikasi yang ditemui. Melakukan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi Conflict of Interest (COI). Telah dilakukan tindak lanjut atas hasil survei kepuasan masyarakat tahun 2021 dan akan dilakukan secara konsisten dan berkala.

Kegiatan yang telah disampaikan diatas diharapkan mampu mengakselerasi capaian pada tahun sebelumnya. Tahap awal yang telah dilalui adalah BBPOM di Palangka Raya telah berhasil melengkapi LKE ZI dan data dukung secara lengkap dan tepat waktu untuk melangkah ke tahap berikutnya. Konsistensi sangat diperlukan sehingga data dukung dapat tersaji dengan lengkap dan mutakhir.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI adalah sebagai berikut:

1. Perumusan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar;

2. Membuat inovasi terkait maklumat standar pelayanan yang sesuai dengan karakteristik unit kerja;
3. Melakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Melakukan Melakukan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi Conflict of Interest (COI).
- Melakukan tindak lanjut atas hasil survei kepuasan masyarakat tahun 2021.

h. Rencana Tindak Lanjut

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI adalah sebagai berikut:

1. Perumusan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar;
2. Membuat inovasi terkait maklumat standar pelayanan yang sesuai dengan karakteristik unit kerja;
3. Melakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja.

2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1	0	0	0	0	-	-

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Palangka Raya adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dengan rentang sebagai berikut :

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 90	AA	Sangat Memuaskan
> 80 sd 90	A	Memuaskan
> 70 sd 80	BB	Sangat Baik
> 60 sd 70	B	Baik
> 50 sd 60	CC	Cukup Baik
> 30 sd 50	C	Agak Kurang
< 30	D	Kurang

Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 merupakan hasil penilaian Inspektorat Utama yang akan diterima pada triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV. Upaya-upaya peningkatan Nilai AKIP telah mulai dilaksanakan pada triwulan I dengan harapan hasil penilaian nantinya menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya akuntabel dan berkinerja baik, serta telah memiliki manajemen kinerja yang andal.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan triwulan I tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	0	0	0	-
2022	0	0	0	-

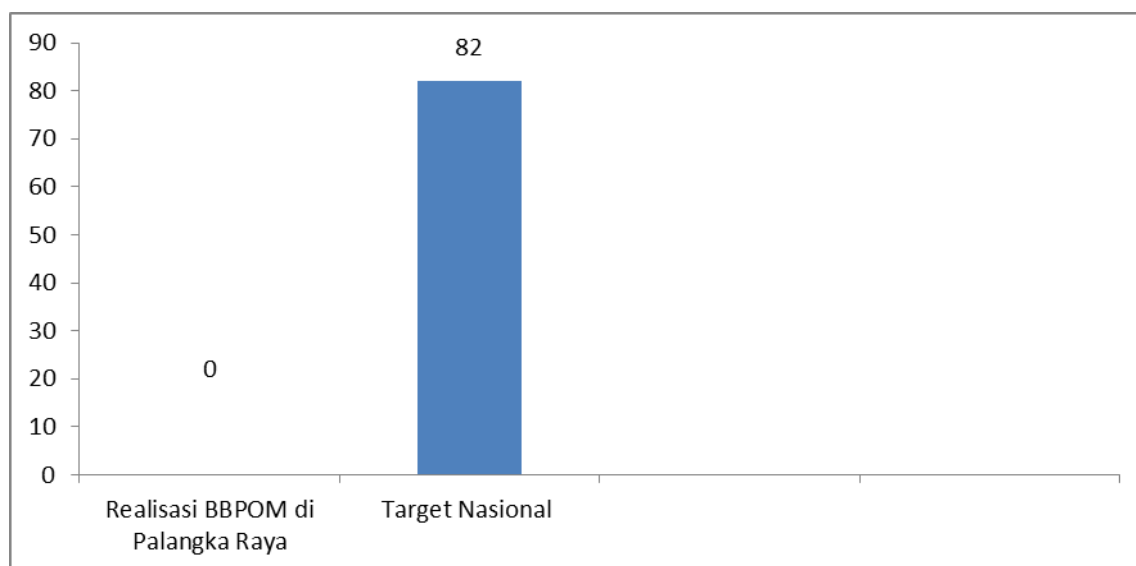
Hasil penilaian indikator Nilai AKIP akan diterima pada Triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2021
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	83.1	0

Belum terdapat realisasi indikator kinerja Nilai AKIP triwulan I Tahun 2022. Target akhir periode Renstra Tahun 2024 yang dituju adalah 83,1. Kenaikan target secara progresif sampai dengan akhir periode Renstra membutuhkan usaha yang cukup besar dalam pencapaiannya. Upaya-upaya peningkatan perlu terus dilakukan melalui tindak lanjut rekomendasi yang telah dirumuskan dan disarankan.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional



Target Nasional untuk Nilai AKIP Tahun 2022 adalah sebesar 82. Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya akan dihitung pada akhir triwulan IV berdasar penilaian akhir dari Inspektorat Utama. Dengan konsistensi implementasi dan komitmen pelaksanaan SAKIP oleh pimpinan dan seluruh pegawai akan mendorong pencapaian sesuai dengan target yang diharapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Komitmen dan keterlibatan pimpinan beserta seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya menjadi dasar dan landasan yang kuat dalam pelaksanaan SAKIP. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan pada 4 komponen evaluasi yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi internal merupakan trend positif implementasi SAKIP BBPOM di Palangka Raya, disisi lain terdapat penurunan pada komponen capaian kinerja yang disebabkan oleh capaian 4 indikator kinerja di bawah target dengan kategori Cukup.

Berikut dapat diuraikan analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama sampai dengan semester Tahun 2021 yang akan menjadi fokus perbaikan dan peningkatan:

1) Perencanaan

- a) Rencana Strategis 2020-2024 telah memuat tujuan yang dilengkapi dengan indikator dan target keberhasilan, sasaran, target tahunan, IKU yang relevan dan dapat diukur. Sudah dipublikasikan Subsite BBPOM di Palangkaraya tetapi belum ada di Website Badan POM;
- b) Rencana Strategis 2020-2024 pada target kinerja masih berupa usulan penetapan target, belum terdapat kertas kerja penetapan target.
- c) Rencana Strategis 2020-2024 masih belum terdapat inovasi yang dituangkan berupa program/kegiatan baru untuk pencapaian sasaran.

2) Pengukuran

- a) Mekanisme pengumpulan data kinerja masih diperlukan penelusuran kertas kerja mulai dari output per kegiatan sampai menjadi angka pada laporan, sudah ada manajemen risiko terkait kesalahan pengelolaan data namun penanganan prosedur masih bersifat umum.
- b) IKU belum dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karena target yang diperuntukkan untuk pemberian reward unit masih tingkat individu.
- c) Mekanisme pengumpulan data terkait prosedur penanganan kesalahan pengelolaan data masih bersifat umum dan reward serta punishment bagi Eselon IV ke atas masih belum diterapkan.

3) Pelaporan. Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya belum terdapat perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan yang dibandingkan dengan IKU Badan POM.

4) Evaluasi Internal. BBPOM di Palangka Raya telah melakukan evaluasi kinerja secara periodik melalui Laporan Interim setiap triwulan, namun pada Laporan Kinerja Interim I Tahun 2021 belum menyajikan tindak lanjut dari rekomendasi pada Laporan Kinerja Interim IV Tahun 2020.

5) Capaian Kinerja. Dari 28 IKU terdapat beberapa IKU dengan capaian masih dibawah target.

Terhadap hal-hal tersebut diatas, rekomendasi yang ditetapkan adalah:

1) Perencanaan

- a) Berkoordinasi dengan Pusdatin untuk mempublikasikan dokumen Rencana Strategis 2020-2024 di Website Badan POM;
- b) Melakukan penetapan target kinerja dengan analisa atau perhitungan yang memadai dan dituangkan dalam kertas kerja;
- c) Menciptakan inovasi yang dituangkan berupa program/kegiatan baru untuk pencapaian sasaran.

2) Pengukuran

- a) Mengubah mekanisme pengumpulan data kinerja pada kertas kerja mulai dari output per kegiatan sampai menjadi angka pada laporan dan melakukan penanganan prosedur dengan lebih khusus;
- b) Memanfaatkan IKU untuk penilaian kinerja dengan target yang diperuntukkan untuk pemberian reward unit sampai ke tingkat individu;
- c) Mengubah mekanisme pengumpulan data terkait prosedur penanganan kesalahan pengelolaan data menjadi lebih khusus dan menerapkan reward serta punishment bagi Eselon IV ke atas.

3) Pelaporan

Menyajikan perbandingan antara realisasi atau capaian tahun berjalan dengan IKU Badan POM pada Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya.

4) Evaluasi Internal

Melakukan evaluasi kinerja secara mendalam dan spesifik, yang kemudian dituangkan dalam Laporan Interim dan Laporan Kinerja, meliputi analisa keberhasilan/kegagalan, rencana tindak lanjut dan realisasi rencana tindak lanjut dari laporan periode sebelumnya.

5) Capaian Kinerja

Melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja secara rutin dan terdokumentasi dengan membahas kendala dan alternatif solusi sehingga capaian kinerja dapat ditingkatkan secara maksimal.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Palangka Raya telah menyusun Renstra 2020-2024 yang memuat penjabaran tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan. Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan

rencana. Rencana aksi telah mencantumkan sub kegiatan/komponen secara rinci dan telah ditetapkan/diformalkan oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, indikator kinerja utama (IKU) telah diformalkan dan dipublikasikan melalui subsite pom.go.id dan dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat, publikasi IKU juga dilakukan pada media sosial, media cetak Kalteng Pos dan banner yang diletakkan di tempat strategis di depan mesin fingerprint pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.

Pengumpulan data kinerja yang dituangkan dalam SOP serta SK Kepala Balai terkait Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja, telah ditetapkan target kinerja atas perjanjian kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu beserta penjelasan tugas dan fungsi masing-masing anggota Tim dan tergambarkan dalam SOP. *Cascading indikator* kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu telah selaras. Reward and punishment diberlakukan sebagai tindak lanjut hasil pengukuran dan capaian kinerja di tingkat Koordinator dan Kepala Bagian.

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022 ini telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja dan dilaporkan tepat waktu sehingga proses monitoring dan evaluasi kinerja dapat berjalan sesuai jadwal yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai dasar pengawalan capaian.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya masih merupakan tantangan untuk dapat melakukan pelaporan tepat waktu.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Sebagai tindak lanjut hasil hasil evaluasi sebelumnya, BBPOM di Palangka Raya melakukan langkah sebagai berikut:

- Aspek Perencanaan: menetapkan rencana aksi yang mencantumkan subkegiatan /komponen secara rinci. Melakukan kajian analisis logis sebagai dasar penentuan target kinerja oleh masing-masing Koordinator Kelompok Substansi dan Kepala Bagian pada awal tahun anggaran tahun 2022. Mempublikasikan pada subsite BBPOM di Palangka Raya, media sosial dan media cetak Kalteng Pos sehingga dapat secara terbuka diakses oleh lintas sektor dan masyarakat. Selain itu publikasi dilakukan juga melalui banner yang diletakkan di tempat strategis di depan mesin fingerprint pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.

- Aspek Pengukuran: Menetapkan tugas dan fungsi Tim Monev secara jelas dalam pengumpulan data kinerja dan mencantumkan dalam SOP. Memperbaiki cascading indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dengan selaras. Hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja triwulan I telah dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward and punishment triwulan I. Jenis reward and punishment ditetapkan melalui keputusan Kepala Balai yang telah disampaikan kepada penanggungjawab dan disetujui sebagai komitmen bersama.
- Aspek Pelaporan: penyusunan Laporan Kinerja interim triwulan I dilakukan tepat waktu dan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja digunakan secara maksimal untuk perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi.
- Aspek Evaluasi Internal: pemanfaatan informasi kinerja yang disajikan berupa rekomendasi pada LAKIP periode sebelumnya telah dilakukan monitoring untuk memberikan hasil yang maksimal dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan.
- Aspek Capaian: menetapkan strategi dan reviu serta monitoring untuk mencapai target indikator dengan optimal dan dapat disimpulkan. Kegiatan rapat dilakukan secara rutin setiap bulan dan triwulan dengan agenda monitoring, evaluasi serta strategi tindak lanjut atas hasil evaluasi.

Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dan berkala akan dilaksanakan pula pada triwulan berikutnya di tahun 2022 dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Pelaporan secara tepat waktu akan menjadi prioritas tanpa mengesampingkan kualitas dalam kajian analisis capaian. Pembagian tugas penanggungjawab pembahasan setiap indikator kinerja pada penyusunan Lakip Interim triwulan akan dipastikan berjalan dengan baik dan perlu dukungan seluruh penanggungjawab kegiatan.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya ditindaklanjuti dengan menugaskan pegawai yang menjadi Tim SAKIP dan Monev Internal untuk mengikuti Bimtek SAKIP dan Monev Online yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM. Pelibatan seluruh pejabat fungsional jenjang madya dan muda sebagai ketua tim kerja diharapkan dapat meningkatkan kapasitas SDM BBPOM di Palangka Raya dalam pelaksanaan SAKIP.

Rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama menjadi dasar penyusunan rencana aksi terutama pada komponen capaian kinerja. Tindak lanjut telah dimulai sejak awal tahun 2022.

h. Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan-kegiatan yang merupakan langkah tindak lanjut rekomendasi sebelumnya akan secara rutin dan berkala dilaksanakan pula pada triwulan berikutnya di tahun 2022 dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Pelaporan secara tepat waktu akan menjadi prioritas tanpa mengesampingkan kualitas dalam kajian analisis capaian. Pembagian tugas penanggungjawab pembahasan setiap indikator kinerja pada penyusunan Lakip Interim triwulan akan dipastikan berjalan dengan baik dan perlu dukungan seluruh penanggungjawab kegiatan.

9 Sasaran Kegiatan

Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Hasil penilaian indikator akan diterima pada Triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5	0	0	0	0	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9

2. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82,5	0	0	0	0	-	-

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil survey menggunakan form survey sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40%; kinerja memiliki bobot 30%; dan disiplin memiliki bobot 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

Nilai Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN	Kategori
91 – 100	Sangat Tinggi
81 – 90	Tinggi
71 – 80	Sedang
61 – 70	Rendah
0 – 60	Sangat Rendah

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022 belum dapat disampaikan pada laporan triwulan I ini. Target yang ditetapkan sebesar 82,5 yang merupakan jumlah indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya dibagi total jumlah pegawai BBPOM di Palangka Raya. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya akan dilaporkan pada triwulan IV. Meskipun demikian, upaya peningkatan capaian profesionalitas ASN dimulai dari triwulan I.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan triwulan I tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	77	0	0	-
2022	82.5	0	0	-

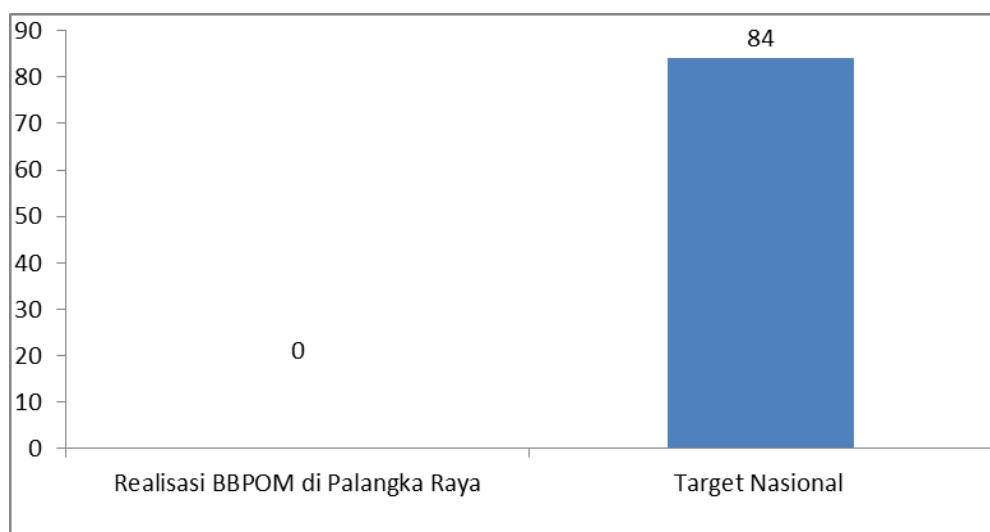
Hasil penilaian indikator profesionalitas ASN akan diterima pada Triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV

- c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2021
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	86	0

Belum terdapat realisasi indikator profesionalitas ASN triwulan I Tahun 2022. Target akhir periode Renstra Tahun 2024 yang dituju adalah 86. BBPOM di Palangka Raya perlu meningkatkan capaian minimal sebesar 1.

- d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional



Target Nasional untuk Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2022 adalah sebesar 84. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya akan dihitung pada akhir triwulan IV berdasar penilaian akhir dari Inspektorat Utama.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tuntutan peran aktif dan melayani bagi seluruh ASN tidak terkecuali ASN Badan POM dan khususnya BBPOM di Palangka Raya telah berhasil merubah paradigma ASN menjadi lebih fungsional berbasis kompetensi baik teknis maupun manajerial sesuai dengan budaya organisasi. Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN merupakan salah satu parameter keberhasilan pembangunan SDM pada tingkat unit kerja yang menjadi aset penting dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian indikator-indikator kinerja lainnya. Komponen Kualifikasi pendidikan menjadi komponen penilaian terendah dibanding komponen penilaian lainnya dimana masih terdapat 10 (sepuluh) orang dengan latar belakang SLTA (Kejuruan dan Umum). Tujuh orang diantaranya telah melakukan peningkatan kualifikasi pendidikan secara mandiri namun belum memperoleh pengakuan resmi, sedangkan 3 orang lainnya telah berusia diatas 50 tahun belum dilakukan peningkatan kualifikasi pendidikan. Komponen penilaian lainnya yaitu kompetensi, kinerja dan disiplin telah memperoleh hasil optimal dan terus dipertahankan.

Terhadap permasalahan yang ada yaitu peningkatan kualifikasi pendidikan, BBPOM di Palangka Raya secara berkesinambungan menugaskan pegawai untuk melaksanakan tugas belajar dan berupaya untuk mendapatkan solusi maupun kebijakan Badan POM terkait pengakuan ijazah pendidikan tinggi yang telah diperoleh pegawai. Peningkatan kualifikasi pendidikan juga akan diprioritaskan kepada pegawai yang potensial sebagai pemimpin dan berada pada kuadran talentpool.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Motivasi pegawai untuk mendapatkan pengembangan kompetensi berasal dari kebutuhan atas pemenuhan standar kompetensi dan target yang telah ditetapkan pada setiap pegawai yang tercantum pada SKP sesuai rencana kinerja yaitu pengembangan kompetensi pegawai diselesaikan tepat waktu dengan kuantitas

persentase pengembangan kompetensi pegawai yang diselesaikan 100% dan ketepatan waktu penyelesaian 1 tahun.

Tuntutan penilaian Indeks RB dan optimalisasi pengelolaan SDM mendorong untuk dilakukannya pengembangan kompetensi yang lebih variatif. BBPOM di Palangka Raya selama triwulan I tahun 2022 telah menyelenggarakan pengembangan kompetensi baik teknis maupun non teknis (manajerial/softskill) diantaranya pelatihan terkait laboratorium, pelayanan publik, peningkatan kemampuan intelijen dan pengawasan, pengadaan barang dan jasa serta ketatausahaan.

Peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai BBPOM di Palangka Raya telah dilakukan melalui tugas belajar. Pegawai yang melaksanakan tugas belajar sampai dengan triwulan I Tahun 2022 berjumlah 2 orang. Beberapa pegawai melakukan peningkatan kompetensi meningkatkan kualifikasi pendidikan sebelum mendapatkan ijin belajar resmi dari Badan POM (PPSDM) sehingga meskipun telah memiliki ijazah Sarjana namun belum dapat diakui peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai tersebut.

Pada triwulan I Tahun 2022 Penilaian Kinerja belum dapat dilaksanakan karena ada perubahan aplikasi pada SIASN menjadi SIMAKIN (Sistem Manajemen Kinerja) yaitu pengelolaan kinerja atas komitmen cascading indikator kinerja hingga level individu. Pada saat ini SIMAKIN masih sampai tahap penetapan MPH, Rencana Kinerja dan Rencana Aksi. Penilaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 akan dilakukan pada bulan April Tahun 2022.

Kehadiran apel nasional yang dilakukan setiap hari senin dan apel disiplin pada hari peringatan yang telah ditetapkan dilakukan dengan tertib oleh pegawai dan pelaporan dilakukan tepat waktu sehingga tidak mengakibatkan jatuhnya hukuman disiplin yang dapat menurunkan nilai indeks profesionalitas ASN.

Penegakan disiplin dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dan disiplin seluruh pegawai. Pada triwulan I Tahun 2022 hukuman disiplin ringan, sedang dan berat belum pernah dijatuhkan kepada pegawai BBPOM di Palangka Raya sehingga 100% pegawai mendapat penilaian maksimal dalam hal kedisiplinan sebagai salah satu kriteria penilaian indeks profesionalitas ASN.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pembahasan diatas, maka rekomendasi perbaikan berikutnya akan diprioritaskan terhadap peningkatan kualifikasi pendidikan, peningkatan kompetensi pejabat struktural dan fungsional serta mendorong pegawai untuk berkinerja lebih

baik lagi dengan output lebih yang secara nyata diberikan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan dirasakan manfaatnya secara langsung baik terhadap individu pegawai, maupun terhadap capaian indikator yang didukungnya. Kualifikasi pendidikan yang diakui dalam perhitungan indeks profesionalitas ASN oleh Badan POM hendaknya mempertimbangkan jenjang pendidikan yang telah diraih oleh pegawai dengan dibuktikan ijazah yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi. Peningkatan kedisiplinan pegawai melalui inovasi pengelolaan manajemen SDM yang dapat mendukung pembangunan Zona Integritas BBPOM di Palangka Raya.

h. Rencana Tindak Lanjut

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait peningkatan indeks profesionalitas ASN BBPOM Palangka Raya adalah sebagai berikut:

4. Perumusan kembali mekanisme pemberian reward dan punishment pegawai sehingga relevan dengan kebutuhan organisasi.
5. Melaksanakan kembali penerapan inovasi pengelolaan manajemen SDM (Ter-Pikir Ter-Sindir) di unit kerja.
6. Melakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi pengelolaan manajemen SDM (Ter-Pikir Ter-Sindir) terhadap perbaikan unit kerja.

10 Sasaran Kegiatan

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 73.33 dengan kriteria “Cukup”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Persentase pemenuhan	79	0	0	0	0	NA	NA

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
	laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP							
2	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25	2.25	1.65	73.33	73.33	Cukup	Cukup
Nilai Pencapaian Sasaran					73.33	73.33	Cukup	Cukup

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10

1. Persentase pemenuhan laboraturim pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	0	0	0	0	NA	NA

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh nilai assessment Pusat Pengembangan Obat dan Makanan Nasional.

Pada tahun 2021 telah diterbitkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2021 tentang Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) BPOM yang berlaku untuk tahun 2021-2024. Standar Kemampuan Laboratorium ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM.

Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dengan

menggunakan *tools* penilaian sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan POM.

Metode penilaian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Penilaian Standar Ruang Lingkup (SRL)

Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP), hasil uji profisiensi yang inlier, hasil uji kolaborasi yang diikuti untuk pengujian terkait. Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh parameter yang mempunyai angka 1 dan dibagi dengan target kemudian dikalikan dengan 100%. Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Ruang Lingkup apabila hasil penilaiannya lebih dari 65%.

2) Penilaian Standar Kompetensi

Pada tahun 2022, penilaian kompetensi dilakukan terhadap seluruh personil laboratorium termasuk Koordinator dan Subkoordinator Kelompok Substansi.

Komponen penilaian kompetensi terdiri dari Pengetahuan dan Keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/bukti pelatihan/bukti diseminasi/surat keterangan *supervise* tentang pelatihan terkait. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal melakukan satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud/Laporan Pengujian hasil supervisi.

- a. Hitung nilai kompetensi masing-masing personel yang terdapat dalam Formulir Informasi Kompetensi. Hasil dinyatakan dalam bentuk persen (%).
- b. Hasil perhitungan kompetensi personel dari masing-masing laboratorium direkap pada Rekapitulasi Persentase Pemenuhan Kompetensi Personel.
- c. Hasil rekapitulasi masing-masing laboratorium kemudian digabungkan pada Profil Kompetensi Personel Penguji.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Kompetensi apabila hasil penilaiannya lebih dari 75%.

3) Penilaian Standar Peralatan

- a. Untuk perhitungan persentase masing-masing alat adalah jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan standar dikalikan 100%.

- b. Untuk jumlah alat yang angka persentasenya lebih dari 100% maka angka yang digunakan adalah 100%.
- c. Pemenuhan standar peralatan dihitung dengan menjumlah persentase seluruh peralatan laboratorium dibagi dengan jumlah jenis peralatan yang tercantum pada standar.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Peralatan apabila hasil penilaiannya lebih dari 70%.

Hasil penilaian ketiga parameter tersebut di atas kemudian dirata-ratakan, dan menjadi nilai capaian indikator. Pada Triwulan I tahun 2022 penilaian terhadap pemenuhan SKL dilaksanakan dengan mengisi *bit.ly* yang disiapkan oleh PPPOMN sesuai format penilaian yang telah disiapkan serta mengunggah data dukung sehingga memudahkan bagi Tim Penilai untuk melakukan verifikasi terhadap data yang diberikan.

Penilaian akhir di tahun 2022 direncanakan pada bulan November secara onsite. Pemenuhan SKL pada triwulan I tahun 2022 masih menggunakan data capaian di tahun 2021 dikarenakan penilaian masih dalam proses pembahasan di Tim Penilai PPPOMN.

- i. **Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan triwulan I tahun 2021**

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	-	0	0	NA
2022	-	0	0	NA

Realisasi dan capaian Kinerja Triwulan I tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 disebabkan penilaian SKL Triwulan I tahun 2022 masih dalam proses pembahasan di Tim Penilai PPPOMN.

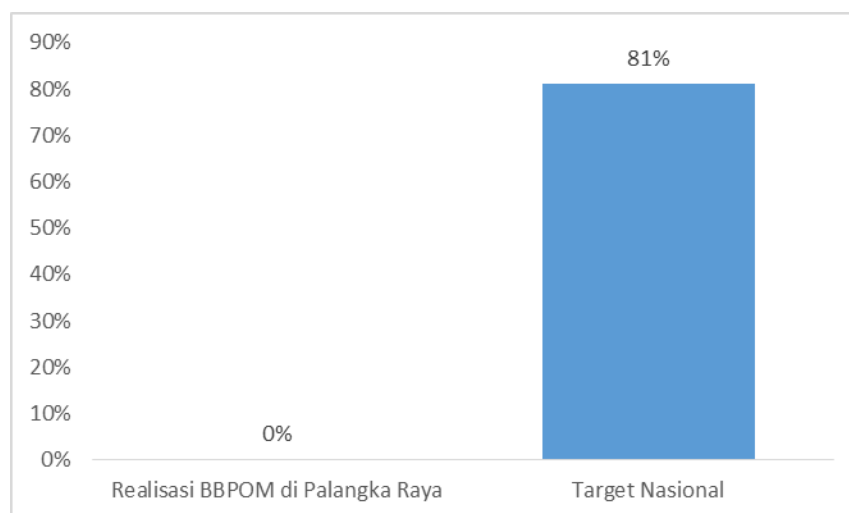
- j. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan I 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89	0	0	NA

Target Rencana Strategis yang ditetapkan pada indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di tahun 2024 yaitu sebesar 89 %. Untuk mencapai target tersebut diperlukan adanya perencanaan yang disusun berdasarkan analisa kebutuhan pemenuhan ruang lingkup, kompetensi dan peralatan secara komprehensif. Selain itu adanya sistem regionalisasi laboratorium pengujian turut menjadi acuan dalam melakukan analisa kebutuhan.

Realisasi dan capaian Kinerja Triwulan I tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2024 disebabkan penilaian SKL Triwulan I tahun 2022 masih dalam proses pembahasan di Tim Penilai PPPOMN.

k. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional



Berdasarkan grafik di atas, untuk perbandingan realiasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan target nasional disebabkan penilaian SKL Triwulan I tahun 2022 masih dalam proses pembahasan di Tim Penilai PPPOMN.

l. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisa penyebab peningkatan ataupun penurunan capaian kinerja pada indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP belum dapat dilakukan disebabkan penilaian SKL Triwulan I tahun 2022 masih dalam proses pembahasan di Tim Penilai PPPOMN. Namun pada triwulan 1 tahun 2022, khususnya untuk capaian ruang lingkup mikrobiologi, telah terlaksana 2 kegiatan uji yang menambah capaian pemenuhan ruang lingkup dan untuk capaian ruang lingkup di kimia telah terlaksanan 3 kegiatan (1 ruang lingkup pengujian obat dan 2 ruang lingkup pengujian kosmetik) .

Pemenuhan kompetensi belum ada peningkatan disebabkan penjadwalan ulang kegiatan bimbingan teknis internal dalam rangka pemenuhan standar GLP terkait parameter uji regionalisasi khususnya untuk komoditi Obat tradisional dan Kosmetik yang pada awalnya direncanakan pada bulan Maret 2022 diundur pelaksanaannya menjadi bulan Juni tahun 2022 serta bimbingan teknis pengujian pangan dijadwalkan pada bulan Mei 2022.

m. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pemenuhan persentase Pemenuhan standar GLP pada triwulan I tahun 2022 antara lain :

- Kegiatan verifikasi Metode Analisa dengan target sebanyak 18 kegiatan dan telah terealisasi sebanyak 10 kegiatan selama Triwulan I 2022. Kegiatan verifikasi ini yang bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil uji yang dilaporkan valid dan sesuai dengan yang dipersyaratkan.
- Uji Profisiensi dengan target sebanyak 13 kegiatan, dan Uji Peningkatan Ruang Lingkup sebanyak 1 kegiatan dan telah dilaksanakan pada bulan Januari 2022.
- Penerapan sistem Manajemen Mutu terintegrasi ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025: 2017 secara konsisten.
- Pelaksanaan kegiatan Kalibrasi oleh Balai Kalibrasi PPPOMN yang telah terlaksana pada bulan Februari dan Kalibrasi eksternal alat ukur ke Balai Kalibrasi eksternal.
- Kegiatan bimbingan teknis dalam rangka pemenuhan standar GLP direncanakan sebanyak 4 kegiatan, Bimbingan teknis Deteksi DNA Spesifik Spesies sebanyak 1 kegiatan, Pengembangan Kompetensi Mikrobiologi Produk Kosmetik sebanyak 1 kegiatan, Pengembangan Kemampuan Laboratorium OT, Obat Kuasi, SK dan Kosmetik sebanyak 1 kegiatan, Pengembangan Laboratorium Kimia Obat

sebanyak 1 kegiatan, Pelatihan Perbaikan dan Pemeliharaan Alat Laboratorium sebanyak 1 kegiatan, Bimbingan Teknis Pemastian Keabsahan Hasil sesuai ISO 17025 : 2017 sebanyak 1 kegiatan, dan Bimbingan Teknis eksternal sebanyak 1 kegiatan.

- Adanya rotasi 3 personil pengujian kimia ke kelompok substansi Infokom (1 orang) dan kelompok substansi pemeriksaan 9 (orang) dimana kompetensi personilnya sudah baik sehingga akan mengurangi capaian kompetensi personil pengujian kimia
- Adanya penambahan 3 orang personil CPNS ke pengujian kimia dengan kompetensi yang masih rendah sehingga perlu dilakukan On The Job Training serta bimbingan teknis untuk meningkatkan capaian kompetensi di pengujian kimia.

n. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi pemenuhan target indikator Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021, pada triwulan I tahun 2022 telah dilaksanakan sebagai berikut

- Melakukan penyusunan *roadmap* ruang lingkup pengujian, monitoring pelaksanaan pemenuhan *roadmap* ruang lingkup pengujian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan terhadap *roadmap* ruang lingkup pengujian seperti yang telah dilaksanakan pada tahun 2021 dengan berfokus terhadap parameter uji yang belum pernah dilakukan dalam bentuk uji verifikasi metode.
- Penerapan sistem pengujian regionalisasi yang dimulai pada awal tahun 2022 diharapkan dapat meningkatkan pemenuhan standar ruang lingkup terkait pengujian parameter uji spesifik.
- Perencanaan pengembangan kompetensi telah disesuaikan dengan kebutuhan dan telah diidentifikasi berdasarkan kebutuhan pelatihan yang spesifik yaitu dengan penetapan judul pelatihan yang sejalan dengan peningkatan Standar Ruang Lingkup serta peningkatan kompetensi personil dengan menggunakan metode yang terkait pengujian spesifik sesuai sistem regionalisasi laboratorium.

o. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukan maka hal-hal yang akan menjadi prioritas dalam rangka perbaikan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah :

- Percepatan proses pengadaan alat laboratorium serta pembelian reagen dan media untuk menunjang peningkatan pemenuhan standar alat laboratorium dan pemenuhan Ruang lingkup dan kompetensi personil.
- Menambah anggaran pengadaan reagen dan media guna mengantisipasi kebutuhan reagen dan media yang mendesak dengan pelaksanaan pengadaan swakelola.
- Melakukan pemetaan terhadap resiko yang dapat menghambat pemenuhan standar GLP sehingga resiko yang ada dapat dimitigasi dan dikendalikan.
- Menambah anggaran untuk pembelian baku pembanding dan reagen karena dengan regionalisasi laboratorium BBPOM Palangka Raya termasuk ke Balai spesifik yang melakukan pengujian menggunakan alat LCMS/MS dan GCMS sehingga meningkatkan kebutuhan pembelian baku pembanding dan reagen untuk pengujian tersebut.

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,25	2,25	1,65	73,33	73,33	Cukup	Cukup

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal diperoleh nilai asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah :

Indeks pengelolaan data dan informasi	Kategori
2.26-3	Optimal
1,51-2.25	Cukup
0.76-1.5	Kurang Optimal
0-0.75	Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan Obat dan Makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Sistem informasi yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja terdiri dari pemanfaatan email, pemanfaatan *sharing folder*, pemanfaatan *dashboard* BCC, dan pemberitahuan kegiatan melalui berita aktual pada subsite balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian maupun individu.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan triwulan I tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	2	0	0	-
2022	2,25	1,65	73,33	Cukup

Realisasi capaian kinerja tahun 2022 sebesar 1,65 %, lebih besar jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar 0 % di triwulan yang sama.

Berdasarkan perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021, perlu dilakukan perubahan perencanaan penetapan target triwulan II di tahun mendatang, dengan mempertimbangkan cara perhitungan yang digunakan

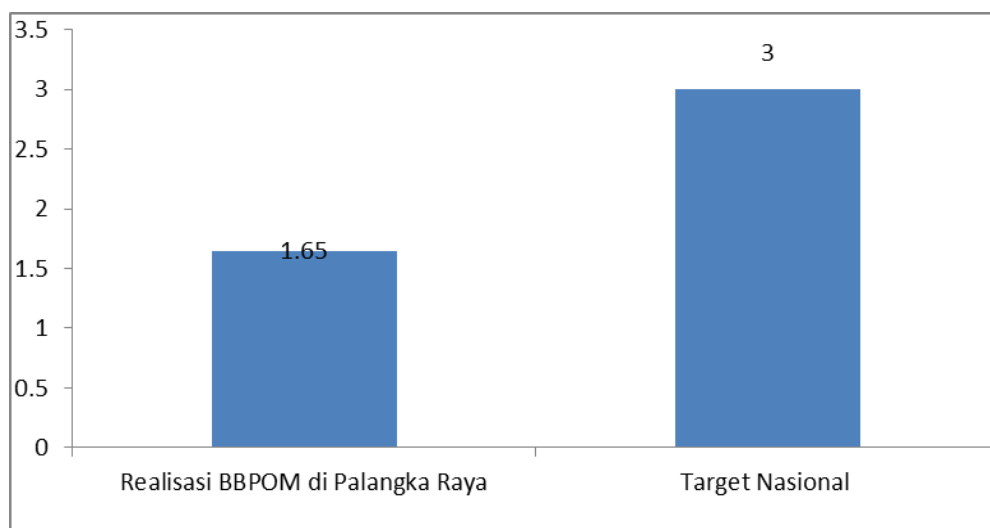
sama untuk penetapan target dan pengukuran kinerja sehingga menjaga capaian kinerja pada kriteria sangat baik atau baik

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2021
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	3	1,65

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 3. Jika realisasi kinerja pada triwulan I tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 55% dengan kriteria cukup, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 untuk dapat mempertahankan capaian kinerja dalam kriteria baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan Target Nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBOM di Palangka Raya mempunyai realisasi berada dibawah target nasional 3.0. Dengan konsistensi pemutakhiran data dan

informasi di BBPOM Palangka Raya diharapkan akan mendorong pencapaian sesuai dengan target yang diharapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator pada triwulan I tahun 2022 1,65 kurang dari target 2,25 yang telah ditetapkan dengan criteria cukup. Hal ini dipengaruhi oleh nilai data informasi yang dimutakhirkan masih rendah yang disebabkan oleh pengisian SIPT, SPIMKer dan pemanfaatan sharing folder pada triwulan I Tahun 2022 masih belum dimanfaatkan secara optimal sehingga capaian 73,33 %. *Breakdown* terhadap masing-masing nilai pada criteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan system informasi sebagai berikut :

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC		Indeks pemanfaatan system informasi BPOM			
Pemutakhiran SIPT	Pemutakhiran SPIMKer	Pemanfaatan email	Pemanfaatan sharing folder	Dashboard BCC	Berita aktual
1	0	3	1	3	3
Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3

Beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya nilai indeks ini, antara lain :

1. Pemutakhiran SIPT

Pemutakhiran SIPT didukung oleh pelaporan pengujian sampel dan pemeriksaan sarana melalui SIPT, sampai batas waktu penarikan data, pelaporan SIPT yang telah dilaporkan sebanyak 25,88% sarana, 88,89 % sampling dan 0% pengujian dengan rata-rata 57,39 dan nilai indeks 1 yang masuk kategori kurang dimanfaatkan hal ini disebabkan antara lain oleh monitoring dan evaluasi pemutakhiran data SIPT belum berjalan dengan baik; SIPT pengujian sampel sampai akhir maret 2022 mengalami kendala karena belum bisa distribusi ke role penguji sehingga hasil uji triwulan I belum bisa diinput. Kendala lainnya yaitu jumlah SDM pemeriksaan dan pengujian yang terbatas mempengaruhi keterlambatan pemutakhiran laporan SIPT.

Pemutakhiran SPIMKer merupakan pemutakhiran informasi kasus keracunan/kejadian luar biasa keamanan pangan yang terjadi di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, bekerjasama dengan rumah sakit untuk mengisi data kasus keracunan dan UPT BPOM melakukan verifikasi data tersebut. Nilai pemutakhiran SPIMKer BBPOM di Palangka Raya 0 hal ini disebabkan oleh data yang di entry dan terverifikasi triwulan I Tahun 2021 sebanyak 0% masuk kategori tidak dimanfaatkan, hal ini disebabkan pada triwulan I tahun 2022 sudah dilakukan entry data dan verifikasi tetapi factor koordinasi dengan rumah sakit yang masih kurang baik untuk memutakhirkan data sehingga data yang dilaporkan lewat dari jadwal yang seharusnya.

2. Pemanfaatan email

Pemanfaatan email *corporate* individu maupun unit dalam mendukung kinerja organisasi. Dari total akun individu dan unit sebanyak 61, total akun yang aktif dan login sebanyak 61 akun atau sebesar 100% memberikan nilai pemanfaatan email BBPOM di Palangka Raya 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

3. Pemanfaatan sharing folder

Sharing folder dimanfaatkan dalam melakukan pengawasan penandaan. Pada triwulan I tahun 2022, telah dilakukan akses ke sharing folder sebanyak 59 kali sehingga rata-rata 19,67 memberikan nilai 1 yang artinya kurang dimanfaatkan.

4. Pemanfaatan BCC

Dashboard BCC ditujukan untuk melakukan monitoring data SIPT dan SPIMKer yang telah dimutakhirkan serta pemanfaatan penggunaan email, sharing folder dan berita aktual yang telah diwartakan. Pada triwulan I tahun 2022, pemanfaatan dashboard BCC mendapat nilai 3 atau sangat dimanfaatkan.

5. Pemanfaatan berita aktual

Berita actual kegiatan yang diunggah pada subsite BPOM. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan stakeholder eksternal seperti KIE, talkshow, bimtek, workshop dan lain sebagainya. Pada triwulan I tahun 2022 berita aktual yang telah diupload sebanyak 25 berita dengan rata-rata 8,33 berita/bulan, jumlah viewer 8862 dengan rata-rata perhitungan rata-rata pengunjung 354,48 memberikan nilai pemanfaatan berita aktual 3 masuk kategori sangat dimanfaatkan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan yang menunjang keberhasilan peningkatan nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal antara lain :

- Penetapan tim media dengan anggota dari seluruh Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Penetapan target penayangan berita aktual oleh setiap Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Pengiriman dokumen antar unit menggunakan email corporate
- Pengiriman informasi antar pegawai yang dilaksanakan setiap hari menggunakan email corporate
- Pengumuman yang disampaikan dalam kegiatan apel pagi ataupun pada saat apel alin darling untuk mengingatkan menggunakan email corporate, sharing folder, pemutakhiran data SIPT dan SPIMKer.
- Koordinasi aktif dengan tim penanggungjawab masing-masing aplikasi pada Pusat Data dan Informasi Badan POM.
- Monitoring dan evaluasi pemanfaatan email corporate individu dan unit, penayangan berita aktual kegiatan yang dilaksanakan masing-masing kelompok substansi dan bagian secara berkala.
- Monitoring dan evaluasi atas pemanfaatan inovasi Si Mba lin yang menaungi Tim Media BBPOM di Palangka Raya dalam publikasi berita aktual kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di lingkungan BBPOM di Palangka Raya. Inovasi Si Mba lin berhasil sebagai katalisator meningkatkan penayangan berita aktual yang juga dimanfaatkan sebagai arsip kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam upaya peningkatan pemutakhiran informasi yang memberikan kontribusi penilaian terbesar adalah SIPT dan SPIMKer perlu dilakukan penekanan monitoring dan evaluasi informasi yang telah dimutakhirkan serta kendala dan rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan secara berkala.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- Penetapan cascading indikator kinerja sampai dengan level individu organisasi disesuaikan dengan fungsi kelompok substansi/bagian. Dengan penetapan cascading indikator kinerja sampai level individu maka dilakukan pengukuran kinerja individu dalam mendukung capaian indikator ini setiap triwulan dan setiap bulan pada Koordinator Kelompok Substansi dalam kegiatan evaluasi internal.
- Monitoring dan evaluasi berkala setiap bulan penggunaan email corporate individu dan unit.
- Telah dibentuknya tim media yang melibatkan seluruh bidang/bagian untuk mempublikasikan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan dan inovasi SI MBA IIN sebagai katalisator dalam publikasi kegiatan pengawasan Obat dan Makanan.

h. Rencana Tindak Lanjut

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait peningkatan indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan email corporate individu dan unit, penayangan berita aktual kegiatan yang dilaksanakan masing-masing kelompok substansi dan bagian secara berkala.
2. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan sharing folder, pemutakhiran data SIPT dan SPIMKer.
3. Melakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi Si Mba lin terhadap perbaikan unit kerja.

Sasaran Kegiatan

11

Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 143.93% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW I		1 tahun	TW I	1 tahun	TW I
1	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93,60	40	57,57	60,06	143,93	Kurang	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran penyesuaian					60,06	120		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11

1. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dan target triwulan 1 tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.60	40	57,57	60.06	143,93	Kurang	Tidak dapat disimpulkan

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan rumus :

(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

EKA = Evaluasi Kinerja Anggaran

IKPA = Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian negara/Lembaga. IKPA dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Pada tahun 2022 telah dilakukan reformulasi penilaian IKPA yang terfokus pada 4 aspek menjadi 3 aspek yaitu kualitas perencanaan anggaran (20%), kualitas pelaksanaan anggaran

(55%) dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran (25%) dengan 8 indikator kinerja yaitu revisi DIPA (10%), deviasi halaman III DIPA (10%), data kontrak (10%), penyelesaian tagihan (10%), pengelolaan UP dan TUP (10%), dispensasi SPM (5%), penyerapan anggaran (20%) dan capaian output (25%).

Realisasi nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya pada triwulan I tahun 2022 adalah 57.57. Diperoleh dari nilai IKPA 93.96 dan nilai EKA sebesar 33.31. Capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya lebih dari target yang ditetapkan 140.55% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan triwulan I tahun 2021

Tahun	Target Triwulan 1	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2021	20	39.66	198.32	Tidak dapat disimpulkan
2022	40	57,57	143,93	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi capaian kinerja triwulan I tahun 2021 sebesar 57.57 dengan capaian sebesar 143.93 terhadap target triwulan I yaitu 40, meningkat 17,91 jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar 39.66. Pada tahun 2022 telah dilakukan reformulasi penilaian IKPA. IKPA pada tahun anggaran 2021 memiliki 13 indikator yang terfokus pada 4 aspek yaitu kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan efektivitas pelaksanaan anggaran. Berdasarkan evaluasi capaian IKPA tahun 2021 atas peningkatan kinerja 13 indikator dan membaiknya tingkat kepatuhan K/L terhadap regulasi pelaksanaan anggaran, pada tahun 2022 dilakukan perubahan paradigma penilaian kinerja pelaksanaan anggaran yang sebelumnya berfokus pada peningkatan tata kelola pelaksanaan anggaran menjadi pada peningkatan kualitas belanja yang didukung oleh akselerasi belanja dan capaian output agar mampu berkontribusi optimal dalam membentuk outcome perekonomian dan kesejahteraan dalam bentuk Reformulasi IKPA 2022.

Perubahan indikator kinerja penilaian IKPA yang semula 13 indikator kinerja menjadi 8 indikator kinerja. Lima indikator kinerja tahun 2021 yang tidak lagi diukur pada

tahun 2022 antara lain pagu minus, LPJ Bendahara, retur SP2D, pengembalian SPM dan perencanaan kas.

Nilai EKA pada tahun 2022 sebesar 33.31 meningkat 33.31 jika dibandingkan dengan nilai EKA tahun 2021 yaitu 0 di triwulan yang sama, dikarenakan pada tahun 2021 belum dapat dilakukan penilaian EKA sebagai akibat perubahan pengukuran pada aplikasi SMART DJA. Sedangkan untuk nilai IKPA pada tahun 2022 sebesar 93,96 menurun 3.70 poin jika dibandingkan dengan nilai IKA tahun 2021 yaitu 97.66 di triwulan yang sama. Berdasarkan perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021, perlu disusun strategi baru dalam pengelolaan pelaksanaan anggaran sebagai akibat adanya Reformulasi IKPA 2022.

Berdasarkan rekomendasi perbaikan laporan kinerja interim triwulan I 2021 atas capaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran dimana pada tahun 2022 perlu dilakukan perubahan perencanaan penetapan target di triwulan I tahun 2022, telah dilakukan perubahan target menjadi 40, namun realisasi yang diperoleh melebihi target yang ditetapkan, hal ini menunjukkan strategi yang telah dan masih dilaksanakan pada tahun 2021 hingga triwulan I tahun 2022 berdampak pada peningkatan kualitas perbaikan pengelolaan anggaran sehingga dapat memenuhi kriteria penilaian Reformulasi IKPA 2022.

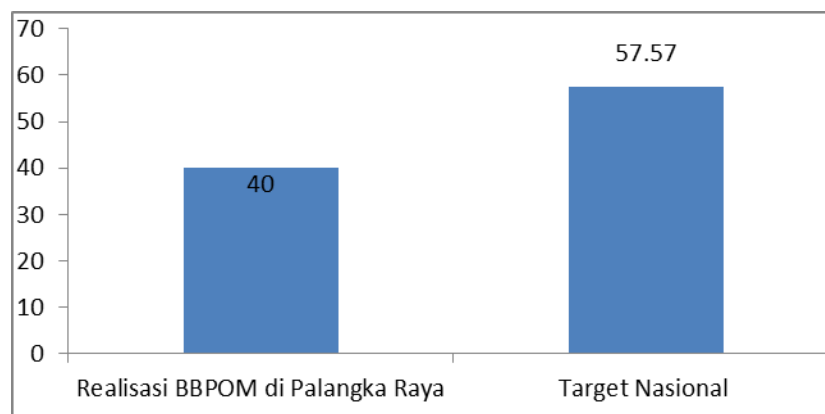
c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi Triwulan 1 2021
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	40	57,57

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 96. Jika realisasi kinerja pada triwulan I tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 58.56% dengan kriteria kurang. Berdasarkan reformulasi IKPA 2022 atas evaluasi capaian IKPA 2021 dimana K/L mengalami perbaikan dalam pengelolaan pelaksanaan anggaran,

sangat dimungkinkan sampai dengan tahun 2024 mengalami perubahan formulasi penilaian sebagai akibat membaiknya pengelolaan atas penilaian indikator kinerja yang baru, sehingga diperlukan penyusunan strategi-strategi baru dalam pengelolaan anggaran sehingga dapat memenuhi indikator penilaian kinerja K/L yang digunakan sebagai basis pemberian insentif anggaran.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 dengan target nasional

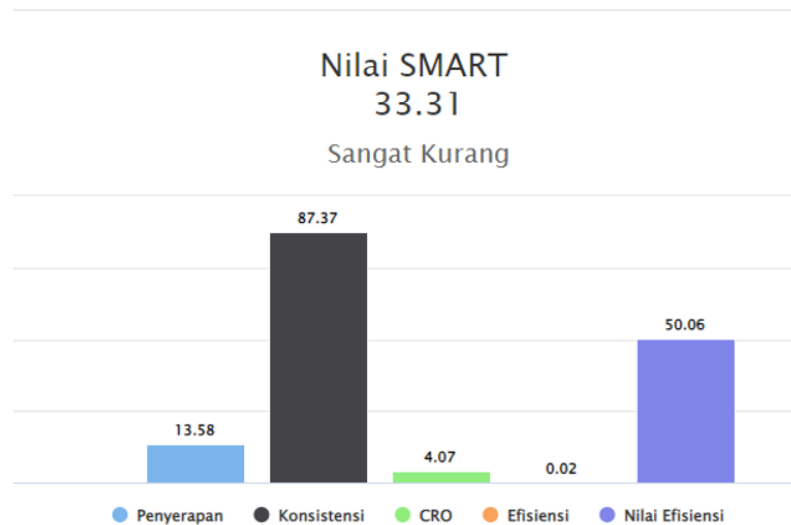


Berdasarkan tabel tersebut tersebut diketahui bahwa realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran BBOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target nasional dikarenakan pengukuran pada triwulan I bersifat akumulatif sampai dengan akhir tahun 2022.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 143.93% dari target 40 yang telah ditetapkan pada triwulan I. Penilaian IKPA merupakan nilai hasil pembobotan pada indikator pendukungnya yang nilai akhirnya linier sepanjang tahun sedangkan penilaian EKA meski berdasarkan pembobotan, penyerapan anggaran setiap bulan memberikan pengaruh pada nilai EKA yang lebih progresif. Nilai EKA pada triwulan I sebesar 33.31 didukung oleh penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran (Rincian Output), dan efisiensi. Dari seluruh komponen pendukung, nilai terendah adalah capaian rincian output, yaitu 4.07.

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA



Berdasarkan rumus perhitungannya, dilakukan pembobotan terhadap 4 indikator penilaian yaitu capaian rincian output (43.5%), efisiensi (28.6%), Konsistensi (18.2%), dan penyerapan (9.7%) dengan masing-masing nilai sebagai berikut:

- Indikator capaian rincian output dengan nilai 4.07. Apabila nilai indikator ini dikonversikan pada bobot penilaian EKA akan diperoleh nilai 1,77 dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 43.5, dimana nilai ini masih sangat rendah. Rendahnya capaian rincian output ini disebabkan oleh dari 17 kegiatan utama, 3 kegiatan utama belum dilaksanakan.
- Indikator efisiensi dengan nilai 50.06. Apabila nilai indikator ini dikonversikan pada bobot penilaian EKA akan diperoleh nilai 14.32 dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 28.6. Tingginya nilai efisiensi ini dipengaruhi oleh terdapat kegiatan belanja modal yang tahapannya sudah terealisasi 70%.
- Indikator konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dengan nilai 87.37 atau setara dengan 15,90 apabila dikonversikan pada bobot penilaian EKA dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 18.2. Sampai dengan triwulan I BBPOM di Palangka Raya berhasil menaikkan nilai konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan atau halaman III DIPA. Keberhasilan ini adalah sebagai tindak lanjut atas rekomendasi dari laporan kinerja tahun 2021 yang lalu yaitu memutakhirkan realisasi anggaran sampai level detil yang dilakukan setiap akhir bulan setelah semua transaksi pada bulan tersebut selesai diproses dan dimutakhirkan pada saat revisi disampaikan ke Kanwil DJPb.

- Indikator penyerapan anggaran dengan nilai 13.58 atau setara dengan 1,31 apabila dikonversikan pada bobot penilaian EKA, dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 9.70. Nilai realisasi anggaran ini terintegrasi dengan nilai realisasi anggaran pada OMSPAN berdasarkan SP2D yang diterbitkan oleh KPPN sampai dengan ditariknya data dari Aplikasi SMART DJA yaitu tanggal 10 April 2022.

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Palangka Raya triwulan I tahun 2022 sebesar 33.31 berada dalam kategori baik dalam pengelolaan anggaran dengan rincian adalah sebagai berikut :

Indikator	Nilai	Bobot	Nilai Kinerja Indikator (NKI)
Penyerapan anggaran	13,58	9.70%	1,32
Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan	87,37	18.20%	15,90
Capaian Rincian Output	4,07	43.50%	1,77
Efisiensi	50,06	28.60%	14.32
Total Nilai Kinerja Indikator (NKI) EKA		100.0%	33,31

Nilai IKPA pada triwulan I tahun 2022 diperoleh 93.96. Dari reformulasi IKPA yang berubah menjadi 8 indikator kinerja penilaian. Reformulasi IKPA 2022 merupakan perubahan tata cara penilaian kinerja pelaksanaan anggaran melalui penajaman paradigma belanja berkualitas dengan tetap menjaga tata kelola pelaksanaan anggaran. Reformulasi IKPA bertujuan untuk mendukung belanja berkualitas dengan penguatan value for money dalam penilaian kinerja pelaksanaan anggaran, mendorong akselerasi belanja dan pencapaian output belanja, dan Penetapan kewajaran perlakuan (fairness treatment) dalam penilaian kinerja berdasarkan alokasi anggaran dan karakteristik belanja.

Dari 3 aspek penilaian kualitas dengan 8 indikator kinerja sesuai dengan Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian IKPA Belanja Kementerian/Lembaga Negara, indikator revisi DIPA dan penyerapan anggaran tidak dihitung di triwulan I 2022. Dari 6 indikator kinerja yang dinilai, 5 indikator memperoleh nilai akhir 100 yaitu Deviasi halaman III DIPA, belanja kontraktural, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP dan dispensasi SPM. Sedangkan 1

indikator dengan bobot tertinggi 25% yaitu capaian output memberikan nilai 20.77. Rincian penilaian IKPA BBPOM di Palangka Raya triwulan I 2022 adalah sebagai berikut :

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	043	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	100.00	79.47	100.00	100.00	100.00	100.00	83.07	65.77	70%	93.96
				Bobot	0	10	0	10	10	10	5	25			
				Nilai Akhir	0.00	10.00	0.00	10.00	10.00	10.00	5.00	20.77			
				Nilai Aspek	100.00	100.00					83.07				
Disclaimer: Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022 indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022															

Indikator dengan nilai kurang dari 100 yaitu Capaian output dengan bobot tertinggi yaitu 25% dengan nilai 83.07 (20.77%) dihitung berdasarkan antara jumlah output yang terkonfirmasi terhadap seluruh output yang dikelola satker. Dari 22 rincian output yang terkonfirmasi mendapatkan nilai 100 dengan total nilai kinerja RO sebesar 1.668,02. Dari 22 rincian output yang dilaporkan 12 rincian output mendapat nilai 100, 7 rincian output mendapat nilai dengan rentang nilai 40.79 sampai dengan 98.68, dan 3 rincian output mendapat nilai 0.

Reformulasi IKPA 2022 pada capaian output dengan bobot tertinggi 25%, bertujuan untuk meningkatkan capaian output selaras dengan penyerapan anggaran dengan rumusan perhitungan realisasi tahapan rincian output dibagi target rincian output yaitu target realisasi anggaran. Pada triwulan I dengan target realisasi anggaran sebesar 15% menjadi penyebut perhitungan capaian output.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan peningkatan pencapaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya pada triwulan I tahun 2022 disebabkan oleh:

- Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun pada awal tahun dan realisasi kegiatan dan anggaran setiap triwulan berakhir pada dokumen PoA triwulan berikutnya;
- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada PoA triwulanan;

- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang dilakukan setiap bulan;
- Pemutakhiran RPD bulanan atas realisasi anggaran sampai dengan level detail setiap akhir bulan setelah selesainya semua transaksi keuangan di bulan itu;
- Tersedianya *supporting* data yang detail, *applicable* dan *realtime* dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut;
- Percepatan pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola
- Refocusing dan realokasi sisa anggaran ataupun anggaran yang berpotensi tidak terserap menjadi kegiatan yang mendukung peningkatan pencapaian kinerja.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi atas penilaian indikator yang mendukung EKA dan IKPA dengan nilai indikator kurang dari 100 yaitu indikator capaian output, beberapa hal yang telah dilaksanakan antara lain:

- Perbaikan penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran dengan penyusunan PoA triwulanan
 - Monitoring dan evaluasi pencapaian target output dan indikator progresif setiap bulan.
- Monitoring dan evaluasi secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun.
- Monitoring tindak lanjut atas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran.
- Mengelola pelaksanaan revolving uang persediaan dengan beberapa kali revolving dan menutup akhir bulan dengan revolving uang persediaan sehingga meningkatkan penyerapan anggaran.
- Melakukan pemutakhiran RPD atas realisasi anggaran sampai dengan level detail setiap akhir bulan setelah selesainya semua transaksi keuangan di bulan itu

h. Rencana Tindak Lanjut

Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan capaian output antara lain :

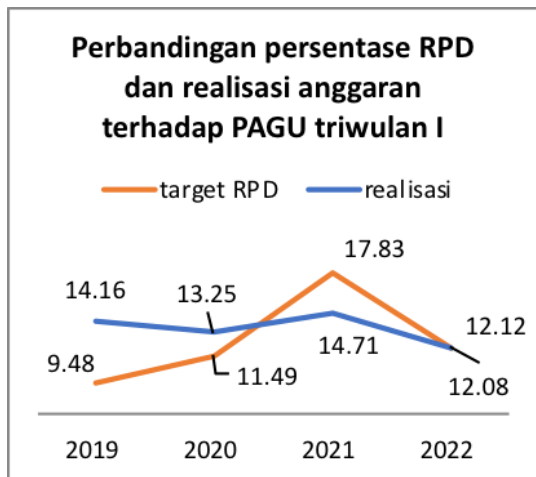
- Menetapkan metode perhitungan capaian output untuk setiap RO yang dikelola, khususnya untuk output teknis.
- Secara periodik menghitung tingkat kemajuan aktivitas (progres/PCRO) dan capaian (Realisasi Volume RO), memperhatikan gap progres capaian output dengan penyerapan anggaran.
- Melakukan pengisian data capaian output bulanan secara akurat dan disiplin sebelum batas akhir open period reguler (5 hari kerja setelah bulan berakhir). Memonitor status data pada aplikasi OMSPAN dan memastikan status data telah Terkonfirmasi.
- Percepatan pelaksanaan kegiatan sehingga dapat diperoleh realisasi tahapan pelaksanaan kegiatan yang selaras dengan realisasi anggaran untuk memenuhi target realisasi anggaran yang telah ditetapkan setiap triwulan yaitu dengan meningkatkan koordinasi antar PPK, dan PPK dengan pengelola kegiatan, dalam melakukan pengawasan, perhitungan, dan pelaporan data capaian output.

a. Realisasi Anggaran

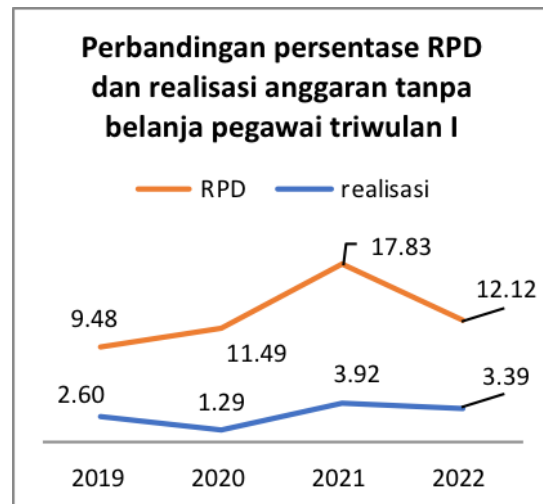
Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2022 sebesar Rp 28.070.532.000,-. Realisasi anggaran pada Triwulan I tahun 2022 adalah Rp 3.389.607.164,- atau 12.08% atau sebesar 9.14% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 22 kegiatan utama dengan hasil 2 kegiatan utama efisien dan 15 kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -1.0 hingga 24.24. Meskipun demikian, dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

Triwulan I tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target realisasi anggaran yang ditetapkan (15%) yaitu 12.08%. Meskipun belum berhasil mencapai target yang ditetapkan, beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan realisasi anggaran

triwulan I yaitu pelaksanaan barang dan jasa secara swakelola dan kontraktual yang waktu pelaksanaannya singkat, selain itu komitmen penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan yang tepat waktu, revisi anggaran atas pertanggungjawaban kegiatan yang telah terlaksana namun anggaran telah habis atau tidak tersedianya mata akun anggaran.



Grafik perbandingan persentase RPD dan realisasi anggaran terhadap Pagu alokasi yang dikelola pada triwulan I tahun 2019-2022



Grafik perbandingan persentase RPD realisasi anggaran tanpa belanja pegawai triwulan I tahun 2019-2022

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui besaran RPD yang ditetapkan semakin meningkat berturut-turut tahun 2019, 2020, dan 2021 namun mengalami penurunan pada tahun 2022. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian IKPA K/L, target realisasi anggaran yang dikelola adalah 15% pada triwulan I. RPD triwulan I yang ditetapkan tahun 2019 dan tahun 2020 belum sesuai dengan target yang ditetapkan sedangkan pada tahun 2021 RPD triwulan I yang ditetapkan melebihi target yang ditetapkan, dan pada tahun 2022 RPD triwulan I yang ditetapkan kurang dari target yang ditetapkan. RPD triwulan I tahun 2022 sebesar 12.12% dengan realisasi 12.08%. Meskipun tidak sesuai dengan target yang ditetapkan, perbaikan penyusunan RPD triwulan I tahun 2022 merupakan hasil tindak lanjut atas evaluasi capaian kinerja tahun 2021 terhadap hasil penilaian indikator kinerja pada IKPA dan EKA dan reformulasi IKPA 2022 dalam meningkatkan pengelolaan anggaran untuk memenuhi

penilaian aspek kualitas perencanaan anggaran yang merupakan mandatory dari PMK 2/PMK.02/2021 tentang Tata Cara Pemberian Penghargaan dan/atau Pengenaan Sanksi Atas Kinerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Dalam hal pengelolaan anggaran belanja barang dan modal, realisasi anggaran tahun 2022 yaitu 3.39% menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 3.92% di triwulan yang sama, hal tersebut dipengaruhi pada tahun 2022 unit kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang sebelumnya pengelolaan anggarannya bergabung dengan BBPOM Di Palangka Raya telah menjadi satker mandiri. Meskipun demikian pada tahun 2022 berhasil merealisasikan belanja modal sebesar 4.30% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 dengan realisasi 1.18% atas pagu belanja modal yang dikelola. Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pengelolaan anggaran atas evaluasi capaian kinerja tahun 2021 dimana belanja modal yang dikelola secara swakelola maupun melalui pengadaan langsung ditargetkan terealisasi di pada triwulan I tahun 2022.

Kualitas pengelolaan anggaran yang meningkat dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh pengelola anggaran yang semakin memahami regulasi dalam pengelolaan keuangan, evaluasi capaian kinerja pengelolaan anggaran atas penilaian kinerja yang dilakukan oleh Menteri Keuangan yang menerapkan pemberian penghargaan dan/atau pengenaan sanksi atas kinerja anggaran melalui mekanisme penilaian Nilai Kinerja Anggaran indikator kinerja EKA dan IKPA yang diikuti dengan penyusunan langkah-langkah strategis dalam mengawal pemenuhan penilaian antara lain evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun yang detail, *applicable* dan berkelanjutan; pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran secara berkala; perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut; percepatan pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola; serta komitmen seluruh anggota organisasi mengawal pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan dalam PoA.

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
<i>Stakeholder perspective</i>		181.289.100	82.109.287	45.29
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	62.656.750	46.059.072	73.51
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap	22.748.000	84.000	0.37

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
	keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	95.884.350	35.966.215	37.51
<i>Internal process perspective</i>		591.667.640	301.957.846	51.04
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	86.721.400	69.975.136	80.69
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	329.313.000	170.714.023	51.84
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	76.647.240	37.145.000	48.46
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98.986.000	24.123.687	24.37
<i>Learning and growth perspective</i>		2.765.326.114	3.012.050.032	108.92
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	924.173.271	1.129.232.366	122.19
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	1.160.199.369	1.246.319.159	107.42
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	317.109.405	307.945.247	97.11
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	363.844.069	328.553.260	90.30

Capaian realisasi anggaran sasaran kegiatan pada triwulan I berkisar antara 0.37%-122.19% terhadap target yang ditetapkan pada PoA tahun 2022 dengan realisasi anggaran 12.08% terhadap pagu anggaran yang dikelola. Hal ini menunjukkan perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun dalam *Plan of Action* (PoA) masih belum sesuai. Ketidaksesuaian tersebut antara lain kegiatan yang telah direncanakan tidak dilaksanakan dan kegiatan yang belum direncanakan telah dilaksanakan yang berdampak pada realisasi anggaran. Kegiatan yang terealisasi namun tidak direncanakan dipengaruhi oleh eksternal namun kegiatan yang telah direncanakan tidak dilaksanakan perlu dievaluasi kembali kendala yang dihadapi. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi secara berkala atas kendala yang dihadapi dan dilakukan penyusunan kembali perencanaan kegiatan dan anggaran setiap

triwulan dengan mempertimbangkan realisasi sebelumnya, situasi dan kondisi eksternal serta kebijakan organisasi dan pemerintah.

Secara umum capaian anggaran pada perspektif learning and growth berada pada kriteria baik dengan capaian 108.92% dengan capaian terendah pada perspektif internal proses dan stakeholder dengan masing-masing capaian sebesar 51.04% dan 45.29% hal ini disebabkan oleh kegiatan yang mendukung pelaksanaan pada kedua proses belum banyak dilaksanakan pada triwulan I dan penyusunan kalender kegiatan dan anggaran setiap bulan masih belum sesuai. Pada dua bulan pertama di triwulan I lebih banyak dilaksanakan kegiatan penyusunan perencanaan, pelaporan serta pembangunan Zona Integritas di lingkungan BBPOM di Palangka Raya.

Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada sasaran kegiatan kedelapan, Terwujudnya tatakelola pemerintah BBPOM di Palangka Raya yang optimal, hal ini disebabkan oleh perbaikan penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran pada Plan of Action berdasarkan evaluasi capaian tahun 2021 berupa pembanginan Zona Integritas di lingkungan BBPOM di Palangka Raya serta operasional perkantoran.

Realisasi anggaran terendah terdapat pada saran kegiatan kedua, Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, hal ini disebabkan karena kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan ini belum dilaksanakan.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk efisiensi dalam penggunaan anggaran serta efektif dalam pencapaian sasaran kegiatan antara lain dengan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan serta penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan secara berkala serta pengawalan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

3.2. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar, atau presentase capaian output sama/lebih tinggi daripada presentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian input adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palangka Raya triwulan I tahun 2022 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

No	Kegiatan	TE	Kategori
	Koordinasi		
1	Laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	4.64	Tidak Efisien
	Pelayanan Publik lainnya		
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	-0.37	Tidak Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM		
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-1.0	Tidak Efisien
	Pemantauan produk		
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	-0.10	Tidak Efisien
	Komunikasi Publik		

No	Kegiatan	TE	Kategori
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	24.24	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan		
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-1.0	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi		
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-1.0	Tidak Efisien
	Prasarana Bidang Kesehatan		
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-1.0	Tidak Efisien
	Layanan Dukungan Manajemen Internal		
9	Layanan Umum	0.02	Efisien
	Standarisasi Lembaga		
10	Lembaga pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	0.41	Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha		
11	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	2.92	Tidak Efisien
	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga		
12	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	1.05	Tidak Efisien
13	Desa Pangan Aman	7.93	Tidak Efisien
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	0.33	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat		
15	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	-1.0	Tidak Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk		
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0.82	Efisien
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	0.06	Efisien
18	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	-1.0	Tidak Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga		
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1.88	Tidak Efisien
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh UPT	-0.09	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan		
21	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	-1.0	Tidak Efisien
	Layanan Perkantoran		
22	Layanan Perkantoran	-0.01	Tidak Efisien
TOTAL		0.10	Efisien

Pada triwulan I tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan dengan dengan hasil 5 kegiatan utama efisien dan 17 (tujuh belas) kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -1.0 hingga 24.24. Dalam hal ini semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT memiliki nilai TE tertinggi karena capaian outputnya lebih tinggi dibandingkan dengan capaian inputnya diantara 22 kegiatan utama. Capaian output mencapai 137.03% dengan input sebesar 75.12% dari RPD yang telah direncanakan pada triwulan I. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi oleh pihak lain begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain dengan dukungan data yang memadai.

Nilai efisiensi sasaran diperoleh dari rata-rata nilai efisiensi indikator kinerja yang telah digunakan dalam pengukuran indikator kinerja Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka pada sasaran kegiatan kesebelas yaitu Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
<i>Stakeholder perspective</i>		103.88	73.51	0.41	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	103.88	73.51	0.41	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0.37	-1.0	Tidak Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	37.51	-1.0	Tidak Efisien
<i>Internal proces perspective</i>		82.37	51.04	0.61	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	92.19	80.69	0.14	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	110.80	51.84	1.14	Tidak Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	88.99	48.46	0.84	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	37.50	24.37	0.54	Efisien
<i>Learning and growth perspective</i>		108.63	108.92	0.0	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	122.19	-1.0	Tidak Efisien
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	0	107.42	-1.0	Tidak Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	73.33	97.11	-0.24	Tidak Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	143.93	90.30	0.59	Efisien

Efisiensi penggunaan anggaran pada ketiga perspektif adalah efisien dengan tingkat efisiensi (TE) keseluruhan adalah sebesar 0.02 dengan realisasi anggaran pada 11 sasaran kegiatan dalam rentang kategori sangat kurang sampai baik berkisar antara 0.37% sampai dengan 122.19%. Realisasi anggaran pada beberapa sasaran kegiatan belum selaras dengan pencapaian indikator dikarenakan pengukuran indikator tersebut baru dilaksanakan pada akhir tahun 2022. Tujuh sasaran kegiatan yang dapat diukur pada triwulan I tahun 2022, 5 sasaran kegiatan efisien sedangkan 2 sasaran kegiatan lainnya tidak efisien. Dua sasaran kegiatan yang tidak efisien dalam penggunaan anggaran adalah Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE 1.14 dan Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai TE -0.24. Jumlah sasaran kegiatan dengan tingkat efisien lebih banyak dibandingkan dengan sasaran kegiatan yang tidak efisien, hal ini menunjukkan peningkatan kualitas perencanaan pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran pada triwulan I tahun 2022.

Sasaran kegiatan Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai TE -0.24 memiliki ketidakefisienan tertinggi disebabkan oleh capaian output yang masih rendah dikarenakan target yang ditetapkan adalah target 1 tahun. Selain penetapan target triwulan I yang tinggi, 1 dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan tersebut belum dilakukan penilaian yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP yang penilaiannya baru dilakukan di akhir tahun. Satu indikator pendukung sasaran kegiatan ini yang telah dilakukan penilaian adalah Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal. Tiga kegiatan pendukung capaian indikator tersebut yang belum memberikan kontribusi

maksimal adalah pemutakhiran data dan informasi pada SIPT dan SPIMKer serta pemanfaatan sharing folder.

Secara keseluruhan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada ketiga perspektif adalah efisien, meski pada perspektif *Learning and Growth* terdapat 3 dari 4 sasaran kegiatan pendukungnya tidak efisien, dimana penilaian capaian output 2 sasaran kegiatan tersebut baru dilakukan di akhir tahun. Beberapa upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam hal ini adalah anggaran yaitu dengan perbaikan perencanaan kegiatan dan anggaran dalam bentuk penyusunan kalender kegiatan dan anggaran PoA triwulanan. Dalam segi pelaksanaan kegiatan adalah dengan mendorong pelaksanaan kegiatan berdasarkan kalender kegiatan dan anggaran PoA yang telah disusun. Dalam penyelesaian pertanggungjawaban telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan pencapaian target output dan indikator kinerja secara berkala.

Berdasarkan perhitungan efisiensi sasaran kegiatan diatas, dapat diketahui efisiensi paling tinggi terdapat pada sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” dan efisiensi paling rendah terdapat sasaran kegiatan kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”.

Adapun tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Pada sasaran kegiatan pertama, yaitu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 46.059.072,- atau sebesar 1.36% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan *targeted* dan *random* serta pangan fortifikasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien dengan nilai TE 0.41 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 5 indikator pendukung sasaran kegiatan pertama, hanya 1 indikator yang belum berhasil yaitu indikator “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” dengan nilai TE -1.0 dikarenakan kegiatan pendukung indikator ini belum dilaksanakan sedangkan keempat indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.21 sampai dengan 0.59.

2. Pada sasaran kegiatan kedua, yaitu “Meningkatnya kesadaran masyarakat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 84.000,- atau sebesar 0.00% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan penyebaran informasi, sosialisasi media cetak/elektronik oleh petugas. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedua adalah tidak efisien dengan nilai TE -1.0 karena belum dilakukan penilaian pada indikator kinerja pendukung sasaran kegiatan ini yaitu indikator “Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu”. Meskipun belum dilakukan penilaian terhadap indikator ini, beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini telah dilaksanakan antara lain penyebaran informasi, sosialisasi melalui media sosial dengan pemanfaatan teknologi yang sudah ada.
3. Pada sasaran kegiatan ketiga, yaitu “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 35.966.215,- atau sebesar 1.06% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan yang mendukung pelaksanaan indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan berupa kegiatan fasilitasi pemenuhan persyaratan registrasi produk dan UMKM. Indikator kinerja kedua Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan kegiatan pendukung antara lain KIE, publikasi, iklan layanan masyarakat, penindakan perkara di bidang Obat dan Makanan, pemantauan toksikovigilance, pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan, dan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Indikator kinerja ketiga Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya dengan kegiatan pendukung pelayanan publik berupa pelayanan sertifikasi pengujian pihak ketiga serta pendampingan sertifikasi dalam rangka registrasi produk. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketiga adalah tidak efisien dengan nilai TE -1.0 karena belum dilakukan penilaian pada indikator kinerja pendukung sasaran kegiatan ini. Meskipun belum dilakukan penilaian terhadap indikator ini, beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini telah dilaksanakan antara lain pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan, dan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pelayanan sertifikasi pengujian pihak ketiga serta pendampingan sertifikasi dalam rangka registrasi produk.

4. Pada sasaran kegiatan keempat, "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 69.975.136,- atau sebesar 2.06% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sampel dan sarana produksi dan distribusi, pengawasan label halal, penandaan rokok, pengawasan periklanan Obat dan Makanan, pendampingan registrasi produk dalam rangka sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga, kegiatan pelayanan publik, serta fasilitasi UMKM untuk memenuhi standar produksi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah efisien dengan nilai TE 0.14 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 7 indikator pendukung sasaran kegiatan keempat tersebut, 1 indikator belum dilakukan penilaian yaitu Indeks Pelayanan Publik, 4 indikator yang belum berhasil yaitu "Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan" dengan nilai TE 4.06, indikator "Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu" dengan nilai TE -0.10, indikator "Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan" dengan nilai TE 5.24, dan indikator "Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik " dengan nilai TE 5.25, sedangkan dua indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran yaitu "Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan" dengan nilai TE 0.10 dan "Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan" dengan nilai TE 0.38. Ketidakefisienan pada keempat indikator pendukung sasaran kegiatan ini terdapat ketidakefisienan positif, yaitu realisasi capaian output yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian inputnya, dimana output dapat tercapai sedangkan kegiatan yang berdampak pada pengeluaran anggaran yang mendukung indikator tersebut baru sedikit dilaksanakan.
5. Pada sasaran kegiatan kelima, "Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 170.714.023,- atau sebesar 5.03% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan KIE Obat dan Makanan, sekolah yang diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), desa pangan Aman, pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, dan

pengadaan sarana prasarana. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah tidak efisien dengan nilai TE 1.14. Dari 4 indikator pendukung sasaran kegiatan kelima tersebut, hanya 1 indikator yang efisien yaitu indikator “Jumlah pasar aman berbasis komunitas” dengan nilai TE 0.33 sedangkan ketiga indikator lainnya tidak efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara -1.0 sampai dengan 7.93. Satu indikator ketidakefisienan negatif dikarenakan capaian output telah terlaksana dengan pelaksanaan kegiatan yang tidak menggunakan anggaran, sedangkan 2 indikator lainnya termasuk dalam ketidakefisienan positif dimana capaian output dapat tercapai dengan pelaksanaan kegiatan yang menggunakan sedikit anggaran karena untuk mencapai output tiga indikator berbeda diperoleh dari satu kegiatan yang sama seperti advokasi lintas sektor.

6. Pada sasaran kegiatan keenam, “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 37.145.000,- atau sebesar 1.09% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan, bimtek kalibrasi internal, kalibrasi alat laboratorium, dan operasional laboratorium. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah efisien dengan nilai TE 0.84 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan keenam tersebut, satu indikator efisien yaitu “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dengan nilai TE 0.18 dan satu indikator tidak efisien “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dengan nilai TE 2.52. Ketidakefisienan positif ini disebabkan realisasi capaian output yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian inputnya, dimana output dapat tercapai sedangkan kegiatan yang berdampak pada pengeluaran anggaran yang mendukung indikator tersebut baru sedikit dilaksanakan.
7. Pada sasaran kegiatan ketujuh, “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 24.123.687,- atau sebesar 0.71% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan investigasi dan penyidikan perkara obat dan makanan beserta pendukungnya. Berdasarkan hasil pengukuran

tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah efisien dengan nilai TE yaitu 0.54 karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Realisasi output yang lebih besar dibandingkan realisasi input menunjukkan keberhasilan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien dalam mencapai target output. Meskipun capaian outputnya relatif rendah sebesar 37.50% namun capaian inputnya jauh lebih rendah yaitu 24.37% sehingga efisien dalam penggunaan anggaran.

8. Pada sasaran kegiatan kedelapan, yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.129.232.366,- atau sebesar 33.25% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan, pembangunan zona integritas melalui pogram RB, penjaminan mutu ISO 9001:2015, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan RB, penyusunan rencana aksi dan evaluasinya, capacity building, pembayaran tunjangan kinerja pegawai, pengelolaan sarana prasarana perkantoran, serta pemenuhan kebutuhan internal organisasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah tidak efisien dengan nilai TE -1.0 karena belum dilakukan penilaian pada indikator kinerja pendukung sasaran kegiatan ini yaitu Indeks RB BBPOM di Palangka Raya dan Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya. Meskipun belum dilakukan penilaian terhadap indikator ini, beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini telah dilaksanakan antara lain Pembangunan Zona Integritas, pelayanan perkantoran dan pembayaran gaji pegawai.
9. Pada sasaran kegiatan kesembilan, yaitu “Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.246.319.159,- atau sebesar 36.70% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan peningkatan kompetensi pegawai, bimbingan teknis, workshop, benchmarking, peningkatan jasmani dan rohani pegawai, pembinaan dan peilaian disiplin pegawai, penilaian angka kredit pejabat fungsional, penerimaan CPNS, pengadaan pakaian dinas, penanganan pandemi covid-19, pembayaran gaji pegawai, pengadaan penambah daya tahan tubuh dan pemeriksaan risiko kesehatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesembilan adalah efisien dengan nilai TE -1.0 karena belum dilakukan penilaian pada indikator kinerja pendukung sasaran kegiatan ini,

yaitu “Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya”. Meskipun belum dilakukan penilaian terhadap indikator ini, beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini telah dilaksanakan antara lain pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, dan pembayaran tunjangan kinerja.

10. Pada sasaran kegiatan kesepuluh, “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 307.945.247,- atau sebesar 9.07% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium, operasional pengelolaan laboratorium, bimtek pengujian dalam rangka pemenuhan standard GLP, dan jaminan mutu ISO 17025:2017, verifikasi metode dan ikut serta dalam uji profisiensi, evaluasi pemeriksaan dan pengujian, evaluasi pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, evaluasi pengawasan iklan, pemantauan toksikovigilance, langganan daya dan jasa. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesepuluh adalah tidak efisien dengan nilai TE -0.24 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan kesepuluh, indikator “Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP” belum dilakukan penilaian dan indikator “Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal” tidak efisien dengan nilai TE -0.10. Ketidakefisienan ini dipengaruhi oleh target yang ditetapkan untuk mengukur indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal adalah target tahunan yang dapat dicapai di akhir tahun selain itu juga dipengaruhi oleh 3 kegiatan pendukung utama yang dapat dilaksanakan belum optimal, yaitu pemutakhiran data dan informasi pada SIPT dan SPIMKer, serta pemanfaatan sharing folder.
11. Pada sasaran kegiatan kesebelas, “Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 328.553.260,- atau sebesar 9.67% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan implementasi sistem akuntansi pemerintah, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan serta operasional perkantoran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesebelas adalah efisien dengan nilai TE 0.59 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang

dikeluarkan. Pencapaian sasaran kegiatan ini hanya didukung satu indikator yaitu indikator “Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya” dengan nilai TE 0.59. Beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini telah dilaksanakan antara lain penyusunan laporan keuangan, pengelolaan keuangan dan operasional perkantoran.



@BBPOMPalangka



@bbpompalangkaraya



Bbpom Di Palangka Raya



palangkaraya.pom.go.id

BAB 4

PENUTUP

- Kesimpulan
- Rencana Perbaikan Kinerja



BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada triwulan I tahun 2022 Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan 17 (tujuh belas) kegiatan untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022. Nilai Kinerja Organisasi triwulan IV tahun 2021 sebesar 93.57%. Dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan di atas, 7 (tujuh) sasaran kegiatan dapat diukur pada triwulan I Tahun 2022, sedangkan pengukuran 4 (empat) sasaran kegiatan lainnya dilaksanakan pada akhir tahun 2022. Dari 7 (tujuh) sasaran kegiatan yang dapat diukur, 3 (tiga) sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil sangat baik dan baik, 2 (dua) sasaran kegiatan dengan hasil cukup, 1 (satu) sasaran kegiatan dengan hasil tidak dapat disimpulkan dan 1 (satu) sasaran kegiatan dengan hasil sangat kurang. Hasil pengukuran masing-masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

8. BBPOM di Palangka Raya berhasil mengelola keuangan secara akuntabel dengan nilai NPS sebesar 143.93% dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.
9. BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai NPS 110.80% dengan kriteria SANGAT BAIK.
10. BBPOM di Palangka Raya berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai NPS 103.88% dengan kriteria BAIK.
11. BBPOM di Palangka Raya cukup berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai NPS 92.19% dengan kriteria BAIK.
12. BBPOM di Palangka Raya cukup berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai NPS 88.99% dengan kriteria CUKUP.
13. BBPOM di Palangka Raya cukup berhasil mewujudkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai NPS 73.33% dengan kriteria CUKUP.

14. BBPOM di Palangka Raya kurang berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai NPS 37.50% dengan kriteria SANGAT KURANG.

Empat sasaran kegiatan lainnya dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2022, namun kegiatan pendukungnya dilaksanakan sejak awal tahun. Empat sasaran kegiatan tersebut adalah:

5. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
6. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
7. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal; dan
8. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal.

Pencapaian 6 (enam) sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 19 (sembilan belas) indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama . Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Countinuosly Improved*). Dari 19 (sembilan belas) terdapat 1 (satu) indikator dengan kriteria “sangat baik”, 9 (sembilan) indikator dengan kriteria “baik”, 2 (dua) indikator dengan kriteria “cukup”, 2 (dua) indikator dengan kriteria “kurang”, 1 (satu) indikator dengan kriteria “sangat kurang” dan 4 (empat) indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Kriteria sangat baik dan baik pada 8 (delapan) IKU menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara 5 (lima) IKU yang memiliki nilai kategori cukup, kurang dan sangat kurang perlu penguatan dan pengawalan secara serius agar triwulan mendatang sampai dengan akhir tahun 2022 memiliki capaian baik atau sangat baik. Ketujuh indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :

6. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik
8. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
9. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya

10. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Kriteria tidak dapat disimpulkan pada 4 (empat) IKU yaitu jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya, persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dan persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan masih akan mengalami perubahan capaian sampai dengan akhir tahun 2022 karena target yang ditetapkan bersifat progresif. Indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dan indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan memiliki target kinerja triwulan I sama sampai dengan target akhir tahun 2022 sehingga perlu disusun strategi pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya untuk mengendalikan capaian indikator berada dalam rentang sangat baik atau baik.

Untuk mendukung pencapaian 11 (sebelas) sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2022 sebesar Rp 28.070.532.000,-. Realisasi anggaran pada triwulan I tahun 2022 adalah Rp 3.389.607.164,- atau 12.08% atau sebesar 9.14% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama dengan hasil 5 (lima) kegiatan utama efisien dan 17 (tujuh belas) kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -1.0 hingga 24.24. Meskipun demikian, dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

4.2. Rencana Perbaikan Kinerja

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang dapat dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dalam rangka perbaikan kinerja dan peningkatan capaian kinerja di triwulan mendatang antara lain :

1. Mengevaluasi kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran atas capaian kinerja kegiatan dan anggaran pada triwulan I sebagai dasar perencanaan pencapaian target triwulan II dalam bentuk penyusunan *Plan of Action* (PoA) triwulan II.

2. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan.
3. Mengawal dan memantau pelaksanaan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) atas capaian masing-masing indikator kinerja.
4. Menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan kegiatan dan mengkaji kembali perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada triwulan mendatang yang mendukung capaian indikator kinerja dengan nilai capaian mendekati atau di atas 120% yaitu persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (120.48%), persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (124.72%), jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (150%), dan nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya (140.55%).
5. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi.
6. Monitoring dan evaluasi implementasi inovasi yang dikembangkan dalam pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi.
7. Menindaklanjuti rekomendasi yang belum selesai atas evaluasi pelaksanaan SAKIP tahun 2021.

 @BBPOMPalangka

 @bbpompalangkaraya

 Bbpom Di Palangka Raya

 palangkaraya.pom.go.id

LAMPIRAN

DAFTAR
LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.

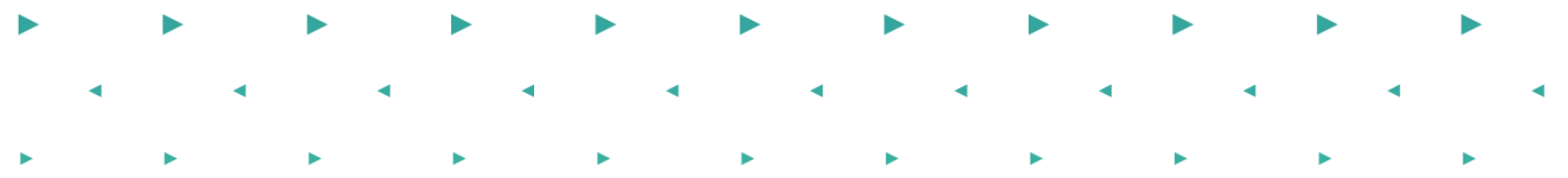
RENSTRA BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA 2020-2024

1. a. Rencana Kinerja Tahun 2022
b. Perjanjian Kinerja Tahun 2022, Rencana Aksi Penetapan Kinerja 2022
2. Pengukuran Kinerja Tahun 2022
3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2022
4. a. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Kegiatan Tahun 2022
b. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja Tahun 2022
5. Pengukuran Kinerja BBPOM di Palangka Raya dan UPT BPOM lain yang setara Tahun 2022
6. RAPK Balai Besar POM Di Palangka Raya 2022

LAMPIRAN II.

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN (RHPK)

1. RHPK Pengujian Sampel
2. RHPK Sampel Obat dan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
3. RHPK Pengawasan Sarana Produksi
4. RHPK Pengawasan Sarana Distribusi
5. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
6. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
7. RHPK Pengawasan Iklan dan Penandaan Label
8. RHPK Sertifikasi
9. RHPK UMKM
10. RHPK Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan
11. RHPK Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
12. RHPK PJAS aman
13. RHPK Desa Pangan Aman
14. RHPK Pasar Aman



LAMPIRAN II.

PENILAIAN DARI UNIT PUSAT/EKSTERNAL

1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
3. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
4. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik
5. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
6. Tingkat Efektivitas KIE
7. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
8. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
9. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
10. Indeks pengelolaan data dan informasi
11. Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA)
12. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Lampiran I. Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Lampiran 1.1

Rencana Kinerja Tahun 2022



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
NOMOR HK.02.02.21A.21A5.21A51.10.21.1865 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
TAHUN 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Menimbang :

- a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2022;

Mengingat :

- 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);

9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- | | | |
|------------|---|---|
| Menetapkan | : | KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2022. |
| Kesatu | : | Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini. |
| Kedua | : | Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022. |



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku
surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Palangka Raya

pada tanggal 6 Oktober 2021

Pt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PALANGKA RAYA



Yani Ardiyanti

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA**

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
NOMOR HK.02.02.21A.21A5.21A51.10.21.1865 TAHUN
2021
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2022

**RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PALANGKA RAYA TAHUN 2022**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik	4.04
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	54
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2
		Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6

Plt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA


Yani Ardiyanti

Perjanjian Kinerja Tahun 2022



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BBPOM di Palangka Raya BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palangka Raya, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94,5
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,80
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65,51
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4,01
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.80
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86.20
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.10
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	82.50
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.60

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
28,070,532,000.00

Palangka Raya, 16 Desember 2021
Pihak Pertama

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

Lampiran 1.1.b

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022													
BBPOM di Palangka Raya Badan Pengawas Obat dan Makanan													
No.	Indikator Kinerja	Target											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	94.50	94.50	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	259.011.780, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	146.201.300, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	127.348.220, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	71.864.460, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	41.367.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											74	220.948.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											89.80	43.978.900, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											65.51	706.665.490, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											92	101.909.200, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	24.672.280, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	62.065.650, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	194.178.800, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	22.814.720, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	255.235.820, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM											4.04	172.371.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
16.	Persentase UMKH yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	16	24	32	40	45	50	55	60	65	70	77	53.506.700,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	0	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	162.000.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	5	20	20	30	40	50	60	65	75	90	54	656.961.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	0	5	20	20	30	45	50	55	60	75	90	18	917.592.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	15	20	30	35	40	50	60	70	80	90	100	1.116.631.865,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	15	25	30	40	50	60	65	75	85	100	515.507.315,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	3	10	20	25	30	35	45	60	65	75	98	408.839.000,00
23.	Indeks RB UPT												86.20	5.639.055.240,00
24.	Nilai AKIP UPT												80.10	184.504.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												82.50	5.639.034.760,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												79	7.011.734.300,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	1.147.612.200,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	35	40	47	54	60	67	74	80	84	89	93.60	1.950.261.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	10	25	25	35	40	45	50	60	75	90	6	216.660.000,00
Total														28.070.532.000,00

Palangka Raya, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

PENGUKURAN KINERJA
BBPOM DI PALANGKA RAYA TRIWULAN I TAHUN 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Stakeholder perspective						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.50	85.19	90.14	Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.50	100.00	108.11	Baik
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00	90.00	96.77	Baik
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00	100.00	120.48	Tidak Dapat Disimpulkan
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	95.00	0	0	NA
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	00.00	0	0	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	00.00	0	0	NA
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	00.00	0	0	NA
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	00.00	0	0	NA
Internal process perspective						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00	100.00	112.36	Sangat Baik
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65.00	37.50	57.69	Kurang
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	91.71	91.71	Baik
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00	62.50	104.17	Baik
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	78.57	124.72	Tidak dapat disimpulkan
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	00.00	0	0	NA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	24	15.00	19.48	Sangat Kurang
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.80	87.41	93.19	Baik
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20%	30%	150.00	Tidak dapat disimpulkan
		19. Jumlah desa pangan aman	20%	20%	100.00	Baik
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	25%	25%	105.00	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	18.23	91.15	Baik
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	13.02	86.83	Cukup
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	3.75	37.50	Sangat Kurang
<i>Learning and growth perspective</i>						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	00.00	0	0	NA
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	00.00	0	0	NA
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	00.00	0	0	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	00.00	0	0	NA
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25	1.65	73.33	Cukup
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	40	57.57	143.93	Tidak dapat disimpulkan

Kegiatan:

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Palangka Raya Rp. 16.070.369.000,-

Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp 12.00163.000,-

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TRIWULAN I TAHUN 2022

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Laporan analisis kejahatan OM	Input: Dana	Rp	44,162,000	7,829,500	17.73
		Output:	Laporan	3	3	100
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	Input: Dana	Rp	1,890,000	3,525,000	186.51
		Output:	Keputusan	160	188	100
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar	Input: Dana	Rp	4,560,000	0	0
		Output:	Laporan	21	0	100
4	Laporan koordinasi pengawasan OM	Input: Dana	Rp	82,178,682	91,404,595	111.23
		Output:	Laporan	0.32	0.32	100
5	Layanan publikasi keamanan dan mutu OM	Input: Dana	Rp	5,300,000	210,000	3.96
		Output:	Layanan	6	6	100
6	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan OM di Seluruh Indonesia	Input: Dana	Rp	0	301,768,000	0
		Output:	Paket	0	76.67%	0
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Input: Dana	Rp	0	0	0
		Output:	Paket	0	60%	0
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (BSL-2)	Input: Dana	Rp	0	0	0
		Output:	Paket	0	0	0
9	Layanan Umum (pemeriksaan kesehatan, PDTT, penanggulangan covid dan limbah)	Input: Dana	Rp	273,429,318	269,198,749	98.45
		Output:	Layanan	0.32	0.32	100
10	Laboratorium pengawasan OM yang sesuai GLP	Input: Dana	Rp	236,976,000	134,262,900	56.66
		Output:	Laboratorium	0.32	0.26	80.00
11	Perkara di bidang penyidikan OM	Input: Dana	Rp	85,092,000	21,725,583	25.53
		Output:	Perkara	1	1	100
12	Sekolah dengan PJAS aman	Input: Dana	Rp	205,508,000	150,585,000	73.27
		Output:	Sekolah	20%	30%	150
13	Desa Pangan Aman	Input: Dana	Rp	113,985,000	12,769,000	11.20
		Output:	Desa	20%	20%	100
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	Input: Dana	Rp	9,820,000	7,360,023	74.95
		Output:	Pasar	25%	25%	100
15	KIE Obat dan Makanan	Input:	Rp	68,760,000	0	0

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
		Dana				
		Output:	Orang	140	133	95.00
16	Sampel makanan yang diperiksa	Input: Dana	Rp	26,840,000	17,457,000	9.66
		Output:	Sampel	73	75	102.74
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai standar	Input: Dana	Rp	77,935,000	59,229,439	76.00
		Output:	Sampel	344	290	84.30
18	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa	Input: Dana	Rp	11,870,000	6,605,000	55.64
		Output:	Sampel	0	0	0
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa	Input: Dana	Rp	5,610,000	900,000	16.04
		Output:	Sarana	13	6	46.15
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Input: Dana	Rp	52,420,000	42,709,200	81.48
		Output:	Sarana	70	52	74.29
21	Alat Laboratorium pengawasan OM yang sesuai GLP	Input: Dana	Rp	0	0	0
		Output:	Paket	0	0	0
22	Layanan Perkantoran	Input: Dana	Rp	2,238,346,853	2,259,132,775	100.93
		Output:	Layanan	0.17	0.17	100

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TRIWULAN I TAHUN 2022

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Koordinasi						
1	Laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100.00	17.73	5.64	1	4.64	Tidak Efisien
	Pelayanan Publik lainnya						
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	117.50	186.51	0.63	1	-0.37	Tidak Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM						
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	00.00	00.00	00.00	1	-1.0	Tidak Efisien
	Pemantauan produk						
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100.00	111.23	0.90	1	-0.10	Tidak Efisien
	Komunikasi Publik						
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100.00	3.96	25.24	1	24.24	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	00.00	00.00	00.00	1	-1.0	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi						
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	00.00	00.00	00.00	1	-1.0	Tidak Efisien
	Prasarana Bidang Kesehatan						
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	00.00	00.00	00.00	1	-1.0	Tidak Efisien
	Layanan Dukungan Manajemen Internal						
9	Layanan Umum	100.00	98.45	1.02	1	0.02	Efisien
	Standarisasi Lembaga						
10	Lembaga pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	80.00	56.66	1.41	1	0.41	Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha						
11	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	100.00	25.53	3.92	1	2.92	Tidak Efisien
	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga						
12	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	150.00	73.27	2.05	1	1.05	Tidak Efisien
13	Desa Pangan Aman	100.00	11.20	8.93	1	7.93	Tidak Efisien
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	100.00	74.95	1.33	1	0.33	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
15	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	95.00	0.00	0.00	1	-1.0	Tidak Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	102.74	65.04	1.82	1	0.82	Efisien

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	84.30	76.00	1.06	1	0.06	Efisien
18	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	00.00	55.64	00.00	1	-1.0	Tidak Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	46.15	16.04	2.88	1	1.88	Tidak Efisien
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh UPT	74.29	81.48	0.91	1	-0.09	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
21	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	00.00	00.00	00.00	1	-1.0	Tidak Efisien
	Layanan Perkantoran						
22	Layanan Perkantoran	100.00	100.93	0.99	1	-0.01	Tidak Efisien
	Total					0.10	Efisien

PENGUKURAN KINERJA INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN I TAHUN 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Input: Dana	3,538,282,854	3,396,117,165	95.98
			Output:			98.29
Stakeholder perspective			Input: Dana	181,289,100	82,109,287	45.29
			Output:			103.88
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input: Dana	24,836,500	18,445,466	74.27
			Output: Obat random memenuhi syarat	94.5	85.19	90.14
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input: Dana	8,970,000	6,890,950	76.82
			Output: Makanan random memenuhi syarat	92.5	100	108.11
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input: Dana	12,455,250	9,243,856	74.22
			Output: Obat targeted aman dan bermutu	93	90	96.77
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input: Dana	4,525,000	3,418,800	75.55
			Output: Makanan targeted aman dan bermutu	83	100.00	120.48
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Input: Dana	11,870,000	8,060,000	67.90
			Output: Makanan targeted aman dan bermutu	95	0	0.00
			Input:	62,656,750	46,059,072	73.51

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Dana			
			Output: Obat dan Makanan memenuhi syarat			103.88
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Input: Dana	22,748,000	84,000	0.37
			Output: Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan	0	0.00	0
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	1,518,000	360,000	23.72
			Output: Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	0	0.00	0
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	90,539,350	32,126,415	35.48
			Output: Kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0.00	0
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	3,827,000	3,479,800	90.93
			Output: Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	0	0.00	0
			Input: Dana	95,884,350	35,966,215	37.51
			Output: kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			0
Internal process perspective			Input:	591,667,640	301,957,846	51.04

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Dana			
			Output:			82.37
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input: Dana	3,126,800	694,220	22.20
			Output: Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	100.00	112.36
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input: Dana	7,495,800	3,930,456	52.44
			Output: Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	37.50	57.69
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input: Dana	17,785,000	18,140,900	102.00
			Output: Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	91.71	91.71
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input: Dana	3,451,400	576,000	16.69
			Output: sarana produksi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	60	62.5	104.17
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input: Dana	28,654,400	25,890,260	90.35
			Output: sarana distribusi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	63	78.57	124.72
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	23,808,000	20,503,300	86.12

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Output: Pelayanan prima pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya	0	0.00	0
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	Input: Dana	2,400,000	240,000	10.00
			Output: UMKM yang memenuhi standar produksi	24	15.00	62.50
			Input: Dana	86,721,400	69,975,136	80.69
			Output: pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			92.19
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Input: Dana	0	0	0
			Output: KIE yang dilaksanakan efektif	93.8	87.41	93.19
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input: Dana	205,508,000	150,585,000	73.27
			Output: Sekolah dengan PJAS aman	20%	30%	150.00
		19. Jumlah desa pangan aman	Input: Dana	113,985,000	12,769,000	11.20
			Output: Desa pangan aman	20%	20%	100.00
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Input: Dana	9,820,000	7,360,023	74.95
			Output: Pasar aman berbasis komunitas	25%	25%	100.00
			Input: Dana	329,313,000	170,714,023	51.84

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Output: komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			110.80
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input: Dana	34,733,145	26,797,008	77.15
			Output: Sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar	20	18.23	91.15
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input: Dana	41,914,095	10,347,992	24.69
			Output: Sampel Makanan diperiksa dan diuji sesuai standar	15	13.02	86.83
			Input: Dana	76,647,240	37,145,000	48.46
			Output: pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			88.995
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input: Dana	98,986,000	24,123,687	24.37
			Output: Penindakanan kejahatan di bidang Obat dan Makanan berhasil	10	3.75	37.50
Learning and growth persepective			Input: Dana	2,765,326,114	3,012,050,032	108.92
			Output:			106.94
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	923,923,271	1,119,555,166	121.17

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
	Palangka Raya yang optimal		Output: RB BBPOM di Palangka Raya	0		0
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	250,000	9,677,200	3870.88
			Output: AKIP BBPOM di Palangka Raya	0		0
			Input: Dana	924,173,271	1,129,232,366	122.19
			Output: tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal			0
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	1,160,199,369	1,246,319,159	107.42
			Output: ASN BBPOM di Palangka Raya profesional	0		0
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input: Dana	113,795,580	142,652,058	125.36
			Output: Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	0		0
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Input: Dana	203,313,825	165,293,189	81.30
			Output: Pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya optimal	2.25	1.65	73.33
			Input: Dana	317.109.405	307.945.247	97.11
			Output: laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan			73.33

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	363,844,069	328,553,260	90.30
			Output: Nilai kinerja anggaran baik	40	57.57	143.93
			Input: Dana	363,844,069	328,553,260	90.30
			Output: Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel			143.93

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN I TAHUN 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
			95.98	98.29	1.00	1	0.02	Efisien
Stakeholder perspective			45.29	103.88	2.21	1	1.29	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	74.27	90.14	1.21	1	0.21	Efisien
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	76.82	108.11	1.41	1	0.41	Efisien
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.22	96.77	1.30	1	0.30	Efisien
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.55	120.48	1.59	1	0.59	Efisien
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	67.90	0.00	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
			73.51	103.88	1.41	1	0.41	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0.37	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	23.72	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	35.48	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.93	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
			37.51	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
Internal process perspective			51.04	82.37	1.61	1	0.61	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	22.20	112.36	5.06	1	4.06	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
	di Palangka Raya	11. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52.44	57.69	1.10	1	0.10	Efisien
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	102.00	91.71	0.90	1	-0.10	Tidak Efisien
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	16.69	104.17	6.24	1	5.24	Tidak Efisien
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	90.35	124.72	1.38	1	0.38	Efisien
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	86.12	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	10.00	62.50	6.25	1	5.25	Tidak Efisien
			80.69	89.30	1.11	1	0.11	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	0	93.19	0	1	-1.00	Tidak Efisien
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	73.27	150.00	2.05	1	1.05	Tidak Efisien
		19. Jumlah desa pangan aman	11.20	100.00	8.93	1	7.93	Tidak Efisien
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	74.95	100.00	1.33	1	0.33	Efisien
			51.84	110.80	2.14	1	1.14	Tidak Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77.15	91.15	1.18	1	0.18	Efisien
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	24.69	86.83	3.52	1	2.52	Tidak Efisien
			48.46	88.99	1.84	1	0.84	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	24.37	37.50	1.54	1	0.54	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
Learning and growth persepective			108.92	108.63	1.0	1	0.00	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	121.17	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	3870.88	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
			122.19	0.00	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	107.42	0	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	125.36	0.00	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	81.30	73.33	0.90	1	-0.10	Tidak Efisien
			97.11	73.33	0.76	1	-0.24	Tidak Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	90.30	143.93	1.59	1	0.59	Efisien
			90.30	143.93	1.59	1	0.59	Efisien

Lampiran 1.6

RENCANA AKSI PELAKSANAAN KEGIATAN TRIWULAN I TAHUN 2022

No	Sasaran Kegiatan - Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif												Realisasi Kumulatif												Capaian Penyesuaian												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
			Nilai Kinerja Organisasi																																				
			Stakeholder perspective																																				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																						
	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94,5	0	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	0	100,00	85,19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	105,82	90,14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,5	0	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	0	100,00	100,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	108,11	108,11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	0	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	0	0	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96,77	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	0	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	0	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	120,48	120,48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	0	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																						
	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																						
	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65,51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	65,51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran Kegiatan - Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif												Realisasi Kumulatif												Capaian Penyesuaian														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Internal Process Perspective																																									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																								
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	0	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	0	100,00	100,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	112,36	112,36	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	0	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	0	50,00	37,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	76,92	57,69	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	66,27	85,19	91,71	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	66,27	85,19	91,71	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	0	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	0	0	62,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	104,17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	0	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	0	100,00	78,57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	158,73	124,72	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4,04	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,04	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dari/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77	10	16	24	32	40	45	50	55	60	65	70	77	0	10,00	15,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	62,50	62,50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																								
	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93,8	0	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	0	0	87,41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93,19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54	0	5	20	20	30	40	50	60	65	75	90	54	0	4,0	30,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80,00	150,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	0	10	20	25	35	40	45	60	60	75	90	6	0	7,5	25,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	75,00	100,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																								
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	10	15	20	30	35	40	50	60	65	75	85	100	0,00	7,77	18,23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	51,79	91,15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	5	10	15	25	30	40	50	60	65	75	85	100	0,44	3,85	13,02	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8,74	38,46	86,83	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																								
8	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	0	3	10	20	25	30	40	50	60	65	75	98	0	0	3,75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	37,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
No	Sasaran Kegiatan - Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif												Realisasi Kumulatif												Capaian Penyesuaian														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Learning and growth perspective																																									
8	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86,2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86,2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00		
	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00		
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal																																								
9	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00		
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan																																								
10	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00		
	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,25	0	0	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	0	0	1,65	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	73,33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel																																								
	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93,6	30	35	40	47	54	60	67	74	80	84	89	93,6	22,45	47,39	57,57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74,83	135,39	143,93	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	

Lampiran 2.1

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PENGUJIAN SAMPEL

	Jenis Produk	UPT	Metode Sampling	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Maret												
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa TIE + kedaluarsa + rusak + TMS hasil uji	Belum selesai uji	Jumlah sampel diperiksa dan diuji sesuai standar	
						TIE/ ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Obat	Palangka Raya	Random	297	76	0	0	0	2	76	37	37	0	0	39	37	
		Kab KoBar		89	28	0	0	0	4	28	4	4	0	0	24	4	
		Palangka Raya	Targeted	74	17	0	0	0	0	17	2	2	0	0	15	2	
		Kab KoBar		22	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	
			TOTAL		482	126	0	0	0	6	126	43	43	0	0	83	43
				42						32	32	0					
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	Random	195	47	0	0	0	1	47	14	14	0	0	33	14	
		Kab KoBar		59	14	0	0	0	7	14	7	7	0	0	7	7	
		Palangka Raya	Targeted	84	15	0	0	0	4	15	7	7	0	0	8	7	
		Kab KoBar		25	8	0	0	0	0	8	5	5	0	0	3	5	
			TOTAL		363	84	0	0	0	12	84	33	33	0	0	51	33
				38						17	17	0					
4	Obat Kuasi	Palangka Raya	Random	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kab KoBar		4						0	0	0	0	0	0	0	
		Palangka Raya	Targeted	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kab KoBar		2						0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL		25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				0						0	0	0					
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	Random	52	10	0	0	0	0	10	1	1	0	0	9	1	
		Kab KoBar		16	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	
		Palangka Raya	Targeted	22	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	
		Kab KoBar		6	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	
			TOTAL		96	20	0	0	0	0	20	2	2	0	0	18	2
				9						1	1	0					
5	Kosmetik	Palangka Raya	Random	390	86	0	0	0	15	86	56	40	16	16	30	56	
		Kab KoBar		117	22	0	0	0	5	22	11	8	3	3	11	11	
		Palangka Raya	Targeted	167	34	0	0	0	11	34	21	18	3	3	13	21	
		Kab KoBar		50	9	0	0	0	4	9	1	0	1	1	8	1	
			TOTAL		724	151	0	0	0	35	151	89	66	23	23	62	89
				32						77	58	19					
6	Rokok	Palangka Raya	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kab KoBar		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Pangan	Palangka Raya	Random	388	62	0	0	0	1	62	20	20	0	0	42	20	
		Kab KoBar		162	56	0	0	0	7	56	38	38	0	0	18	38	
		Palangka Raya	Targeted	112	13				4	13	11	11	0	0	2	11	
		Kab KoBar		48	8				8	8	5	5	0	0	3	5	
			TOTAL		710	139	0	0	0	20	139	74	74	0	0	65	74
Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar																	
1	Pangan Fortifikasi	Palangka Raya	Targeted	72	40				0	40	0	0	0	0	40	0	
		TOTAL		388	62	0	0	0	1	62	20	20	0	0	42	20	
				184	53	0	0	0	4	53	11	11	0	0	42	11	
				Total	572	115	0	0	0	5	115	31	31	0	0	84	31

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
SAMPEL OBAT DAN MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

	Jenis Produk	UPT	Metode Sampling	s.d Maret			
				Sampel diperiksa dan diuji sesuai standar			
				Target sampel yang diperiksa 1 tahun	Jumlah sampel yang diperiksa (penandaan) sesuai standar	Sampel yang masuk ke lab	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (PUK dan timeline)
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar							
1	Obat	Palangka Raya	Random	297	76	297	39
		Kab KoBar		89	28	89	4
		Palangka Raya	Targeted	74	17	74	5
		Kab KoBar		22	5	22	0
		TOTAL		482	126	482	48
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	Random	195	47	195	5
		Kab KoBar		59	14	59	7
		Palangka Raya	Targeted	84	15	84	5
		Kab KoBar		25	8	25	13
		TOTAL		363	84	363	30
4	Obat Kuasi	Palangka Raya	Random	13	0	13	0
		Kab KoBar		4		4	0
		Palangka Raya	Targeted	6	0	6	0
		Kab KoBar		2		2	0
		TOTAL		25	0	25	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	Random	52	10	52	1
		Kab KoBar		16	4	16	1
		Palangka Raya	Targeted	22	5	22	0
		Kab KoBar		6	1	6	0
		TOTAL		96	20	96	2
5	Kosmetik	Palangka Raya	Random	390	86	390	72
		Kab KoBar		117	22	117	11
		Palangka Raya	Targeted	167	34	167	22
		Kab KoBar		50	9	50	1
		TOTAL		724	151	724	106
6	Rokok	Palangka Raya	Targeted		0		0
		Kab KoBar			0		0
		TOTAL		0	0	0	0
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar							
1	Pangan	Palangka Raya	Random	388	62	388	20
		Kab KoBar		162	56	162	38
		Palangka Raya	Targeted	112	13	112	11
		Kab KoBar		48	8	48	5
			TOTAL		710	139	710
Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar							
1	Pangan Fortifikasi	Palangka Raya	Targeted	72		72	0
	TOTAL	Palangka Raya	Random	388	62	388	20
			Targeted	184	13	184	11
			Total	572	75	572	31

Lampiran 2.3

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI

[illegible]

Lampiran 2.4

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Januari			Februari			s.d Februari			Maret			s.d Maret		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	9	9	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0
2	Apotek	219	57	0	0	0	5	5	0	5	5	0	7	5	2	12	10	2
3	Toko Obat	133	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	2	4	2	2
4	Instalasi Sediaan Farmasi/ Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	11	11	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4	2	2	5	3	2
5	Rumah Sakit (RS)	20	20	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	1	1	3	2	1
6	Puskemas	158	49	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0
7	Klinik	79	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kantor Kesehatan Pelabuhan			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	139	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	340	70	0	0	0	1	1	0	1	1	0	7	6	1	8	7	1
7	Klinik Kecantikan			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Sarana Peredaran Pangan Olahan	479	138	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	12	4	16	12	4
	Total BB/BPOM	1587	450	0	0	0	10	10	0	10	10	0	46	34	12	56	44	12

Lampiran 2.5

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

No	Komoditi	UPT	keputusan hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan								
			A. TL UPT		B. TL UPT dr rekom pusat		C. TL Pusat dr rekom UPT		diisi infokom	D. TL UPT dr rekom instansi lain	
			Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)	Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)	Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)	laporan pengaduan	Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)
J A N U A R I			J A N U A R I								
1	Obat	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL BALAI		0	0	0	0	0	0	0	0	0
F E B R U A R I			F E B R U A R I								
1	Obat	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	0	0	0	1	1	0	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	0	0	0	0	1	1	0	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL BALAI		0	0	0	0	2	2	0	1	1
M A R E T			M A R E T								
1	Obat	Palangka Raya	0	0	0	0	1	1		0	0
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0		0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0		0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0		0	0
5	Pangan	Palangka Raya	0	0	1	1	0	0		0	0
	TOTAL BALAI		0	0	1	1	1	1	0	0	0
	TOTAL TW I		0	0	1	1	3	3	0	1	1

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI DITINDAK LANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

No	Komoditi	UPT	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti			
			TL Pelaku usaha		TL Instansi lain	
			Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)	Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)
J A N U A R I			J A N U A R I			
1	Obat	Palangka Raya	0	0	0	0
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	0	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	0	0	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	0	0	0	0
	TOTAL BALAI		0	0	0	0
F E B R U A R I			F E B R U A R I			
1	Obat	Palangka Raya	6	3	0	0
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	0	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	0	0	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	0	0	0	0
	TOTAL BALAI		6	3	0	0
M A R E T			M A R E T			
1	Obat	Palangka Raya	17	5	0	0
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	1	0	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	1	0	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	0	0	0	0
	TOTAL BALAI		19	5	0	0
	TOTAL TW I		25	8	0	0

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN LABEL

Komoditi	Target	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan			
				Januari	Februari	Maret	sd Maret
Obat	125	Iklan	MK	8	15	11	34
			TMK	0	0	0	0
			TOTAL	8	15	11	34
	371	Label	MK	9	42	42	93
			TMK	0	0	0	0
			TOTAL	9	42	42	93
OBAT TRADISIONAL	100	Iklan	MK	4	8	10	22
			TMK	0	0	0	0
			TOTAL	4	8	10	22
	279	Label	MK	2	22	36	60
			TMK	0	0	2	2
			TOTAL	2	22	38	62
SUPLEMEN KESEHATAN	50	Iklan	MK	2	6	15	23
			TMK	0	0	0	0
			TOTAL	2	6	15	23
	74	Label	MK	0	6	9	15
			TMK	0	0	0	0
			TOTAL	0	6	9	15
KOSMETIK	450	Iklan	MK	20	40	40	100
			TMK	0	0	0	0
			TOTAL	20	40	40	100
	562	Label	MK	0	62	58	120
			TMK	0	0	0	0
			TOTAL	0	62	58	120
PANGAN	250	Iklan	MK	8	33	13	54
			TMK	0	0	1	1
			TOTAL	8	33	14	55
	570	Label	MK	2	48	44	94
			TMK	0	0	10	10
			TOTAL	2	48	54	104
ROKOK	432	Iklan	MK	12	31	21	64
			TMK	10	20	18	48
			TOTAL	22	51	39	112
	180	Label	MK	5	11	11	27
			TMK	10	11	0	21
			TOTAL	15	22	11	48
TOTAL	1407	Iklan	MK	54	133	110	297
			TMK	10	20	19	49
			TOTAL	64	153	129	346
	2036	Label	MK	18	191	200	409
			TMK	10	11	12	33
			TOTAL	28	202	212	442

Lampiran 2.8

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN SERTIFIKASI

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	RAPK TW I		
				Jumlah Permohonan (Penyebut)	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	1	0	0,00
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Palangka Raya	204	188	92,16
	Total			205	188	91,71

Lampiran 2.9

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEBERHASILAN PENINDAKAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Tahapan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahun n berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
JANUARI											
SPDP	4	0	0		0		0,15	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Tahap I			0	0	0	0	0,4	0%			
P21			0	0	0	0	0,3	0%			
Tahap II			0	0	0	0	0,15	0%			
Total	4	0	0	0							
FEBRUARI											
SPDP	4	0	0		0		0,15	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Tahap I			0	0	0	0	0,4	0%			
P21			0	0	0	0	0,3	0%			
Tahap II			0	0	0	0	0,15	0%			
Total	4	0	0	0							
MARET											
SPDP	4	0	1		1,00		0,15	15,00%	15,00%	25,00%	3,75%
Tahap I			0	0	0,00	0,00	0,4	0,00%			
P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
Total	4	0	1	0							

Lampiran 2.10

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)

No	Tahapan kegiatan	Target		Januari		Februari		Maret	
		volume	satuan	Volume	Topik, Tanggal, Lokasi	Volume	Topik, Tanggal, Lokasi	Volume	Topik, Tanggal, Lokasi
	KIE Media sosial	12		1	48 (FB dan IG) : obat (12); kosmetik (8); pangan (2); lain-lain (2)	1	26 (FB dan IG) : obat (3); pangan (3); obat tradisional (1); lain-lain (6)	1	20 (FB dan IG) : obat (2); pangan (5); lain-lain (3)
				1		2		3	
	ULPK (jumlah layanan)	12		1	54: Pengujian sampel (48); informasi pendaftaran (4); legalitas produk (1); lain-lain (1)	1	39: Pengujian sampel (31), Layanan Informasi Pendaftaran (3), Layanan Informasi (3), Lain-lain (2)	1	40: Pengujian sampel (31), Layanan Informasi Pendaftaran (4), Layanan Informasi (5)
				1		2		3	
	Penyebaran informasi melalui media cetak, media online dan/atau media elektronik dihitung terhadap jumlah topik dan/atau media, sebagai contoh : a. Jika topik sama ditayangkan di 2 media maka dihitung 2 b. Jika ada 2 topik ditayangkan pada media yang sama maka dihitung 2 c. Untuk spanduk/leaflet/banner/poster,dll Jika topiknya sama maka dihitung								
				0		0		0	
	SMS Blast dihitung jumlah paket kegiatan yang dapat berisi beberapa isu yang dipublis								
				0		0		0	
	pada jenis transportasi dihitung per jenis transportasi								
				0		0		0	
	melalui media luar ruang (videotron, baliho, dll) dihitung per jenis lokasi								
	Total Publikasi balai	24		1		1		1	
		0		1		2		3	

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
SEKOLAH DIINTERVENSI PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH AMAN

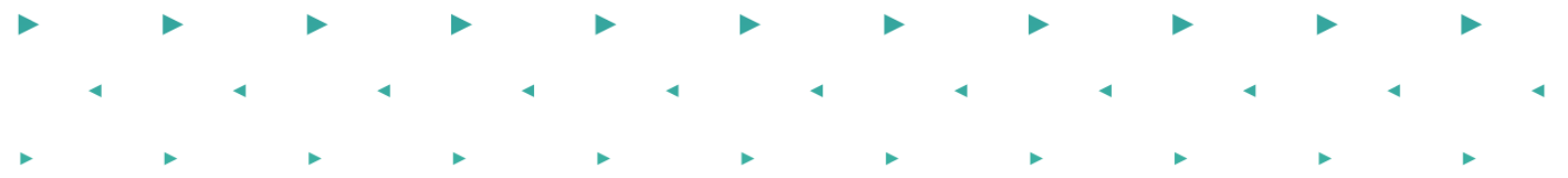
UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target Pelaksanaan	Target PJAS th n	target PJAS s.d th n	Progres (Capaian DJA) akumulatif		
							Januari	s.d Februari	s.d Maret
Palangka Raya	1	Advokasi Lintas Sektor	20	Jan-April				3	17
	2	Sosialisasi Keamanan	10	Maret-April					10
	3	Bimtek Keamanan Pangan	15	April-Juni					
	4	Pemberian paket	10	April-November					
	5	Monitoring Pemberdayaan	15	Juli-September					
		a) Pembentukan Tim KP							
		b) Intervensi KP kpd							
	6	Sertifikasi sekolah dengan	20	Agustus-November					
	7	Pengawasan	10	Oktober-Desember					
	Total skor		100				0	3	27

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
DESA PANGAN AMAN

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target desa th n	target desa s.d th n	Progres (Capaian DJA) akumulatif		
							Januari	s.d Februari	s.d Maret
Palangkaraya	1	Adokasi Kelembagaan Desa	20	jan - april				2,5	17,5
	2	Pengadaan gimmick, rapid test kit	5	tw1 - tw2					
	3	Pelatihan kader KP desa (KKPD)	15	april - juli					
	4	Bimtek Komunitas	15	mei - okt					
	5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	juni - november					
	6	Intensifikasi Pengawasan KP	10	mei - oktpost. juni - nov					
	7	monev (pertemuan lintas sektor)	10	nov - des					
	8	Lomba Desa Pangan Aman	5	desember					
	9	Pengawalan	10	juni-desember					
	Total		100				0	2,5	17,5

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target pasar th n	target pasar s.d th n	Progres (Capaian DJA) akumulatif		
						Januari	s.d Februari	s.d Maret
Palangkaraya	1 Advokasi	20	Januari-April				2,5	17,5
	2 Survey Pasar	5	Januari-April				5	
	3 Bimtek Pengelola Pasar	15	April-Mei					
	4 Sampung dan Pengujian Tanah ₁	15	April-Mei					
	5 Penyuluhan	10	Juni-Juli					
	6 Kampanye	10	Juni-Juli					
	7 Sampung dan Pengujian Tanah ₂	15	Sept-Okt					
	8 Pengawasan	10	Februari-Okt					
	Total	100				0	7,5	17,5



Lampiran 3.1

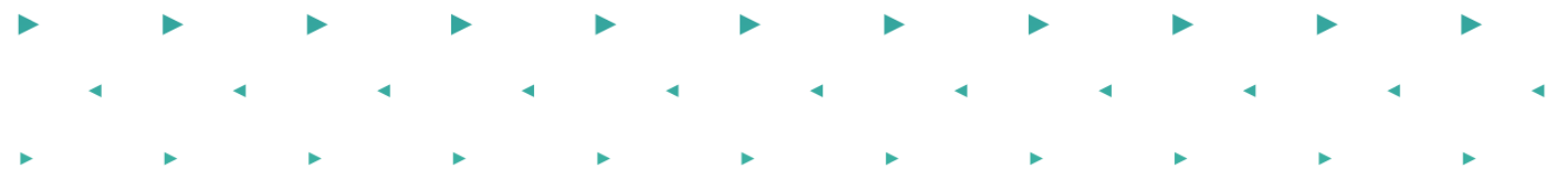
INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU



Lampiran 3.2

INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN
OBAT DAN MAKANAN

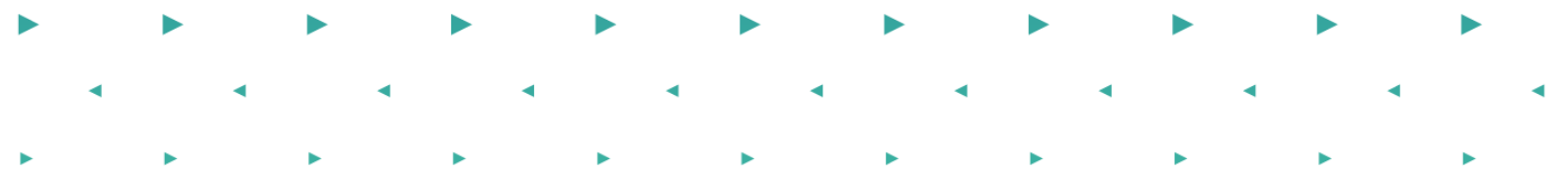




Lampiran 3.3

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN
OBAT DAN MAKANAN

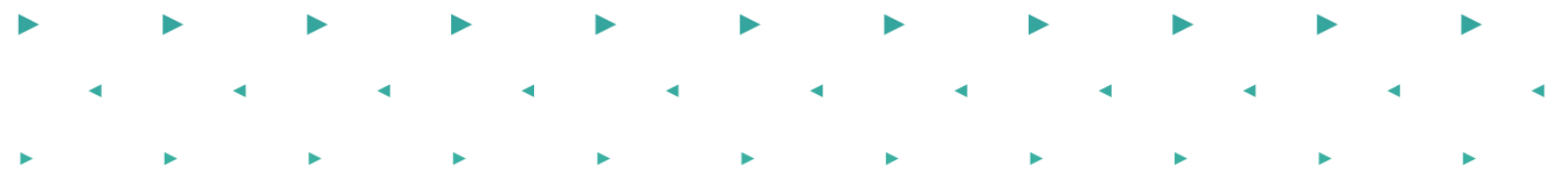




Lampiran 3.4

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAN LAYANAN PUBLIK





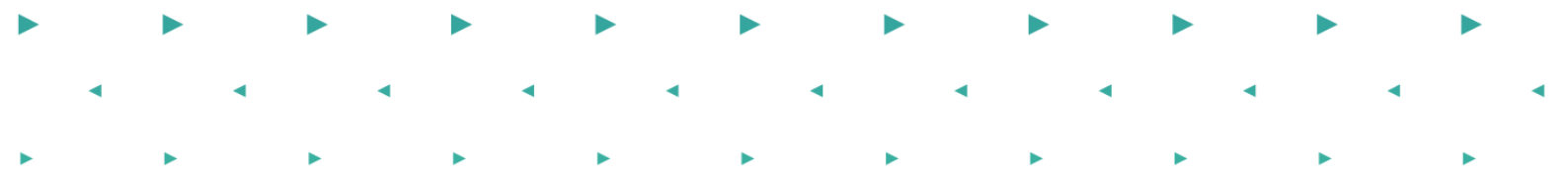
Lampiran 3.5

INDEKS PELAYANAN PUBLIK BBPOM DI PALANGKA RAYA



TINGKAT EFEKTIVITAS KIE

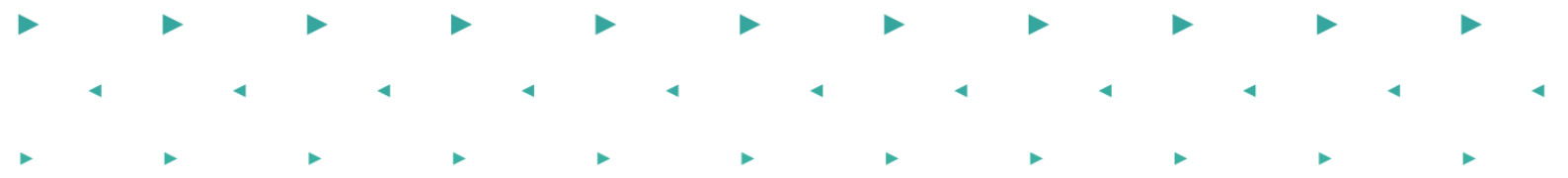
Indeks Total		
Average Values of	Skala 100	Skala 4
Ragam Kegiatan	89.2	3.57
Pemahaman	87.26	3.49
Manfaat	91.81	3.67
Minat	75.06	3
Indeks	87.41	3.5



Lampiran 3.7

INDEKS RB BBPOM DI PALANGKA RAYA

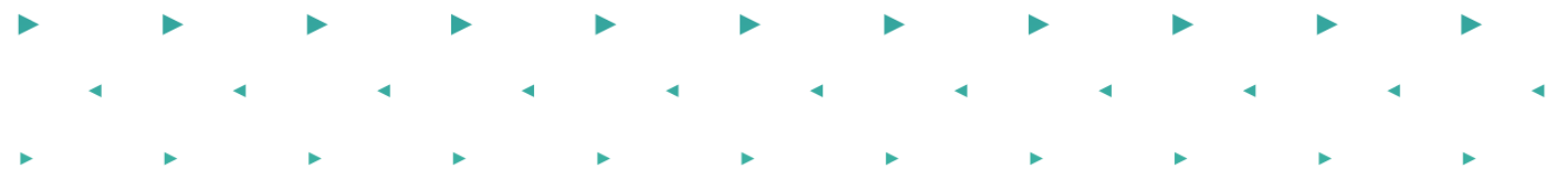




Lampiran 3.8

NILAI AKIP BBPOM DI PALANGKA RAYA





Lampiran 3.9

INDEKS PROFESIONALITAS ASN BBPOM DI PALANGKA RAYA



Lampiran 3.10

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI

Perhitungan Indeks UPT

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah c = a + b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/4	Total Nilai i i = c + h / 2
		SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)		
		80%	20%							
1	Balai POM di Pangkal Pinang	1,6	0,6	2,2	3	3	3	3	3	2,6
2	Balai Besar POM di Palembang	1,6	0,2	1,8	3	3	3	3	3	2,4
3	Balai Besar POM di Semarang	1,6	0,2	1,8	3	3	3	3	3	2,4
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	1,6	0,4	2	3	3	3	2	2,75	2,38
5	Balai POM di Palu	1,6	0,4	2	2	3	3	3	2,75	2,38
6	Balai Besar POM di Mataram	1,6	0	1,6	3	3	3	3	3	2,3
7	Balai POM di Ambon	2,4	0,2	2,6	1	3	1	3	2	2,3
8	Balai Besar POM di Jakarta	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,2
9	Balai Besar POM di Padang	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,2
10	Balai Besar POM di Banda Aceh	1,6	0	1,6	2	3	3	3	2,75	2,17
11	Balai POM di Kendari	1,6	0,2	1,8	3	2	2	3	2,5	2,15
12	Balai Besar POM di Denpasar	1,6	0,4	2	1	3	2	3	2,25	2,12
13	Balai Besar POM di Manado	1,6	0,4	2	3	3	0	3	2,25	2,12
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	1,6	0,4	2	1	3	2	3	2,25	2,12
15	Balai Besar POM di Serang	0,8	0,4	1,2	3	3	3	3	3	2,1
16	Balai Besar POM di Pontianak	0,8	0,6	1,4	2	3	3	3	2,75	2,08
17	Balai Besar POM di Surabaya	0,8	0,6	1,4	3	3	3	2	2,75	2,08
18	Balai POM di Manokwari	0,8	0,6	1,4	3	2	3	3	2,75	2,08
19	Balai Besar POM di Pekanbaru	0,8	0,2	1	3	3	3	3	3	2
20	Balai Besar POM di Makassar	0,8	0,4	1,2	3	2	3	3	2,75	1,98
21	Balai Besar POM di Medan	0,8	0,4	1,2	3	2	3	3	2,75	1,98
22	Balai POM di Gorontalo	1,6	0	1,6	2	2	2	3	2,25	1,92
23	Balai Besar POM di Jayapura	0,8	0,2	1	3	3	3	2	2,75	1,88
24	Balai Besar POM di Bandung	0,8	0,6	1,4	2	2	3	2	2,25	1,82
25	Balai POM di Batam	0,8	0	0,8	3	3	3	2	2,75	1,78
26	Balai POM di Bengkulu	1,6	0,2	1,8	1	3	0	3	1,75	1,78
27	Balai Besar POM di Bandar Lampung	0,8	0,2	1	3	2	3	2	2,5	1,75
28	Balai Besar POM di Samarinda	0,8	0,2	1	3	3	2	2	2,5	1,75
29	Balai Besar POM di Palangka Raya	0,8	0	0,8	3	1	3	3	2,5	1,65
30	Balai POM di Mamuju	0,8	0	0,8	2	2	3	3	2,5	1,65
31	Balai POM di Tarakan	0,8	0	0,8	3	1	2	3	2,25	1,52
32	Balai POM di Kupang	0,8	0	0,8	3	2	0	3	2	1,4
33	Balai POM di Sofifi	0,8	0,2	1	2	1	0	3	1,5	1,25
34	Balai POM di Jambi	0,8	0,4	1,2	1	1	0	2	1	1,1

33) Balai POM di Sofifi secara elektronik menggunakan sistem elektronik yang difasilitasi oleh Balai Statistik Elektronik (BSE) BSSN

Lampiran 3.11

INDIKATOR KINERJA PENGELOLAAN ANGGARAN (IKPA)

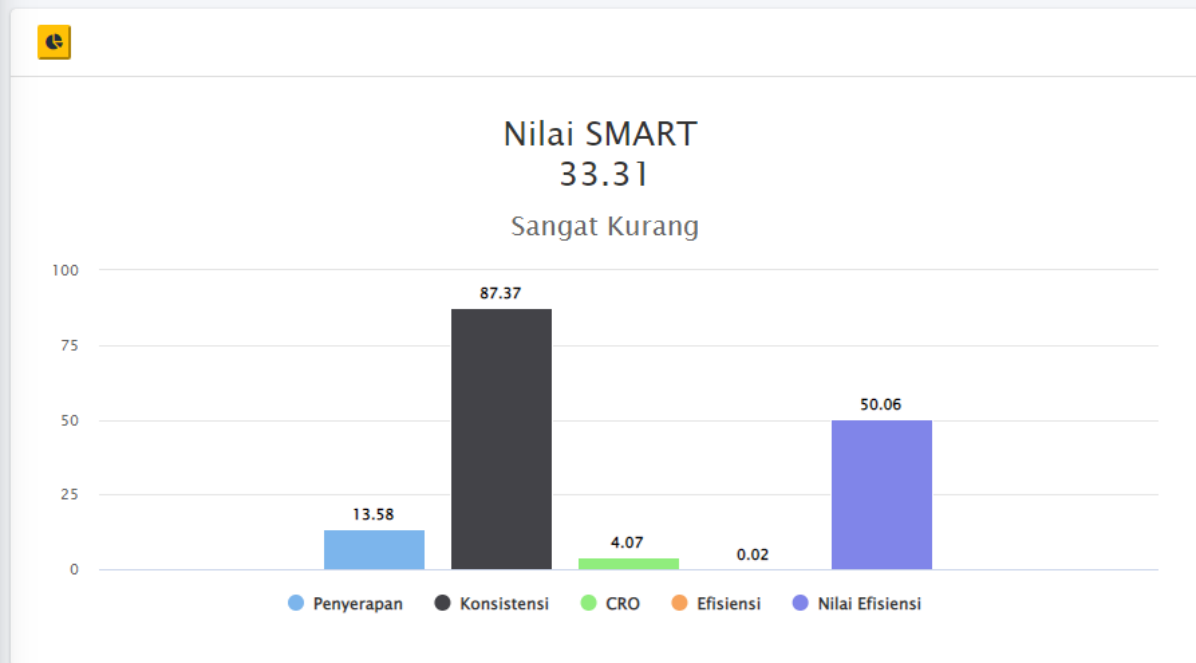
INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	043	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	100.00	79.47	100.00	100.00	100.00	100.00	83.07	65.77	70%	93.96
				Bobot	0	10	0	10	10	10	5	25			
				Nilai Akhir	0.00	10.00	0.00	10.00	10.00	10.00	5.00	20.77			
				Nilai Aspek	100.00		100.00					83.07			

EVALUASI KINERJA ANGGARAN (EKA)

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA





@BBPOMPALANGKA



@bbpompalangkaraya



Bbpom Di Palangka Raya



palangkaraya.pom.go.id



BADAN POM

Balai Besar POM di Palangka Raya

LAPORAN KINERJA 2022

Interim

Triwulan 1